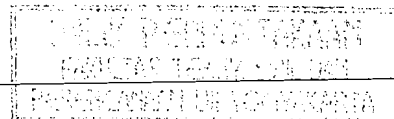


TUGAS AKHIR

YOUTH ISLAMIC CENTER DI JOGJAKARTA

*Upaya Perwujudan Konsep Pergaulan Ukhuwah Islamiyah
Pada Tata Atur Ruang Dalam dan Tampilan Bangunan*

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN



Disusun Oleh :

Ade Santoso Wibowo
97 512 040

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2002**

YOUTH ISLAMIC CENTER DI JOGJAKARTA

*Upaya Perwujudan Konsep Pergaulan Ukhuwah Islamiyah
Pada Tata Atur Ruang Dalam dan Penampilan Bangunan*

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi syarat dalam gelar
Sarjana Strata Satu Teknik

Disusun Oleh

Ade Santoso Wibowo
97 512 040

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2002**

LEMBAR PENGESAHAN

YOUTH ISLAMIC CENTER DI JOGJAKARTA

*Upaya Perwujudan Konsep Pergaulan Ukhuwah Islamiyah
Pada Tata Atur Ruang Dalam dan Penampilan Bangunan*

LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sugini', written over a horizontal line.

(Ir. Sugini, MT)

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Endy Marina', written over a horizontal line.

(Ir. Endy Marina, MT)

Ketua Jurusan



(Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch)

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Kepada
Orang-orang yang telah memberikan
cinta, kasih sayang, perhatian
dan bimbingan selama dalam penulisan ini,
berkat ketulusan doa dan dukungannya
penulisan ini dapat terselesaikan.
Semoga apa yang telah mereka berikan kepadaku
Mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya
Mereka adalah
Ibu, Ayah, Kakak, "Adik"
serta teman-temanku Yang telah menorehkan
secercah kenangan selama berada
di Jogjakarta ini*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT dengan Rahman dan Rahimnya yang telah memberikan hidayah dan taufik sehingga sampai saat ini kita masih dapat merasakan nikmatnya Islam dan iman serta hanya dengan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini dengan judul

YOUTH ISLAMIC CENTER DI JOGJAKARTA

***Upaya Perwujudan Konsep Pergaulan Ukhuwah Islamiyah
Pada Tata Atur Ruang Dalam dan Penampilan Bangunan***

Penulisan tugas akhir ini disusun sebagai pemenuhan syarat pada program pendidikan strata satu (S-1), jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan laporan ini, penyusun telah mendapat bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya. Untuk itu dalam kesempatan kali ini ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua dan kakak saya tercinta yang telah memberikan dukungan baik dengan moril, materi dan terutama do'anya.
2. Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch. selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
3. Ir. Sugini, MT, selaku Dosen Pembimbing Utama Tugas Akhir.
4. Ir. Endy Marlina, MT, selaku Dosen Pendamping Tugas Akhir.
5. Buat Regna, makasih banyak atas perhatian, dorongan, kasih sayang dan cintanya serta doanya, kamu telah memberikan banyak arti pada perjuanganku di dalam menempuh perjalanan hidup ini.
6. Terima kasih buat Fajar, atas pinjaman komputernya dan dengan sabar menemani dan membantu selama penulisan.
7. Adikku, Budiarty yang telah memberikan suport dan do'anya. Senang kenal ama kamu... tabahkan hatimu dan gapailah masa depanmu dan hidupmu dengan cinta dan kasih sayang.

YOUTH ISLAMIC CENTER DI JOGJAKARTA
*Upaya Perwujudan Konsep Pergaulan Ukhuwah Islamiyah
Pada Tata Atur Ruang Dalam dan Penampilan Bangunan*

YOUTH ISLAMIC CENTER IN JOGJAKARTA
*The Expression of Islamic Brotherhood
In Spatial Arrangement and Building Appearance*

Ade Santoso Wibowo
97 512 040

Dosen Pembimbing I
Ir. Sugini, MT

Dosen Pembimbing II
Ir. Endy Marlina, MT

ABSTRAK

Modernisasi sebagai bagian dari perkembangan kebudayaan berpengaruh terhadap kehidupan manusia tidak terkecuali remaja Islam. Sebagai bagian dari masyarakat remaja Islam merupakan golongan yang sedang mencari identitas diri, sehingga langkah yang tepat untuk menghindari kenakalan remaja adalah kembali pada konsep pendidikan Islam. Seiring dengan itu keberadaan pondok pesantren dan masjid ternyata kurang menarik simpati remaja karena pola kegiatan yang diterapkan dan keterbatasan fasilitas sehingga kurang optimal dalam pengembangan potensi remaja Islam itu sendiri. Dengan demikian dibutuhkan suatu wadah yang dapat memberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi pribadinya dalam menghadapi era modernisasi. Youth Islamic Center tidak hanya mewadahi kegiatan agama semata namun juga kegiatan yang diperlukan untuk perkembangan remaja Islam sebagai upaya dalam menggali, membina dan mengembangkan potensinya serta menumbuhkan keakraban yang sesuai dengan norma-norma agama Islam.

Pada pelaksanaannya Youth Islamic Center dirancang dengan bertandaskan konsep pergaulan ukhuwah Islamiyah sehingga pola kegiatan yang berlangsung mampu mengarahkan terbentuknya hubungan interaksi sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini ditampilkan dengan penerapan hakekat pergaulan ukhuwah Islamiyah pada pengaturan tata ruang dalam dan penampilan bangunan sehingga memberikan keakraban yang terkendali, menghadirkan keterbukaan namun tertutup, seimbang tapi terjaga dan dinamis yang mampu menjaga tingkah laku yang tertib sesuai dengan pergaulan ukhuwah Islamiyah itu sendiri.

Dengan bertitik tolak dari konsep pergaulan ukhuwah Islamiyah, respon tersebut secara arsitektural dapat dikemukakan melalui study lay out ruang dan pola gubahan masa. Pemecahan yang paling esensial berhubungan dengan respon terhadap adanya pergerakan yaitu sirkulasi ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, pencapaian ruang dan bentuk ruang sebagai variabel dari pola gubahan ruang serta bentuk massa, komposisi masa dan pencapaian bangunan sebagai variabel pola gubahan masa.

BAB II TINJAUAN UMUM YOUTH ISLAMIC CENTER

2.1. Tinjauan Remaja Islam	11
2.1.1. Pengertian Remaja	11
2.1.2. Pengertian, Batasan Remaja Islam	11
2.1.3. Permasalahan Remaja Islam Jogjakarta	11
2.1.4. Kegiatan Remaja Islam di Jogjakarta	12
2.1.5. Kodisi Fasilitas Remaja Islam di Jogjakarta.....	13
2.1.6. Potensi Kota Jogjakarta.....	13
2.2. Tinjauan Tata Ruang Dalam.....	14
2.2.1. Pengertian Ruang.....	14
2.2.2. Pengertian Ruang Dalam.....	15
2.2.3. Study Lay Out Ruang.....	15
2.3. Karakteristik Pergaulan Ukhuwah Islamiyah.....	16
2.4. Transformasi Konsep Pergaulan Ukhuwah Islamiyah.....	18
2.4.1. Bentuk Sebagai Citra.....	18
2.4.2. Citra Sebagai Simbol.....	19
2.5. Tinjauan Youth Islamic Center.....	19
2.5.1. Pengertian, Batasan Youth Islamic Center.....	19
2.5.2. Peran dan Fungsi Youth Islamic Center.....	20
2.5.2.1. Peran Youth Islamic Center.....	20
2.5.2.2. Fungsi Youth Islamic Center.....	20
2.5.3. Status dan Organisasi Youth Islamic Center.....	21
2.5.3.1. Status Youth Islamic Center.....	21
2.5.3.2. Organisasi Youth Islamic Center.....	21
2.5.4. Program dan Materi Kegiatan.....	23
2.5.5. Karakter Kegiatan.....	25
2.5.6. Pelaku Kegiatan.....	27
2.5.7. Karakter Pelaku Kegiatan.....	27
2.5.8. Pola Kegiatan Pelaku.....	28
2.5.9. Interaksi antar Pelaku Kegiatan.....	31
2.6. Persoalan-Persoalan Yang Harus Diselesaikan.....	31

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1. Pengaruh Modernisasi di Kalangan Remaja	1
1.1.2. Potensi Kota Jogjakarta	2
1.1.3. Peran Masjid dan Pondok Pesantren	3
1.1.4. Pergaulan Ukhuwah Islamiyah	4
1.2. Permasalahan.....	5
1.2.1. Permasalahan Umum	5
1.2.2. Permasalahan Khusus	5
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	5
1.3.1. Tujuan.....	5
1.3.2. Sasaran	5
1.4. Batasan dan Lingkup Pembahasan.....	6
1.4.1. Batasan Pembahasan.....	6
1.4.2. Lingkup Pembahasan	6
1.5. Metode Pembahasan.....	8
1.6. Sistematika Pembahasan.....	8
1.7. Keaslian Penulisan.....	9
1.8. Kerangka Pola Pikir.....	10

**BAB III PERWUJUDAN KONSEP PERGAULAN UKHUWAH ISLAMIYAH
PADA TATA RUANG DALAM**

3.1. Program Ruang	32
3.1.1. Kebutuhan Jenis Ruang.....	32
3.1.2. Besaran dan Kebutuhan Ruang	33
3.1.3. Hubungan Ruang	35
3.1.4. Pengelompokkan Ruang	39
3.2. Tata Ruang Dalam Yang Mencerminkan Pergaulan Ukhuwah Islamiyah.....	42
3.2.1. Studi Lay Out Ruang Dalam	42
3.2.2. Sirkulasi Ruang Dalam.....	49
3.2.2.1. Pencapaian Bangunan.....	49
3.2.2.2. Pintu Masuk Bangunan.....	50
3.2.2.3. Konfigurasi Alur Gerak.....	51
3.2.3. Suasana Ruang Dalam	51
3.2.3.1. Skala	51
3.2.3.2. Tekstur dan Warna	53
3.2.3.3. Bahan	55
3.3. Penampilan Bangunan Yang Mencerminkan Pergaulan Ukhuwah Islamiyah.....	56
3.3.1 Bentuk Masa	56
3.3.2. Komposisi Masa	57
3.4. Kualitas Ruang.....	59
3.4.1. Pencahayaan.....	59
3.4.2. Lantai	59
3.4.3. Dinding	60
3.4.4. Langit-Langit	61
3.5. Struktur Bangunan.....	61
3.6 Penentuan Lokasi	62
3.6.1 Kriteria Pemilihan Lokasi	62
3.6.2. Alternatif Pemilihan Lokasi	62
3.6.3. Lokasi Terpilih.....	65

3.7. Penentuan Site	65
3.7.1. Kriteria Pemilihan Site	65
3.7.2. Alternatif Pemilihan Site	66
3.7.3. Site Terpilih	68

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Dasar Perencanaan	70
4.1.1. Lokasi dan Site	70
4.2. Konsep Dasar Perancangan	71
4.2.1. Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang.....	71
4.2.2. Sirkulasi Ruang	71
4.2.2. Hubungan Ruang	72
4.2.3. Pengelompokan Ruang	73
4.2.4. Organisasi Ruang	74
4.3. Konsep Tata Ruang Dalam	74
4.3.1. Lay Out Ruang Dalam	75
4.3.2. Sirkulasi Ruang Dalam	76
4.3.3. Suasana Ruang Dalam	76
4.4. Konsep Penampilan Bangunan Yang Mencerminkan Pergaulan Ukhuwah Islamiyah	77
4.4.1. Bentuk Masa	77
4.4.2. Komposisi Masa	77
4.5. Konsep Kualitas Ruang	78
4.5.1. Ventilasi	78
4.5.2. Lantai	79
4.5.3. Dinding	79
4.5.4. Langit-Langit	79
4.6. Konsep Sistem Bangunan	80
4.5.1. Konsep Sistem Struktur.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1.1. Pola pikir	11
2.	Gambar 2.1. Susunan berderet dan berkelompok	16
3.	Gambar 2.2. Keseimbangan	16
4.	Gambar 2.3. Pusat	20
5.	Gambar 2.4. Struktur organisasi Youth Islamic Center	21
6.	Gambar 2.5. Kegiatan anggota	28
7.	Gambar 2.6. Kegiatan pengunjung	29
8.	Gambar 2.7. Kegiatan pembina	29
9.	Gambar 2.8. Kegiatan pelayanan	29
10.	Gambar 2.9. Kegiatan pengelola	30
11.	Gambar 2.10. Pola kegiatan keseluruhan	30
12.	Gambar 3.1. Skematis hubungan ruang kelompok ibadah	36
13.	Gambar 3.2. Skematis hubungan ruang kelompok pendidikan	37
14.	Gambar 3.3. Skematis hubungan ruang kelompok ketrampilan	37
15.	Gambar 3.4. Skematis hubungan ruang kelompok olah raga	37
16.	Gambar 3.5. Skematis hubungan ruang kelompok seni	38
17.	Gambar 3.6. Skematis hubungan ruang kelompok pengelola	38
18.	Gambar 3.7. Skematis hubungan ruang kelompok sosial kemasyarakatan	38
19.	Gambar 3.8. Skematis hubungan ruang kelompok penunjang	38
20.	Gambar 3.9. Skematis hubungan ruang secara makro	39
21.	Gambar 3.10. Pola lay out ruang kelas	42
22.	Gambar 3.11. Lay out ruang perpustakaan	44
23.	Gambar 3.12. Lay out auditorium	46
24.	Gambar 3.13. Lay out ruang serba guna	48
25.	Gambar 3.14. Pintu masuk bangunan	50
26.	Gambar 3.15. Konfigurasi alur gerak	51
27.	Gambar 3.16. Skala normal	52
28.	Gambar 3.17. Skala intim	52
29.	Gambar 3.18. Skala monumental	52

30. Gambar 3.19. Tekstur kasar	53
31. Gambar 3.20. Tekstur halus	54
32. Gambar 3.21. Segitiga	56
33. Gambar 3.22. Perubahan bentuk	57
34. Gambar 3.23. Pusat aktivitas	58
35. Gambar 3.24. Komposisi massa	58
36. Gambar 3.25. Pola penghawaan dan pencahayaan	59
37. Gambar 3.26. Peta pemilihan lokasi youth Islamic center Jogjakarta	63
38. Gambar 3.27. Alternatif Site	66
39. Gambar 3.28. Site terpilih	68
40. Gambar 4.1. Lokasi dan site youth Islamic center	70
41. Gambar 4.2. Konsep sirkulasi ruang	72
42. Gambar 4.3. Konsep hubungan ruang	72
43. Gambar 4.4. Konsep pengelompokan ruang	73
44. Gambar 4.5. Konsep organisasi ruang	74
45. Gambar 4.6. Sistem ventilasi	78

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 2.1.	Data konseling remaja Jogjakarta th 2000	12
2.	Tabel 2.2.	Data konseling remaja Jogjakarta Januari-Maret	12
3.	Tabel 2.3.	Kegiatan remaja Jogjakarta	13
4.	Tabel 2.4.	Kegiatan bidang Ibadah	25
5.	Tabel 2.5.	Kegiatan bidang pendidikan	26
6.	Tabel 2.6.	Kegiatan bidang ketrampilan	26
7.	Tabel 2.7.	Kegiatan bidang olah raga dan seni	26
8.	Tabel 2.8.	Kegiatan bidang sosial kemasyarakatan	27
9.	Tabel 2.9.a.	Kegiatan pelaku	27
10.	Tabel 2.9.b.	Lanjutan kegiatan pelaku	28
11.	Tabel 3.1.	Kebutuhan jenis ruang Youth Islamic Center	32
12.	Tabel 3.2.a.	Kebutuhan dan besaran ruang	34
13.	Tabel 3.3.b.	Lanjutan kebutuhan dan besaran ruang	35
14.	Tabel 3.4.a.	Pengelompokan berdasarkan pola kegiatan	40
15.	Tabel 3.4.b.	Lanjutan tabel 3.4.a.	41
16.	Tabel 3.5.a.	Pengelompokan berdasarkan kebutuhan gerak	41
17.	Tabel 3.5.b.	Lanjutan tabel 3.5.a.	42
18.	Tabel 3.6.	Jenis dan kesan tekstur	53
19.	Tabel 3.7.	Jenis dan kesan warna	55
20.	Tabel 3.8.	Jenis dan kesan bahan	55
21.	Tabel 3.9.	Penilaian alternatif lokasi	65
22.	Tabel 3.10.	Penilaian alternatif site	68
23.	Tabel 4.1.	Konsep dasar kebutuhan dan besaran ruang	71

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Pengaruh Modernisasi di Kalangan Remaja

Pergeseran moral yang terjadi dewasa ini cukup menggelisahkan pihak pemerintah maupun masyarakat Islam khususnya. Modernisasi telah mengakibatkan nilai berganti dengan cepat, demikian pula cara hidup dengan akibat timbulnya rasa tidak menentu serta kejutan-kejutan dan memisahkan manusia yang semakin jauh dari kepastian moral dan etis tradisional.¹ Hal ini disadari oleh umat Islam dengan upaya mengembalikan moral agama pada porsi yang sebenarnya dalam mencapai tujuan yang hakiki.

Modernisasi yang memberikan dampak yang memacu perubahan positif tentunya harus mendapat dukungan dari segenap masyarakat, karena pada hakekatnya islam sendiri memberikan keterbukaan terhadap masuknya kebudayaan dari luar sepanjang hal tersebut memberikan kebaikan.² Modernisasi yang memberikan dampak yang mengacu pada arah negatif tidak bisa dicegah begitu saja, yang diperlukan dalam hal ini memberikan kesiapan mental dan spiritual yang cukup matang disamping pengetahuan dan pendidikan lahiriah pada masyarakat, dalam hal ini adalah remaja, khususnya remaja Islam. Pada dasarnya segala bentuk modernisasi tersebut hadir dengan perangkat kebudayaan dari tempat dimana modernisasi tersebut dilahirkan. Pendekatan religius dapat berperan dalam pemecahan masalah terhadap pertentangan-pertentangan kebudayaan yang diakibatkan oleh modernisasi.³

Remaja Islam sebagai bagian dari masyarakat dan pembangunan merupakan kelompok individu yang sangat peka terhadap pengaruh pertumbuhan dan perkembangan dalam era modernisasi ini. Karena selaku remaja, remaja Islam juga merupakan golongan yang sedang mencari identitas diri.⁴ Pengembangan potensi remaja Islam yang tepat untuk menghindari tindak kenakalan remaja adalah kembali

¹Nurcholish Madjid *Tantangan Umat Beragama Pada Abad Modern* Mizan hal 76

²Hasan Langgung *Manusia Dan Pendidikan* Pustaka Al Husan Jakarta 1989

³Zianuddin Sardar *Tantangan Dunia Islam Abad 21* Mizan 1989

⁴Gunarsa, 1981

pada konsep pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁵

1.1.2. Potensi Kota Jogjakarta

Kota Jogjakarta mempunyai potensi remaja Islam yang cukup besar dan beragam dari berbagai propinsi di Indonesia. Daerah Kotamadya Jogjakarta dengan luas wilayah 32,50 km², yang terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan mayoritas beragama Islam dan ini merupakan potensi pembangunan bangsa dan negara. Dari data statistik tahun 1999/2000 jumlah penduduk mencapai 515.344 jiwa. Jumlah penduduk yang beragama Islam sebesar 388.874 jiwa.⁶ Dari jumlah tersebut prosentase jumlah remajanya adalah 30% dari jumlah keseluruhan maka jumlahnya sebesar 116.663 jiwa. Jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam ini mempunyai tempat peribadatan berjumlah 326 masjid dan 345 mushola. Remaja masjid yang ada di Kotamadya Jogjakarta berjumlah 251 kelompok dengan anggota remaja masjid sebanyak 11.514 jiwa.

Suatu hal yang menggembirakan dari Kota Pelajar ini adalah adanya kebangkitan dikalangan remaja Islam terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti Ramadhan di kampus, Kelompok Remaja Masjid, Pesantren kilat bulan Ramadhan, Kajian-kajian Keislaman dan sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa remaja Islam Jogjakarta tetap membutuhkan "siraman rohani" di luar segala kegiatan keremajaan di samping kewajiban menjalankan perintah agama.

Di Jogjakarta sesungguhnya banyak terdapat wadah bagi pembinaan generasi muda Islam, namun program-program kegiatannya kebanyakan masih berorientasi pada model-model pengajian dimana peserta cenderung bersifat pasif, sehingga semakin tidak menarik pemuda untuk datang. Tidak sedikit remaja Islam yang lebih memilih kegiatan di luar jalur keagamaan karena merasa lebih memenuhi kebutuhan jiwa keremajaannya.

1.1.3. Peran Masjid dan Pondok Pesantren

Masjid merupakan lembaga pertama dan utama Islam, yaitu sebagai pusat kehidupan masyarakat muslim. Berdasarkan makna dan tugas-tugas yang diberikan

⁵ Marimba D Ahmad *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif Bandung 1974

⁶ BPS Kantor Statistik Kotamadya Yogyakarta

Nabi kepada masjid, maka fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah dan kebudayaan yang sudah jauh berkembang dengan diferensiasi dan spesialisasinya yang berbeda, masjid tidak mungkin lagi menampung langsung kegiatan-kegiatan kebudayaan. Krisis fungsi masjid membawa krisis umat Islam atau untuk keluar dari krisis itu melalui pendidikan Islam yang lengkap. Masjid baru mampu mewujudkan pendidikan Islam apabila administrasinya disempurnakan dan diramaikan oleh jamaah yang terdiri dari masyarakat Islam.⁷

Lain halnya dengan Pondok Pesantren yang merupakan salah satu sistem pendidikan Islam yang mempunyai ciri bahwa setiap kegiatannya dilandasi nilai dakwah dan jihad. Di dalam pesantren materi dan jenis kegiatannya diarahkan agar mampu menjadi stimulan sekaligus ajang tafkir (berfikir) dan tazkir (dzikir). Pondok pesantren belum menjadi tempat yang menarik bagi remaja. Hanya sedikit dari mereka yang mau memahami dan menyelami nilai-nilai pesantren.⁸ Walaupun pesantren-pesantren sudah banyak yang mengadakan perubahan-perubahan yang mendasar sebagai jawaban positif atas perkembangan ini, namun perubahan tersebut masih terbatas. Hal ini disebabkan karena para kyai harus mempertahankan dasar-dasar tujuan pendidikan pesantren untuk mempertahankan dan menyebarkan Islam dan pesantren belum memiliki staf sesuai kebutuhan pembaharuan untuk mengajarkan pengetahuan Umum.⁹

Pondok pesantren dan masjid menjadi kurang efektif karena sebagian besar yang ada di dalamnya adalah golongan yang dari awal sudah mempunyai dasar agama yang cukup. Pendidikan yang diberikan di pondok lebih difokuskan pada keagamaan dan porsinya juga paling besar dibandingkan dengan pembinaan minat dan bakat. Sedangkan pembinaan yang berorientasi pada pengembangan baik berupa keimanan dan ketaqwaan, pendidikan atau intelektualitas, kewiraswastaan, penguasaan ketrampilan, kesenian dan olah raga maupun sosial kemasyarakatan belum ada.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperlukan upaya pembinaan pemuda Islam yang berorientasi pada pengembangan keimanan dan ketaqwaan, pendidikan atau intelektualitas, kewiraswastaan, ketrampilan, kesenian dan olah raga maupun sosial kemasyarakatan. Untuk terselenggaranya kegiatan tersebut maka dibutuhkan suatu wadah yang terpadu, yaitu suatu wadah yang tidak hanya mewadahi kegiatan-kegiatan agama Islam semata namun juga kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk

⁷ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al Husna

⁸ Tabloid Keluarga Madani, th 2001

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES

perkembangan remaja Islam. Hal ini sebagai upaya untuk menggali, membina dan mengembangkan potensinya sebagai generasi muda didalam tugasnya sebagai khalifah dan pemegang amanah serta untuk menumbuhkan rasa persaudaraan di kalangan remaja Islam (Ukhuwah Islamiyah) dalam memasuki era modernisasi. Youth Islamic Center merupakan salah satu solusi yang menyediakan tempat bagi remaja Islam dalam melakukan aktivitas keremajaannya. Youth Islamic Center menjadikan tempat yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengamalkan semua yang dipelajari tentang pendidikan Islam dan sebagai media untuk mengungkapkan kedinamisannya dalam era modernisasi.

1.1.4. Pergaulan Ukhuwah Islamiyah

Pengantar hubungan remaja adalah pergaulan, namun kebanyakan pemuda sekarang ini tidak memperdulikan hubungan antara laki-laki dengan perempuan.¹⁰ Pergaulan yang paling esensial dalam lingkup Ukhuwah Islamiyah adalah perbedaan tata cara pergaulan antara muhrim dan non muhrim serta antara sejenis dan non jenis. Hal ini dalam Islam telah diatur dalam surat An Nur 30-31 yang intinya supaya menjaga pandangan dan kemaluan. Di tengah kemajuan jaman saat ini, sangat sulit mengambil posisi yang tepat dalam pergaulan. Karena sebagai pemuda akan dihadapkan pada posisi yang sulit. Apabila para remaja mengikuti perubahan yang terjadi, ada kemungkinan resiko yang sangat besar yaitu cara pergaulan yang akan menghantarkan dalam lembah kenistaan.

Pergaulan Ukhuwah Islamiyah adalah sistem bergaul yang mempunyai aturan yang jelas. Ada norma-norma yang harus dipatuhi dan pedoman inilah yang menjadi pegangan dalam membina pergaulan dengan siapapun. Semua itu harus dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sendiri untuk lebih menjaga etika pergaulan agar tetap dalam koridor Islam.¹¹ Pergaulan sebenarnya untuk menjalin hubungan interaksi antara sesama, dan media untuk mengantarnya adalah komunikasi. Komunikasi tidak hanya diwujudkan dalam bentuk lesan namun juga dengan bahasa simbol. Bentuk sangat mempengaruhi penampilan bangunan, karena merupakan suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan arti yang dikandung untuk menyampaikan pesan tertentu. Penampilan bangunan sebenarnya hanya menunjukkan suatu gambaran atau image, suatu kesan penghayatan yang manangkap arti bagi seseorang.

¹⁰ Majalah Pelajar *Kuntum* no 201, Agustus 2001

¹¹ Majalah Pelajar *Kuntum* no 201, Agustus 2001

Ruang dalam merupakan bagian dari suatu bangunan yang terbentuk dari penatan fisik massa bangunan. Dimensi atau ukuran ruang dapat diartikan sebagai wadah kegiatan yang berada di bawah atap. tata ruang dalam meliputi dimensi dan pembatas ruang.

1.2. PERMASALAHAN

1.2.1. Permasalahan Umum

Seperti apakah wadah yang mampu menampung aktivitas remaja Islam di Yogyakarta dalam memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan keremajaan yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah dapat diwujudkan melalui tata atur ruang dalam dan penampilan bangunan.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merumuskan landasan konseptual perencanaan dan perancangan Youth Islamic Center sebagai suatu wadah dalam menampung kegiatan keremajaan dengan penekanan pada konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah. melalui tata ruang dalam dan penampilan bangunan.

1.3.2. Sasaran

Mengungkapkan persyaratan-persyaratan perencanaan dan perancangan Youth Islamic Center yang menampung aktivitas remaja Islam yang meliputi kajian-kajian teoritis dan data-data faktual tentang pengolahan tata ruang dalam dan memahami konsep filosofi Ukhuwah Islamiyah dalam kaitannya dengan tata ruang dalam dan penampilan atau bangunan.

1.4. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1. Batasan Pembahasan

- Upaya : Usaha (syarat) untuk menyampikan suatu maksud, ikhtiar.¹²
Perwujudan : Membuat sesuatu hal dari tidak ada menjadi ada.
Konsep : Rancangan atau buram.¹³

¹² W.J.S. Poerwa Darminto *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka

- Pergaulan : Hubungan interaksi antara dua orang atau lebih.
- Ukhuwah Islamiyah : Persaudaraan yang bersifat Islami atau yang di ajarkan oleh Islam.¹⁴
- Tata atur ruang dalam : Mengatur tempat selain di luar bangunan.
- Penampilan bangunan : Penampilan bangunan sebenarnya hanya menunjukkan suatu gambaran (image), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Penampilan menunjukkan pada tingkat kebudayaan.¹⁵
- Youth Islamic center : Wadah kegiatan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Remaja Islam berdasarkan ajaran agama Islam

Youth Islamic Center dengan penekanan konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah pada tata atur ruang dalam dan penampilan bangunan merupakan tempat membina mental, spiritual dan pengembangan potensi remaja Islam untuk persiapan menuju kedewasaan sesuai dengan ajaran Islam, dengan penekanan konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah pada tata atur ruang dalam dan penampilan bangunan.

1.4.2. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan yang mendukung dalam kegiatan Youth Islamic Center tersebut dalam mewadahi aktivitas remaja Islam yang meliputi :

- a. Bidang Keagamaan dan Ketaqwaan
 1. Sholat fardu
 2. Sholat sunnah
 3. Sholat jum'at
 4. Bersuci
 5. Baca Al Qur'an
 6. Pengajian / ceramah

¹³ W.J.S. Poerwa Darminto *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka

¹⁴ M. Quraish Shihab *Wawasan Al Qur'an*, Mizan hal 487

¹⁵ Mangun Wijaya Y.B. *Wastu Citra*, gramedia pustaka Utama

- b. Bidang Pendidikan / intelektualitas
 - 1. Kursus baca tulis Al Qur'an
 - 2. Kursus bahasa Arab dan Inggris
 - 3. Kursus komputer
 - 4. Kajian Al Qur'an dan Hadist
 - 5. Seminar / diskusi

- c. Bidang Ketrampilan dan Kewiraswastaan
 - 1. Elektro
 - 2. Pertukangan
 - 3. Mesin
 - 4. Tata Boga
 - 5. Tata Busana

- d. Bidang Olah Raga dan Kesenian
 - 1. Kesenian
 - Seni Lukis
 - Seni Musik
 - Seni Kaligrafi
 - Seni Teater
 - 2. Olah Raga
 - Volly
 - Basket
 - Butu Tangkis
 - Bela Diri
 - Tenis Meja
 - Tenis Lapangan

- e. Bidang sosial Kemasyarakatan
 - 1. Sarasehan
 - 2. Pameran
 - 3. Pertunjukan
 - 4. Bakti Sosial

1.5. METODE PEMBAHASAN

Pembahasan menggunakan metode analisis sintesis, yakni mengidentifikasi masalah, menganalisa variabel-variabel terkait, melakukan pendekatan arsitektural dan menyusun konsep perancangan sebagai transformasi penerapan masalah yang dianggap relevan. Pengumpulan data-data dilakukan dengan melalui studi literatur. Dari data-data tersebut dilakukan analisis deskriptif kualitatif yang cukup untuk menghasilkan sesuatu rancangan dengan memanfaatkan hasil penelitian atau pemikiran yang telah dilakukan.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM YOUTH ISLAMIC CENTER

Merupakan tinjauan teoritis dan data-data faktual yang membahas tentang remaja, remaja Islam, pergaulan Ukhuwah Islamiyah, fasilitas bagi remaja, tata ruang dalam dan penampilan bangunan.

BAB III ANALISA PERMASALAHAN

Analisa berisi tentang pembahasan dan pengkajian permasalahan yang didukung dengan data-data sehingga membantu dalam penarikan kesimpulan.

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini merupakan landasan konseptual perencanaan dan perancangan yang diungkapkan ke dalam suatu desain perancangan.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

PUSAT KEGIATAN ISLAM DI KAWASAN AL MARKAZ AL ISLAMI MAKASAR

Oleh : Muh. Yusri Lukman, 00646. UGM

- a. Permasalahan Umum : Bagaimana mewujudkan suatu wadah fisik yang sesuai dan mampu menampung kegiatan pendidikan, ekonomi serta pembinaan dan pengembangan Islam sehingga dapat berperan dalam membina umat Islam secara vertikal dan horisontal.

- b. Permasalahan Khusus : Bagaimana mengungkapkan fisik arsitektural bangunan kegiatan Islam di kawasan Al Markaz Al Islami Makasar dengan mengekspresikan jiwa dan konsep-konsep dalam arsitektur Islami serta menjadikan masjid Al Islami Makasar sebagai inti penataan bangunan.

Perbedaan dengan TGA ini adalah lebih mengekspresikan jiwa dan konsep-konsep arsitektural bangunan, sedangkan pada penulisan ini lebih menekankan pada konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah dalam menciptakan tata atur ruang dalam dan penampilan bangunan.

GELANGGANG PEMUDA

Oleh ; Rget Saptoko, 15598. UGM

- a. Permasalahan Umum : Bagaimana keseluruhan aspirasi pemuda, aspirasi dimana selalu dilandasi sifat agresif itu dapat ditampung dan disalurkan melalui sarana wadah yang akan ditampilkan.
- b. Permasalahan Khusus : Bagaimana Penampilan (ujud) Sarana wadah tersebut, sehingga menimbulkan tantangan yang perlu dijawab oleh pemuda dengan agresifitas pemuda pada umumnya.

Perbedaan dengan TGA ini adalah wujud sarana dapat menimbulkan tantangan yang dapat dijawab dengan agresifitas pemuda sedangkan pada penulisan ini wadah yang tercipta dapat menampung tuntutan kebutuhan kegiatan remaja Islam.

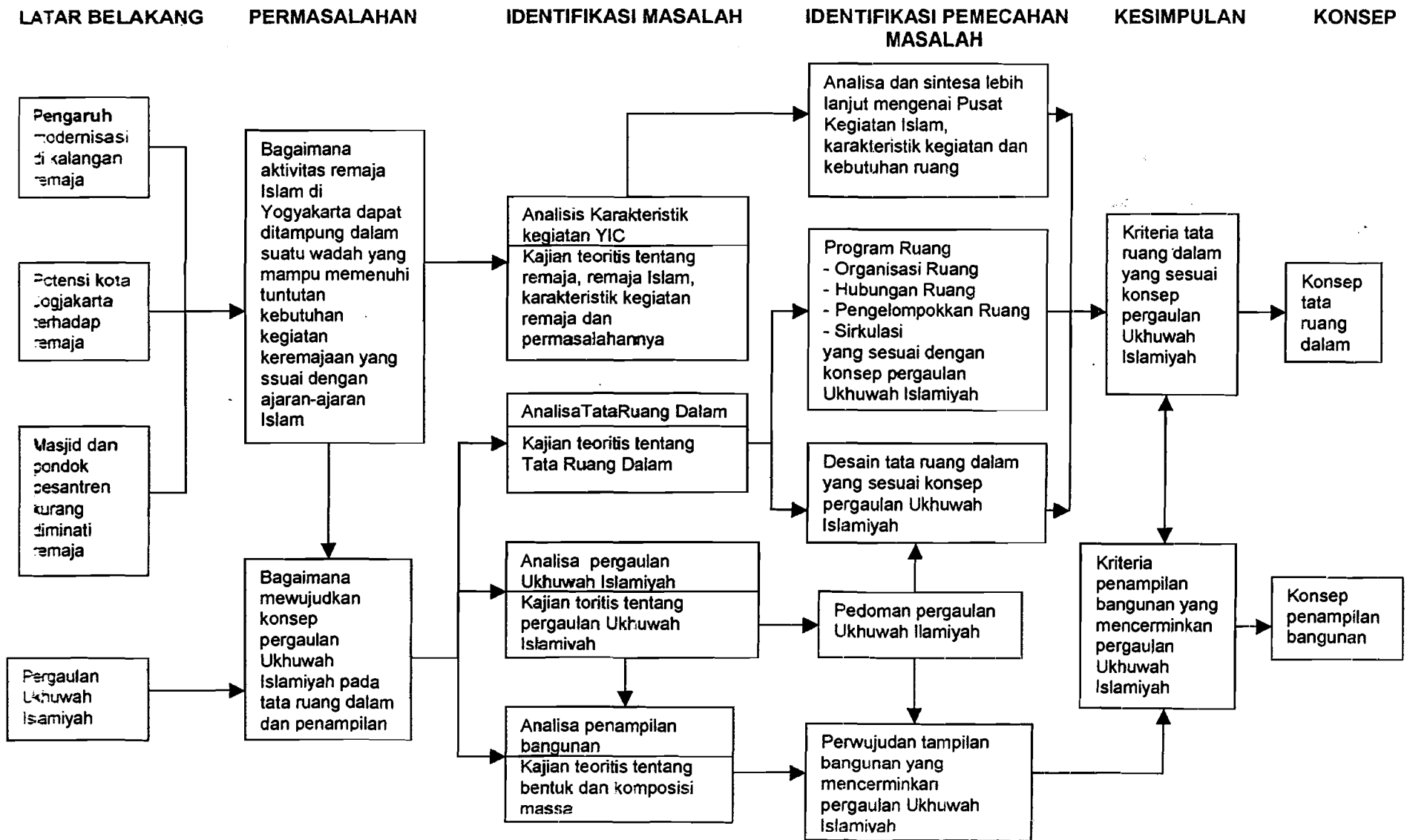
YOUTH ISLAMIC CENTRE DI CIANJUR

Oleh : Gun-Gun Supriawan

- a. Permasalahan Umum : Bagaimana Youth Islamic Centre dapat berfungsi sebagai wadah untuk memadukan kegiatan remaja Islam di Cianjur.
- b. Permasalahan Khusus : Bagaimana citra Kedinamisan remaja Islam dapat diungkapkan dalam pola gubahan ruang dan gubahan massa bangunan secara keseluruhan.

Perbedaan dengan TGA ini adalah pengungkapan sifat kedinamisan remaja Islam melalui pola gubahan ruang dan gubahan massa secara keseluruhan sedangkan pada penulisan ini menekankan pada konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah yang diterapkan melalui tata ruang dalam dan penampilan bangunan.

1.8. KERANGKA POLA PIKIR



Gambar 1.1. Kerangka Pola Pikir
Sumber : Analisa

BAB II TINJAUAN UMUM YOUTH ISLAMIC CENTER

2.1. TINJAUAN REMAJA ISLAM

2.1.1. Pengertian Remaja

Istilah remaja dalam kehidupan sehari-hari mempunyai makna konotasi yang relatif bermacam-macam. Pengertian-pengertian tersebut mengacu pada tahapan tertentu dari perkembangan manusia. Beberapa psikologi membatasi masa remaja sebagai masa yang hadir setelah masa pubertas awal, yaitu sebagai masa pubertas akhir. Dipihak lain beranggapan bahwa kedua istilah tersebut mempunyai konteks waktu yang relatif sama.

Dengan demikian pengertian remaja (*Adolenscence*) secara umum dipandang sebagai suatu individu atau kelompok yang sedang dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak memasuki kehidupan dewasa. Biasanya diikuti pula dengan perubahan yang cepat pada jasmani, emosi, sosial dan akhlak.¹⁶

Ditinjau dari segi usia maka batasan remaja adalah kelompok manusia yang berusia diatas 13 tahun dan di bawah 21 tahun.¹⁷

2.1.2. Pengertian, Batasan Remaja Islam

Secara idiologis remaja Islam adalah semua remaja yang beragama Islam. Adapun batasan remaja menurut Islam adalah sebagai berikut :

1. Laki-laki diatas 13 tahun dengan ditandai telah akhil baligh, di bawah 24 tahun dengan dasar anggapan dari ahli jiwa agama bahwa kemantapan agama belum dicapai sbelum usia 24 tahun.
2. Wanita, usia awal remaja wanita lebih awal ditandai dengan datangnya masa menstruasi (tanda sex primer), yaitu pada usia akhir sama dengan pria.

2.1.3. Permasalahan Remaja Islam Jogjakarta

Dalam perkembangan perilaku beragama, remaja Islam pada saat yang bersamaan seringkali remaja memperlihatkan dua fenomena yang berlawanan. Disatu pihak seseorang remaja tampak sudah mulai mencari kebenaran absolut, namun

¹⁶ NY.Y. Singgih D Gunarsa, Dr. *Psikologi Remaja*, Blk Gunung Mulia, Jakarta

¹⁷ Zakiat Daradjat, Dr. *Opcit*, hal 11

dipihak lain masih terdapat keyakinan kuat terhadap bukti-bukti kongkrit misalnya hal-hal yang ghoib.

Dari data Klien Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (BISPA) Jogjakarta terungkap bahwa remaja Islam yang mendapat bimbingan merupakan jumlah yang terbesar yaitu 263 anak dari 294 seluruh anak yang harus ditangani. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kalangan remaja, pada umumnya sangat variatif. Berbagai macam masalah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1. Data Konseling Remaja Jogjakarta th 2000

PERMASALAHAN	JUMLAH	PROSENTASE
Pacaran	203	19
Seksualitas	182	17
Sosialisasi	164	16
Permintaan Info	122	12
Keluarga	104	10
Kepribadian	93	9
Sekolah	76	7
Pekerjaan	52	5
Narkoba	41	4
Lain-lain	19	1
Jumlah	1056	100

Sumber : Konseling Remaja Jogjakarta, Sahaja (Sahabat Remaja) 2000

Tabel 2.2. Data Konseling Remaja Jogjakarta Januari-Maret 2000

BULAN	PERMASALAHAN UMUM	KASUS KEHAMILAN REMAJA	JUMLAH
Januari	105	12	117
Februari	97	10	107
Maret	148	19	167
Jan-Maret	350	41	391

Sumber : Konseling Remaja Jogjakarta, Sahaja Januari-Maret 2000

Dari data yang terlihat menunjukkan bahwa permasalahan remaja, remaja Islam Jogjakarta begitu kompleks. Sehingga memerlukan penanganan khusus agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan tidak menimbulkan gangguan pada dirinya maupun masyarakat.

2.1.4. Kegiatan Remaja Islam di Yogyakarta

Kegiatan remaja dilakukan pada dasarnya untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan dan membentuk pribadi remaja itu sendiri. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh remaja sangat beragam. Dari seluruh jumlah remaja yang ada diambil 100 orang untuk mengetahui prosentase remaja yang melakukan kegiatan tersebut.

Tabel 2.3. Kegiatan Remaja Jogjakarta

KEGIATAN	PRIA %	WANITA %
Belajar	16	18
Ke rumah teman	16	10
Jalan-jalan	10	16
Olah Raga	10	10
Nonton	12	8
Rekreasi	10	8
Kursus	8	12
Lain-lain	18	18
Jumlah	100	100

Sumber : Bappeda, DIJ

Jumlah remaja Islam di Jogjakarta 116.663 jiwa ini merupakan mayoritas dibandingkan dengan jumlah remaja keseluruhan. Dari data menunjukkan bahwa prosentase kegiatan remaja, remaja Islam Yogyakarta sebagian besar bersifat santai atau rekreatif dapat ditunjukkan pada kegiatan ke rumah teman, jalan-jalan, olah raga, nonton, rekreasi mempunyai prosentase 58% untuk pria dan 52% untuk wanita. Tetapi kegiatan belajar dan kursus 24% untuk pria dan 30% untuk wanita. Sehingga perlu meningkatkan kegiatan utama remaja yaitu belajar untuk mempersiapkan individu remaja.

2.1.5. Kondisi Fasilitas Remaja di Jogjakarta

Fasilitas remaja Islam di Jogjakarta yang ada sebagian besar menggunakan masjid atau mushola. Di Jogjakarta ini jumlah masjid dan mushola sebanyak 326 masjid dan 345 mushola. Namun sebagian besar hanya digunakan sebagai tempat ibadah, kurang berkembang untuk fungsi yang lainnya dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya

fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid atau mushola untuk mewadahi kegiatan remajanya

2.1.6. Potensi Kota Jogjakarta

Kota Jogjakarta mempunyai potensi yang dapat mendukung dalam pembinaan dan pengembangan remaja Islam, antara lain ¹⁸ :

1. Lingkungan masyarakat Jogjakarta penduduknya adalah kaum terpelajar atau intelektual yang beragama Islam, mampu menunjukkan iklim sosial yang baik bagi pendidikan diharapkan dapat menunjang terlaksananya program pendidikan non formal dalam tenaga ahli, guru dan instruktur yang profesional.
2. Jogjakarta salah satu pusat kebudayaan Islam di Indonesia yang masih menunjukkan eksistensinya dan adanya kebangkitan kembali khususnya dikalangan pelajar dan mahasiswa.
3. Image kota Jogjakarta sebagai kota pelajar diharapkan mampu mencerminkan remaja sebagai seorang terpelajar.
4. Banyaknya organisasi remaja non politis bergerak dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan kesenian, olah raga maupun kegiatan yang bersifat ilmiah menunjukkan makin meningkatnya dinamika remaja di Jogjakarta.

2.2. TINJAUAN TATA RUANG DALAM

2.2.1. Pengertian Ruang

Ruang pada dasarnya merupakan wadah dari kegiatan, sedangkan pengertian ruang menurut beberapa pendapat diantaranya ¹⁹ :

1. Menurut Plato
Ruang adalah elemen terbatas dalam suatu dunia yang terbatas pula.
2. Menurut Aristoteles
Aristoteles merangkum karakteristik hakiki dari ruang sebagai berikut :
 - a. Merupakan tempat melingkupi objek yang ada padanya.
 - b. Tempat bukan bagian dari yang dilingkupi.
 - c. Tempat dari suatu objek tidak lebih besar dan tidak lebih kecil dari objek tersebut.
 - d. Tempat dapat ditinggalkan oleh objek serta dapat dipisahkan dari objek.

¹⁸ Ratna R. TA/UGM 1995

¹⁹ Cornelis Van de Ven, *Ruang Dalam Arsitektur-Space in Architecture*, PT Gramedia, Jakarta

e. Tempat selalu mengikuti objek, meskipun objek selalu berpindah sampai berhenti pada posisinya.

Jadi pengertian ruang adalah elemen terbatas tempat dimana obyek berada yang melingkupi dan membatasi aktivitas yang dilakukan sehingga terfokus pada suasana atau rasa meruang dan kejelasan teritorial.

2.2.2. Pengertian Ruang Dalam

Dimensi atau ukuran ruang dapat diartikan sebagai wadah kegiatan yang berada di bawah atap.²⁰ Tata ruang dalam meliputi dimensi dan pembatas ruang. Dimensi ruang meliputi :

1. Kebutuhan ragawi : ruang ragawi dimensinya antara lain dipengaruhi oleh ukuran tubuh manusia, pergerakan dan perabotan.
2. Kebutuhan jiwani : cita rasa, dorongan jiwa dan suasana yang diinginkan.

Sedangkan pembatas ruang meliputi :

1. Lantai : sebagai penyangga ruang dan penyangga kegiatan.
2. Dinding : sebagai pembentuk ruang
3. Langit-langit : sebagai pelindung terhadap cuaca.

2.2.3. Study Lay Out Ruang

Menurut Francis D.K. Ching, studi lay out ruang adalah kegiatan yang mempelajari masalah-masalah dalam lingkup ruang, berkaitan dengan kegiatan yang diwadahi dan pengguna ruang. Antara lain pengolahan sirkulasi, pengolahan bentuk ruang beserta pengorganisasian ruang. Dalam menentukan bentuk ruang yang sesuai dengan hakekat pergaulan ukhuwah Islamiyah, diperlukan suatu "susunan" yang merupakan dasar penting. Karena tanpa susunan sesuatu tidak akan terbentuk.

Sedangkan prinsip tata susunan yang baik adalah bentuk yang jelas dan tidak meragukan, sehingga jika dipandang mata akan mendapat suatu susunan tanpa kesukaran. Prinsip susunan tersebut adalah sebagai berikut²¹ :

1. Irama (ritme)

Unsur kedinamisan dalam pergaulan ukhuwah Islamiyah akan semakin terlihat dengan adanya pengulangan sejumlah elemen ruang yang sederhana. Ritme

²⁰ Materi perkuliahan 1997, UII Yogyakarta

²¹ Fritz Wilkening, *Tata Ruang*, Kanisius, Yogyakarta

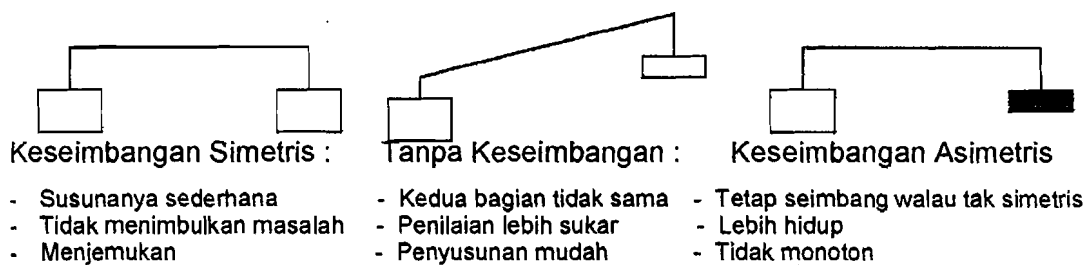
akan semakin terlihat jelas apabila elemen ruang tersebut disusun dengan kontras.



Gambar 2.1. Susunan Berderat dan Berkelompok
Sumber Analisa Penulis

2. Keseimbangan

Meskipun suatu bentuk dikatakan sempurna karena adanya ritme, tetapi harus ada keseimbangan, yaitu dengan cara simetri. Persamaan kedudukan harkat dan martabat antara laki-laki dan perempuan dalam pergaulan ukhuwah Islamiyah diungkapkan dengan meletakkan keseimbangan perletakan ruang.



Gambar 2.2. Keseimbangan
Sumber : Analisa Penulis

3. Perbandingan ukuran (proporsi)

Kesan perasaan akan bentuk yang kita miliki dipengaruhi oleh suatu keseimbangan ukuran yang dasarnya terdapat dalam susunan tubuh manusia, dunia binatang serta dunia tumbuh-tumbuhan.

2.3. KARAKTERISTIK PERGAULAN UKHUWAH ISLAMIYAH

Pergaulan ukhuwah Islamiyah adalah pergaulan yang dapat menumbuhkan keimanan, amal shaleh dan ketaqwaan yang baik dan sekaligus mentaati ajaran Islam dengan sebaik-baiknya. Pergaulan yang baik termasuk ibadah kepada Allah SWT dalam arti luas. Pergaulan yang baik termasuk amal shaleh yang dapat mempererat persaudaraan yang dalam agama Islam sangat dianjurkan.²²

²² Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2000*

Islam memberikan batasan dan petunjuk-petunjuk tentang pergaulan antara laki-laki dan perempuan, diantaranya :²³

1. Menjaga harkat dan martabat serta kehormatan wanita
2. Saling menghormati kedudukan masing-masing yang berbeda, dengan memperhatikan kodrat dan bakat masing-masing selaku hamba Allah yang berlainan jenis.
3. Berlaku sopan dalam tutur kata dan tingkah laku
4. Bergaul diatas dasar akhlak luhur.
5. Menanamkan sikap dan rasa malu berbuat yang bertentangan dengan norma agama.
6. Memelihara jiwa ksatria dari hal yang dapat merendahkan harkat dan martabat.
7. Pergaulan dengan lain jenis yang bukan muhrimnya tidak boleh melampaui batas halal haram menurut agama.
8. Berpakaian rapi, sopan dengan menutup aurat, bersikap simpatik, serta bertutur kata yang lembut.

Dari batasan-batasan di atas menunjukkan bahwa dalam sikap dan pandangan pergaulan ukhuwah Islamiyah harus berlandaskan iman dan takwa yang nantinya melahirkan keakraban, keseimbangan dan keterbukaan dan dinamis antara sesama masyarakat.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan beberapa karakteristik pergaulan ukhuwah Islamiyah, yaitu :

1. Keakraban yang terkendali.

Akrab disini diartikan sebagai suatu kedekatan namun tetap berada pada suatu batasan teritorial antara laki-laki dan perempuan. Suasana yang akrab akan terjalin dengan saling menjaga tingkah laku dan kesopanan melalui pengelompokan area yang berbeda.

2. Keterbukaan namun tertutup

Terbuka namun tertutup adalah adanya kontrol di dalam menjalin hubungan muamalat dengan lawan jenis. Adanya pengendalian pandangan untuk menanamkan sikap rasa malu berbuat yang bertentangan dengan norma agama merupakan pedoman di dalam menjalin hubungan dengan sesama. Jadi pada

²³ Drs. H. Asyhari Abdul Ghofar, *Islam dan Problema Sekitar Pergaulan Muda-Mudi*, Akademika Pressindo Sosial, Jakarta 2000

dasarnya terbuka namun tertutup merupakan langkah-langkah untuk mengantisipasi dan tetap menjaga halal dan haram dalam lingkup pergaulan ukhuwah Islamiyah.

3. Dinamis tapi disiplin

Dinamis di sini diartikan sebagai bentuk pergaulan yang tidak terikat dengan siapa kita harus bergaul dan sifatnya tidak kaku, namun tetap berada pada koridor batas halal haram menurut norma agama. Adanya pengendalian pergerakan atau aktivitas merupakan langkah atau cara untuk menjaga dari perbuatan yang bisa merendahkan harkat dan martabat.

4. Seimbang tapi terjaga

Merupakan suatu langkah dalam usaha untuk mewujudkan pergaulan ukhuwah Islamiyah dengan adanya keseimbangan yang terjaga antara laki-laki dan perempuan dengan menghormati kedudukan masing-masing yang berbeda. Pengaturan tata ruang yang berbeda atau adanya hierarki ruang merupakan langkah yang bisa menjaga kodrat dan kedudukan masing-masing dalam keseimbangan tanpa merendahkan kodrat dan bakat masing-masing.

2.4. TRANSFORMASI KONSEP PERGAULAN UKHUWAH ISLAMIYAH

Pergaulan ukhuwah Islamiyah merupakan konsep yang akan diekspresikan oleh bangunan Youth Islamic Center kepada pengamat atau pengguna bangunan. Dalam pengekspresian pesan tersebut, maka bangunan menggunakan hal-hal yang mudah ditangkap secara visual oleh manusia. Bentuk bangunan, tata ruang dan penampilan bangunan merupakan hal-hal yang mudah ditangkap secara visual oleh manusia. Berangkat dari pemahaman diatas, maka pergaulan ukhuwah Islamiyah melalui kajian filosofi dan karakteristiknya akan di transformasikan ke dalam bentuk bangunan, penataan ruang dan penampilan bangunan pada Youth Islamic Center.

2.4.1. Bentuk sebagai Citra

Dalam bahasa arsitektur yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bentuk, bentuk keseluruhan dalam hal ini adalah bangunan. Dalam perwujudannya ke dalam citra dan penampilan bangunan, karakter pergaulan ukhuwah Islamiyah dapat dijabarkan ke dalam bentuk-bentuk bangunan. Hakekat pergaulan ukhuwah Islamiyah dalam mempengaruhi bentuk tidak bisa langsung diterapkan begitu saja tetapi melalui

kajian karakter dan filosofinya. Karakter yang digunakan adalah seimbang tapi terjaga, akrab yang terkendali, terbuka namun tertutup, dinamis tetapi disiplin. Dari beberapa karakter tersebut mempunyai pengertian yaitu kontras namun tidak kontradiktif.

Bentuk merupakan unit yang mempunyai unsur garis, lapisan, warna, tekstur dan dapat dirasakan melalui skala, proporsi, irama. Kombinasi dari keseluruhan unsur ini akan menghasilkan ekspresi yang bisa di komunikasikan kepada pengamat.

2.4.2. Citra Sebagai Simbol

Simbol adalah upaya yang digunakan oleh arsitek untuk menyampaikan pesan-pesan lewat bentuk. Sebuah bangunan menyajikan diri secara simbolis jika bangunan itu sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan bentuk fisiknya untuk mewujudkan sebuah prinsip pengakuan umum. Dalam mengungkapkan simbol ada beberapa cara yang sering di gunakan oleh arsitek, yaitu melalui²⁴ :

- a. Simbol yang agak tersamar
- b. Simbol metaphor

Metaphor (kiasan) adalah mengidentifikasi hubungan diantara benda-benda. Tetapi hubungan-hubungan ini lebih bersifat abstrak dari pada nyata.

- c. Simbol sebagai unsur pengenalan (secara fungsional dan lambang)

Dalam kaitannya terhadap pergaulan ukhuwah Islamiyah, kita menggunakan simbol sebagai unsur pengenalan untuk mewujudkan bentuk. Karakter tentang pergaulan ukhuwah Islamiyah yaitu seimbang tapi terjaga, terbuka namun tertutup, akrab yang terkendali, dinamis tapi disiplin dan kontras tetapi tidak kontradiktif akan diterapkan dalam bentuk-bentuk arsitektur.

Permasalahan yang timbul dari keterangan diatas adalah bagaimana menguraikan hakekat pergaulan ukhuwah Islamiyah ke dalam bentuk bangunan secara keseluruhan sehingga penampilan bangunan yang tercipta mampu mencerminkan dari hakekat pergaulan ukhuwah Islamiyah itu sendiri.

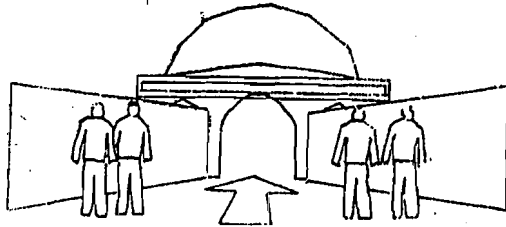
2.5. TINJAUAN YOUTH ISLAMIC CENTER

2.5.1. Pengertian, Batasan Youth Islamic Center

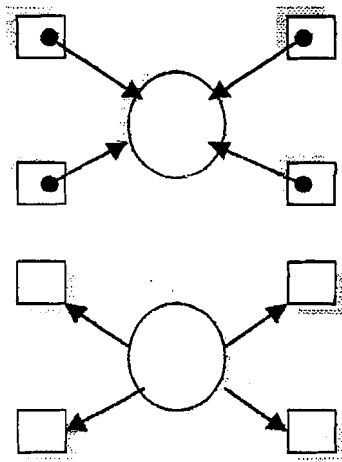
Youth Islamic Center merupakan sarana fasilitas yang utuh, dalam konteks ini adalah wadah sebagai pusat dari kegiatan remaja Islam di Jogjakarta. Pusat

²⁴ Snyder dan Catanese, 1994 : 310

merupakan pokok pangkal yang menjadi pempunan berbagai urusan, hal. Tuntutan wadah sebagai center atau pusat adalah :



1. Pusat Kegiatan
(Terkonsentrasi)



2. Harus dapat dijadikan pusat orientasi oleh wadah kegiatan remaja Islam yang lain.
3. Karena merupakan pusat orientasi wadah kegiatan lain, maka orientasi dari Youth Islamic Center adalah masyarakat.

Gambar 2.3. Pusat
Sumber : Pengembangan Gun -Gun. S
13248/TA/UGM

2.5.2. Peran dan Fungsi Youth Islamic Center

2.5.2.1. Peran Youth Islamic Center

Peran Youth Islamic Center adalah sebagai sarana yang menampung aktivitas remaja Islam dalam memenuhi kebutuhan keremajaannya yang berada pada lingkungan yang sesuai dengan pergaulan ukhuwah Islamiyah dalam memberikan bekal kepribadian muslim dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

2.5.2.2. Fungsi Youth Islamic Center

Fungsi Youth Islamic Center adalah sebagai sarana pembinaan mental, spiritual dan pengembangan potensi remaja Islam untuk persiapan menuju kedewasaan sesuai dengan ajaran Islam, dengan penekanan pada pergaulan ukhuwah Islamiyah.

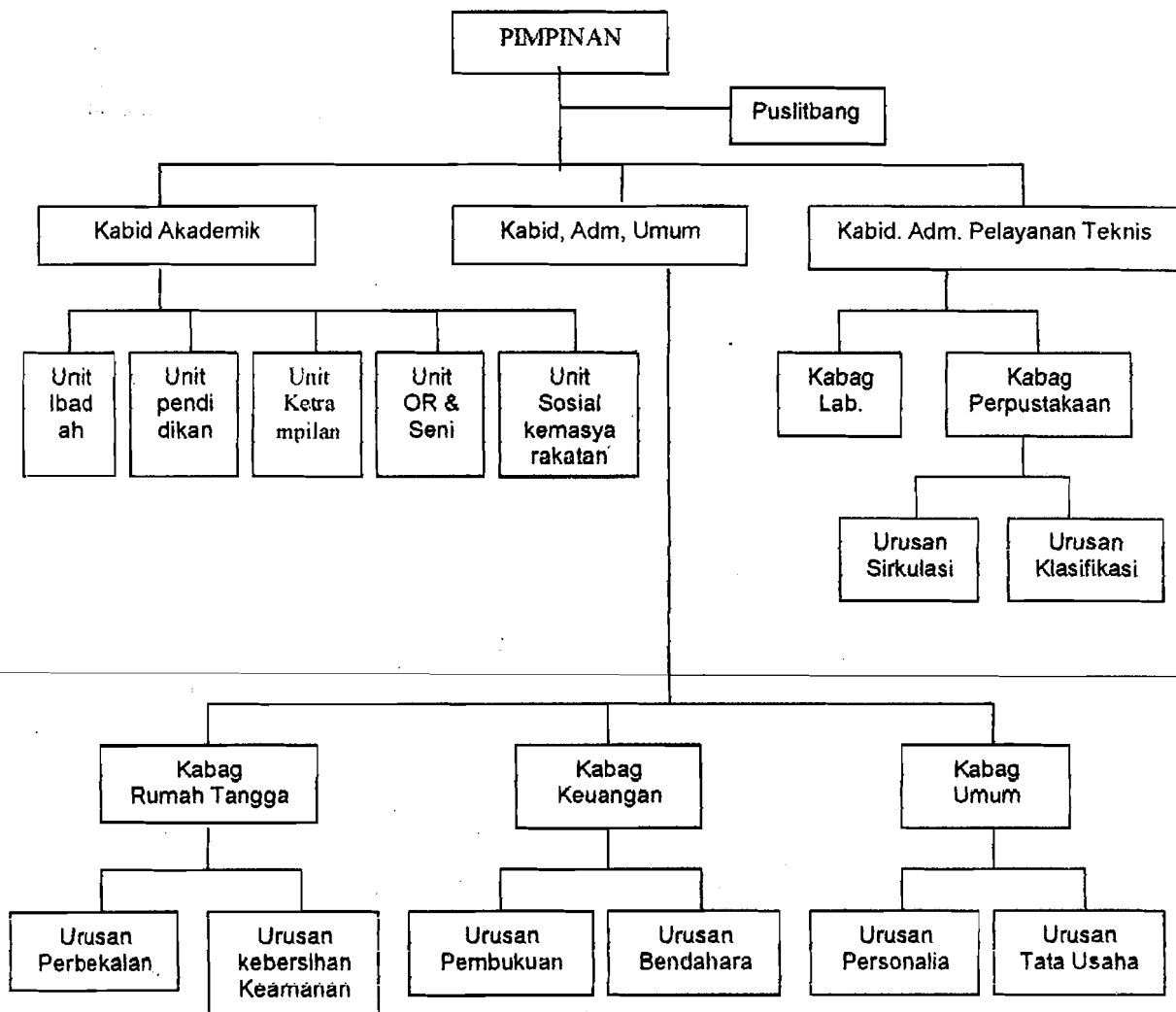
2.5.3. Status dan Organisasi Youth Islamic Center

2.5.3.1. Status Youth Islamic Center

Status Youth Islamic Center adalah milik umat Islam pada umumnya dan remaja Islam pada khususnya yang dikelola oleh kelembagaan masyarakat yaitu Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII)

2.5.3.2. Organisasi Youth Islamic Center

Untuk mengatur dan memperlancar mekanisme organisasi di lingkungan Youth Islamic Center, ditetapkan sebagai berikut



Gambar 2.4. Struktur Organisasi Youth Islamic Center

Sumber : Analisa Penulis

Fungsi dari masing-masing personil struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut.

1. Pimpinan
Merupakan bagian yang mengontrol dan mengendalikan jalannya organisasi
2. Puslitbang
Puslitbang adalah bagian penelitian dan pengembangan proses studi yang dijalankan
3. Kabid. Akademik
Merupakan bagian yang mengatur dan bertanggung jawab tentang proses pendidikan.
4. Kabid. Adm. Umum
Merupakan bagian yang mengurus dan bertanggung jawab mengenai administrasi Youth Islamic Center.
5. Kabag Rumah Tangga
Merupakan bagian yang membantu bidang Adm. Umum yang berhubungan dengan urusan perbekalan dan maintenance.
6. Perbekalan
Bagian yang mengendalikan dan mengerjakan segala sesuatu tentang perbekalan.
7. Kebersihan dan Keamanan
Bagian yang mengerjakan, menyelesaikan segala urusan tentang kebersihan dan keamanan.
8. Pembukuan
Bagian yang mengerjakan, menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan administrasi.
9. Bendahara
Bagian yang mengatur dan mengelola tentang urusan keuangan
10. Kabag Umum
Merupakan bagian yang membantu untuk mengatur dan mengawasi jalannya personalia dan tata usaha.
11. Urusan Personalia
Bagian yang mengendalikan dan mengerjakan segala urusan tentang personalia.

12. Tata Usaha

Bagian yang mengerjakan dan menyelesaikan segala urusan tentang ketatausahaan

13. Kabid. Adm. Pelayanan Teknis

Bagian yang bertanggung jawab dan mengurus administrasi yang berhubungan dengan pelayanan teknis.

14. Kabag Lab.

Bagian yang mengurus dan bertanggung jawab tentang urusan laboratorium

15. Kabag Perpustakaan

Bagian yang mengawasi dan mengatur jalannya manajemen perpustakaan.

16. Urusan Sirkulasi

Bagian yang melayani dan bertanggung jawab mengenai peminjaman buku.

17. Urusan Klasifikasi

Bagian yang mengatur dan bertanggung jawab mengenai pengaturan penataan atau klasifikasi jenis literatur.

2.5.4. Program dan Materi Kegiatan

Program kegiatan yang akan diwadahi dalam Youth Islamic Center dapat dikelompokkan dalam beberapa bidang kegiatan, yaitu²⁵ :

1. Program Ibadah

Program kegiatan ini merupakan upaya pendekatan diri dengan Sang Pencipta yang meliputi kualitas dan kuantitas ibadah.

Materi bidang ini adalah :

- a. sholat
- b. Bersuci
- c. Membaca Al Qur'an
- d. Pengajian.

2. Program Pendidikan / Keilmuan

Program kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang dan ilmu agama Islam.

Materi bidang pendidikan meliputi :

²⁵ Supriyadi, TA / UII / 1997

- a. Kursus agama
- b. Kursus bahasa ; Arab dan Inggris
- c. Kursus komputer
- d. Kajian Al Qur,an dan Hadist
- e. Diskusi / sarasehan.

3. Program Ketrampilan

Program kegiatan ini bertujuan membekali ketrampilan remaja Islam menjadi lebih produktif.

Sedangkan materi yang diberikan adalah :

- a. Elektro
- b. Pertukangan
- c. Mesin
- d. Tata boga
- e. Tata busana.

4. Program Olah Raga dan Kesenian

Merupakan program potensi, minat dan bakat bagi remaja.

Materi yang disampaikan meliputi :

- a. Volly
- b. Basket
- c. Bulu Tangkis
- d. Bela Diri
- e. Tenis Meja
- f. Tenis Lapangan
- g. Seni Lukis
- h. Seni Musik
- i. Seni Kaligrafi
- j. Seni teater.

5. Program Sosial Kemasyarakatan

Merupakan program kegiatan yang menyebarluaskan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Materi yang akan diberikan meliputi :

- a. Sarasehan
- b. Pameran
- c. Pertunjukkan
- d. Bakti Sosial
- e. Pecinta dan pemelihara lingkungan hidup
- f. Reboisasi.

2.5.5. Karakter Kegiatan

Berdasarkan program dan materi kegiatan, maka dapat dilihat karakter dari tiap jenis kegiatan tersebut. Hal ini dapat dijadikan acuan dalam proses perencanaan dan perancangan Youth Islamic Center, karena kita dapat mengetahui bagaimana sifat kegiatan dan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan dan frekuensi kegiatan yang berfungsi untuk mengatur pembagian jumlah kelas yang akan digunakan.

Kegiatan yang ada pada Youth Islamic Center dapat dikelompokkan dalam dua kelompok besar, Meliputi :

1. Kegiatan Ibadah

Merupakan usaha manusia dalam mendekati diri pada Allah untuk mendapatkan ridho-Nya. Proses kegiatan yang terjadi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4. Kegiatan Bidang Ibadah

BENTUK KEGIATAN	FREKUENSI	KRAKTER KEGIATAN
Sholat Bersuci Membaca Al Qur'an Dakwah / Pengajian	Harian 2x seminggu 2x seminggu 1x seminggu	Islamis, edukatif, komunikatif, dinamis

Sumber : Analisa Penulis

2. Kegiatan Muamalat

Kegiatan ini merupakan hubungan antara manusia dengan sesama dan lingkungannya. Kegiatan ini dapat dibagi dalam sub kelompok kegiatan yaitu sub kelompok kegiatan pendidikan, sub kelompok minat dan bakat, sub kelompok sosial kemasyarakatan. Proses kegiatan yang terjadi adalah sebagai berikut :

a. Bidang Pendidikan

Tabel 2.5. Kegiatan bidang Pendidikan

BENTUK KEGIATAN	FREKUENSI	KARAKTER KEGIATAN
Kursus Agama	3 x seminggu	Akrab, komunikatif, edukatif, Islamis
Kursus Bahasa Arab	3 x seminggu	
Kursus bahasa Inggris	3 x seminggu	
Kursus Komputer	3 x seminggu	
Kajian Al Qur'an & hadist	2 x seminggu	
Diskusi / Sarasehan	2 minggu sekali	

Sumber : Analisa Penulis

b. Bidang Ketrampilan

Tabel 2.6. Kegiatan Bidang Ketrampilan

BENTUK KEGIATAN	FREKUENSI	KARAKTER KEGIATAN
Pertukangan	2x seminggu	Atraktif, Komunikatif, Akrab, edukatif
Elektro	2x seminggu	
Mesin	2x seminggu	
Tata Boga	2x seminggu	
Tata Busana	2x seminggu	

Sumber : Analisis

c. Bidang Olah Raga dan Seni

Tabel 2.7. Kegiatan Bidang Olah Raga dan Seni

BENTUK KEGIATAN	FREKUENSI	KARAKTER KEGIATAN
Volly	1 x seminggu	Terbuka, rekreatif, edukatif, dinamis, komunikatif, akrab
Basket	1 x seminggu	
Bulu Tangkis	1 x seminggu	
Bela Diri	1 x seminggu	
Tenis Meja	1 x seminggu	
Tenis Lapangan	1 x seminggu	
Seni Lukis	2 x seminggu	
Seni Musik	2 x seminggu	
Kaligrafi	2 x seminggu	
Teater	2 x seminggu	

Sumber : Analisa Penulis

d. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Tabel 2.8. Kegiatan Bidang Sosial Kemasyarakatan

BENTUK KEGIATAN	FREKUENSI	KARAKTER KEGIATAN
Sarasehan Pameran Pertunjukkan Bakti Sosial Pecinta dan Pemelihara Lingkungan Hidup	4 bulan sekali 3 bulan sekali 6 bulan sekali 2 x setahun 2 tahun sekali	Terbuka, dinamis, Rekreatif, komunikatif, interaktif

Sumber : Analisa Penulis

2.5.6. Pelaku Kegiatan

1. Remaja Anggota , yaitu pemakai utama sebagai anggota binaan dari Youth Islamic Center.
2. Pengunjung merupakan masyarakat umum yang berkunjung atau berkepentingan dengan Youth Islamic Center.
3. Pendidik / Pembina, yaitu orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mendidik seperti kyai, ustadz, da'i, instruktur, tutorial. Secara status dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendidik tetap (rutin,intensif) dan tidak tetap.
4. Pengelola, yaitu bertanggung jawab secara keseluruhan jalannya kegiatan di Youth Islamic Center.

2.5.7. Karakter Pelaku Kegiatan

Tabel 2.9.a.Tabel Kegiatan Pelaku

PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN	
		PERALATAN	KARAKTER KEGIATAN
Remaja Anggota	Mengikuti kegiatan teori, praktek, olah raga dan sosialisasi	Meja, kursi, papan tulis, komputer, OHP	Mebutuhkan teritori yang jelas dan luas, formal, komunikatif dan akrab namun terkendali
Pengunjung	Melakukan kegiatan exhibition, masjid, menemui pengelola	Meja, kursi	Mebutuhkan suasana yang santai dan dinamis, komunikatif serta bersifat publik

Sumber : Analisa

Table 2. 9.b. Lanjutan Tabel Kegiatan Pelaku

PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN	
		PERALATAN	KARAKTER KEGIATAN
Pendidik	Tutorial, instruktur, dakwah, seminar, rapat, diskusi, riset	Meja, kursi, papan tulis, podium.	Dapat leluasa melihat dan mengawasi jalannya aktivitas. Suasana yang dibutuhkan adalah interaktif, formal dan komunikatif
Pengelola	Kerja, rutinitas, rapat, seminar, mengelola, mengatur	Meja, kursi, komputer, papan tulis	Kegiatan bersifat formal, birokratif, rutinitas, privat namun dinatif.

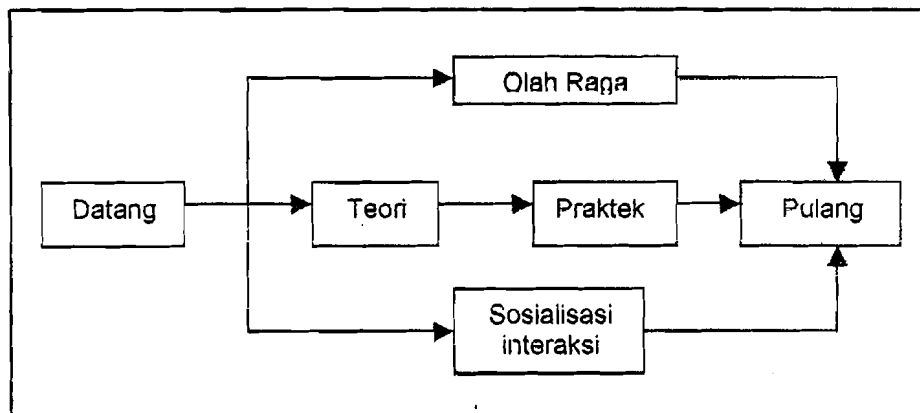
Sumber : Analisa

Dengan adanya unsur bergaul diatas akhlaq luhur sebagai tujuan dari pergaulan ukhuwah Islamiyah yang harus diungkapkan dalam arsitektural, maka permasalahan yang muncul adalah menciptakan tata ruang yang mengarahkan terbentuknya pergaulan ukhuwah Islamiyah di lingkungan Youth Islamic Center.

2.5.8. Pola Kegiatan Pelaku

Merupakan pola konfigurasi kegiatan pelaku mulai masuk hingga keluar di youth Islamic Center. Secara umum dapat dibedakan sebagai berikut :

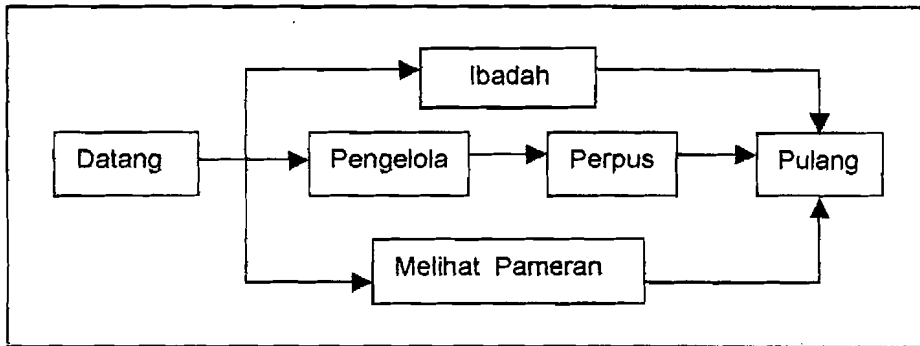
1. Remaja Anggota



Gambar 2.5. Kegiatan Anggota

Sumber : Analisis

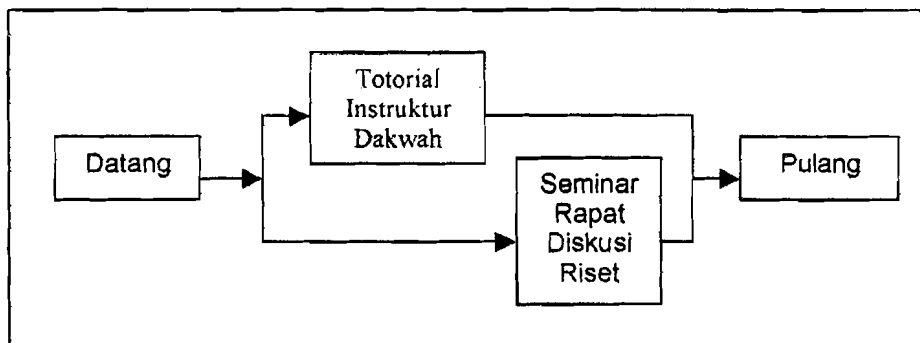
2. Pengunjung



Gambar 2.6. kegiatan Pengunjung

Sumber : Analisis

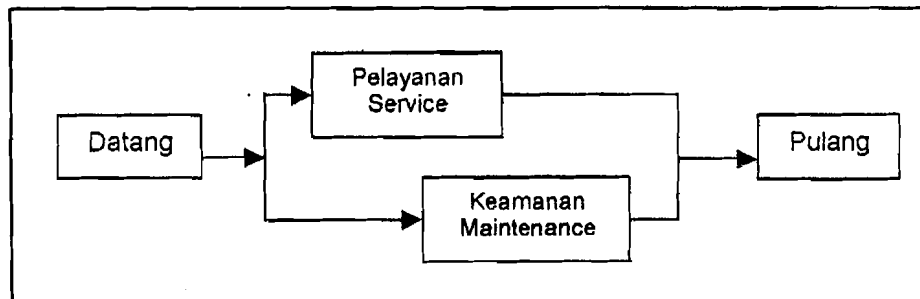
3. Pendidik / Pembina



Gambar : 2.7. Kegiatan Pembina

Sumber : Analisis

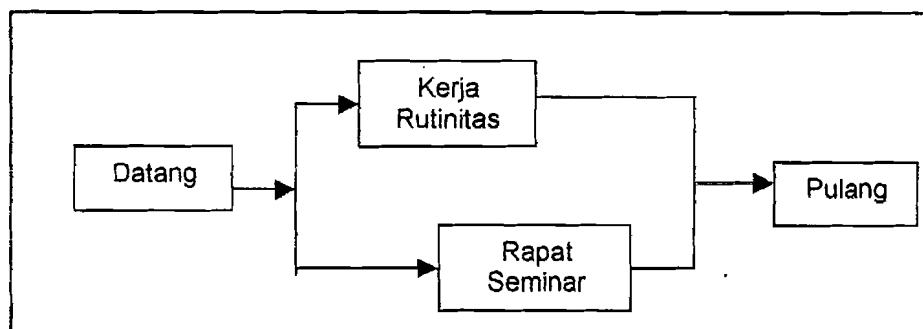
4. Pelayanan



Gambar 2.8. Kegiatan Pelayanan

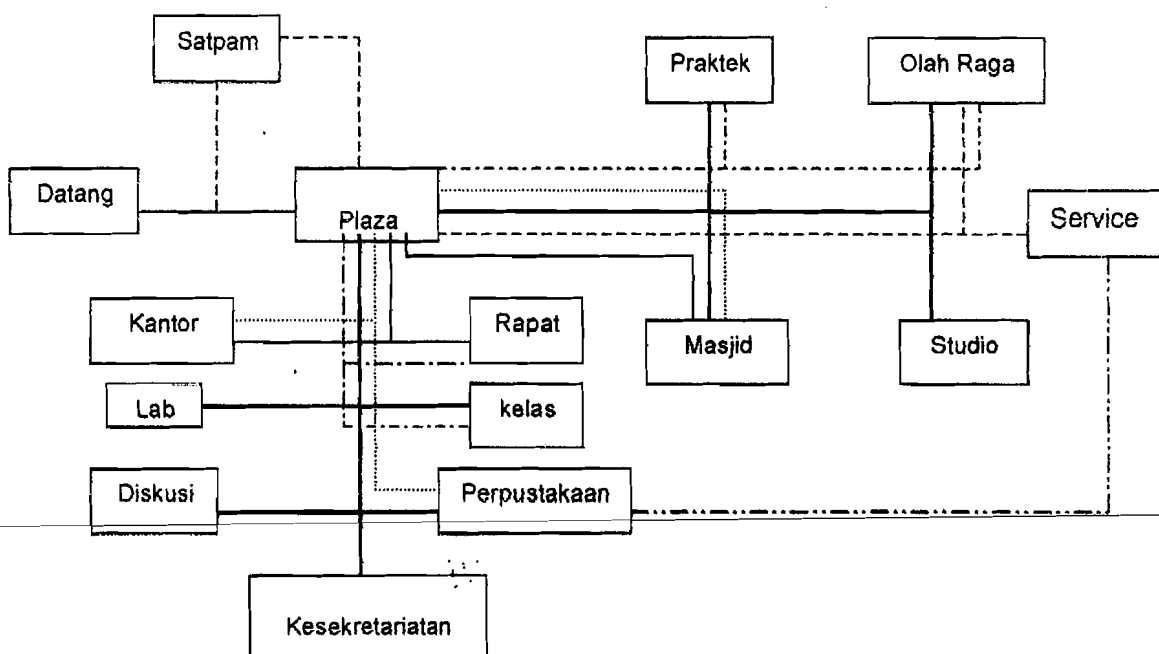
Sumber : Analisis

5. Pengelola



Gambar 2.9. Kegiatan Pengelola
Sumber : Analisa Pemikir

6. Pola Kegiatan Secara Keseluruhan



Gambar 2.10. Pola Kegiatan Keseluruhan
Sumber : Analisis

Keterangan :

- | | | | |
|-------------|--------------------|-------------|----------------|
| ———— | remaja anggota | - . - . - . | hubungan ruang |
| | pengunjung | ———— | pengelola |
| ----- | pendidik / pembina | | |
| - . - . - . | pelayanan | | |

2.5.9. Interaksi Antar Pelaku Kegiatan

1. Remaja Anggota, secara garis besar memiliki interaksi atau berkaitan langsung dengan kegiatan pendidik atau pembina.
2. Pengunjung merupakan masyarakat umum memiliki interaksi dengan pengelola dan kegiatan umum seperti dakwah, pertunjukkan, pameran dan sebagainya.
3. Pembina atau Pendidik mempunyai interaksi dengan remaja anggota dan pengelola.
4. Pengelola mempunyai interaksi dengan pembina, masyarakat umum.

2.6. PERSOALAN-PERSOALAN YANG HARUS DISELESAIKAN

Ungkapan pergaulan ukhuwah Islamiyah pada pada tata ruang dalam adalah penerapan hakekat pembagian zona ruang menurut konsep pergaulan itu sendiri. Pengaturan pola arsitektural pada tata ruang dan penampilan bangunan adalah penyediaan ruang, tempat melakukan kegiatan sebagai respon positif dari pergaulan ukhuwah Islamiyah.

Adapun yang menjadi permasalahan didalam merumuskan pergaulan ukhuwah islamiyah pada tata atur ruang dalam dan penampilan bangunan adalah :

1. Bagaimana sirkulasi dan penataan ruang yang mampu menghadirkan keakraban tetapi tetap menjaga teritorial antara laki-laki dan perempuan.
2. menciptakan ruang dengan penekanan pada bukaan yang berkesan terbuka namun sanggup mencerminkan pergaulan ukhuwah Islamiyah.
3. Menciptakan ruang dalam yang dinamis tetapi disiplin dengan permainan ketinggian lantai sehingga tercipta pergaulan ukhuwah Islamiyah.
4. Bagaimanakah teritorial yang memberikan keseimbangan dengan tidak merendahkan harkat dan martabat masing-masing pihak.
5. Mengungkapkan karakter dari pergaulan ukhuwah Islamiyah ke dalam bentuk bangunan secara keseluruhan sehingga penampilan bangunan yang tercipta mampu mencerminkan dari hakekat pergaulan ukhuwah Islamiyah itu sendiri.

BAB III

PERWUJUDAN KONSEP PERGAULAN UKHUWAH ISLAMIYAH PADA TATA RUANG DALAM

3.1. PROGRAM RUANG

3.1.1. Kebutuhan Jenis Ruang

Dasar pertimbangan dalam menentukan kebutuhan jenis ruang adalah :

1. Prioritas pengadaan ruang sesuai dengan sasaran dan tujuan Youth Islamic Center
2. Efisiensi pengadaan ruang
3. Adanya beberapa kegiatan yang bisa dipadukan dalam pemakaian fasilitasnya.

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas, dapat disusun kebutuhan jenis ruang pada Youth Islamic Center sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kebutuhan Jenis Ruang Youth Islamic Center

KELOMPOK KEGIATAN	KEGIATAN	KEBUTUHAN JENIS RUANG
Ibadah	Sholat, adzan, bersuci, baca Al Qur'an, pengajian	R. Sholat, mihrab, r. wudhu, serambi, minaret
Pendidikan & Ketrampilan	Kursus agama, kursus bahasa, kursus komputer, penelitian karya ilmiah, kajian Al Qur'an dan Hadist, diskusi / sarasehan	Hall, kelas, r. diskusi, lab. Komputer, lab. Bahasa, lab. Elektro, lab. Pertukangan, lab. Mesin, lab. Tata Boga, lab. Tata Busana, perpustakaan
Olah Raga & Kesenian	Volly, basket, bulu tangkis, bela diri, tenis meja, tenis lapangan, seni lukis, seni musik, seni kaligrafi, seni teater.	Lap. Volly, basket, tenis meja, tenis lapangan, bela diri, bulu tangkis, r. seni lukis, r. seni kaligrafi, r. seni musik, r. teater
Sosial Kemasyarakatan	Sarasehan, pameran, bakti sosial, pecinta dan pemelihara lingkungan hidup	Hall, kesekretariatan, r. tamu, r. rapat.
Pengelola / tata laksana	Mengelola, melayani, memelihara	r. pemimpin, r. puslitbang, r. akademik, r.administrasi pelayanan teknis, r. administrasi umum

Sumber : Analisa Penulis

3.1.2. Besaran dan Kebutuhan Ruang

Dasar di dalam menentukan besaran ruang pada Youth Islamic Center adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pemakai yang akan diwadahi
2. Jumlah, tipe dan ukuran perabot yang digunakan serta kebutuhan ruang pemakainya
3. Sirkulasi pemakai di dalam ruang
4. Persyaratan-persyaratan psikis manusia

A. Estimasi Jumlah

Jumlah pengurus remaja masjid di Kotamadya Yogyakarta mempunyai kelompok sebanyak 251 kelompok, dengan anggota remaja masjid sebanyak 11.514 jiwa. Jika dari jumlah tersebut diperkirakan 10% menjadi anggota Youth Islamic Center, maka jumlah anggota remaja Islam yang mengikuti kegiatan di dalam Youth Islamic Center sebesar 1.152 orang.

Dalam menghitung kapasitas pemakai menggunakan asumsi sebagai berikut :
Ibadah

- a. Sholat : Asumsi pengguna ruang sholat sebanyak anggota dari Youth Islamic Center yaitu 1.152 orang.
- b. Wudhu : Asumsi dari selang waktu antara adzan sampai iqomah yaitu 15 menit, untuk pria membutuhkan waktu 1 menit berarti 15 orang. Untuk putri membutuhkan waktu 1,5 menit, berarti kapasitas 10 orang untuk putri.

Muamalat : Asumsi kapasitas orang pengguna Youth Islamic Center adalah remaja anggota umur 13 - 24 tahun, jumlah anggota remaja sebanyak 1.152 anggota. Dari jumlah anggota tersebut diasumsikan kedalam bagian kegiatan yang ada pada Youth Islamic Center.

- a. Pendidikan 55 % sehingga menampung 634 orang.
- b. Keterampilan 30 % sehingga menampung 345 orang
- c. Seni sebesar 15 % sehingga menampung 173 Orang.

Pembagian kapasitas jumlah kelas dapat dilihat pada tabel 3.2. kebutuhan dan besaran ruang.

Pengelola : Untuk pembina diasumsikan bahwa tiap pembina menangani 20 orang sehingga : $\frac{1.152}{20} = 29$ pembina

40

Untuk urusan administrasi dapat di lihat pada tabel 3.2. Kebutuhan dan Besaran Ruang.

B. Perhitungan Besaran Ruang

Tabel 3.2.a. Kebutuhan dan Besaran Ruang

JENIS RUANG	MACAM RUANG	PERLENGKAPAN RUANG	KAPASITAS ASUMSI (ORANG)	STANDAR	BESARAN RUANG M ²	JUMLAH M ²
Ibadah	Sholat	Mimbar	1.152	0,72 (a)	830	1.066
	Mihrab	ceramah, sound	2	3 (a)	6	
	R. Wudhu	System, karpet,	20	1,8 (a)	36	
	Serambi	sajadah.	200	0,72 (a)	144	
	R. Peralatan		-	(a)	6	
Pendidikan	R. Kelas	Meja dan kursi (kelas,	480	1,5 (a)	96	1239
	Lab. Bahasa	lab.bahasa,	40	2,4 (a)	96	
	Lab. Komputer	komputer)	40	2,4 (a)	45	
	R. Diskusi	seperangkat	30	1,5 (a)	90	
	R. Studi Islam	komputer, meja	100	0,9 (a)	180	
	Perpustakaan	OHP, papan tulis, layar, sound system, rak buku, locker	75	2,4 (a)	12	
Ketrampilan	R. Teori	Meja dan kursi (teori), mesin jahit mesin obras, meja untuk memotong pola, peralatan masak, peralatan pertukangan.	40	1,5 (a)	60	554
	R. Elektro		25	2,4 (a)	60	
	R. Pertukangan		20	6 (a)	120	
	R. Mesin		20	6 (a)	120	
	R. Tata Boga		30	2,4 (a)	72	
	R. Tata Busana		30	2,4 (a)	72	
	R. Ganti Pakaian		-	(a)	30	
Gudang	-	(a)	20			
Olah Raga	R. Latihan	Tiang net, net, meja tenis, papan score, bola volly, bola basket, pengantung baju, cermin	-	(a)	514	1418
	- Basket					
	- Volly					
	- Tenis					
	Area Penonton		200	1,5 (a)	300	
	R. Penunjang		8	3 (a)	24	
	Gudang		-	(a)	9	
	R. Serba Guna		-	(a)	75	
	- Stage		500	0,8 (a)	400	
	- R. Penonton		8	3 (a)	24	
- R. Ganti	-	(a)	30			
- R. Teknik	40	0,8 (a)	32			
- Hall	-	(a)	20			
- Gudang	-	(a)	20			

Sumber : Analisis

Tabel 3.2.b. Lanjutan Kebutuhan dan Besaran Ruang

JENIS RUANG	MACAM RUANG	PERLENGKAPAN RUANG	KAPASITAS ASUMSI (ORANG)	STANDAR	BESARAN RUANG M ²	JUMLAH M ²
Seni	R. Lukis	Meja dan kursi, sound system, meja penitipan, rak, lemari, Komputer.	25	2,4 (a)	60	393
	R. Kaligrafi		30	2,4 (a)	72	
	R. Musik		25	2,4 (a)	60	
	R. Teater		30	2,4 (a)	72	
	R. Pameran		-	(a)	120	
	R. Penitipan Barang		-	(a)	9	
Sosial Kemasyarakatan	Hall	Meja dan kursi, meja OHP, lemari, papan tulis, layar Komputer	40	0,8 (a)	32	129
	Kesekretariatan		-	(a)	40	
	R. Rapat		30	1,5 (a)	45	
	R. Tamu		4	3 (a)	12	
Pengelola	Hall	Meja dan kursi, papan tulis, rak buku, lemari, komputer	30	0,8 (a)	24	309
	R. Pimpinan		1	6 (a)	6	
	R. Pusiitbang		2	3 (a)	6	
	Rumah Tangga		3	3 (a)	9	
	R. Keuangan		3	3 (a)	9	
	R. Bag. Umum		3	3 (a)	9	
	R. Pendidikan		29	3 (a)	87	
	R. Rapat		30	1,5 (a)	45	
	R. Tamu		4	3 (a)	12	
	R. Konsultasi		5	3 (a)	15	
Penunjang	Plaza	Meja dan kursi, (makan dan jaga) fe,pat tidur, meja hidangan dan kassa, rak peralatan dapur	-	(a)	800	1398
	Kantin		50	2,4 (a)	120	
	R. Satpam		-	(a)	-	
	- R. Jaga		4	2,4 (a)	9,6	
	- R. Istirahat		4	2,4 (a)	9,6	
	Genset		-	(a)	15	
	Parkir		-	(a)	-	
	- Mobil		20	13,2 (n)	264	
- Motor	100	1,2 (a)	120			
lavatory	-	(a)	60			
Jumlah						6201
Sirkulasi 40 %						2480
Total						8681

Sumber : Analisa

Keterangan

1. Asumsi berdasarkan kapasitas dan sirkulasi + Peralatan (a)
2. Neufert Architec's Data (n)
3. Dalam perlengkapan ruang tidak semua ruang membutuhkannya, tergantung dari kegiatan ruang yang diwadahi.

3.1.3. Hubungan Ruang

Merupakan penataan ruang menyangkut penyusunan, pengaturan dan pengelompokan ruang yang benar-benar dapat mendukung kelancaran proses kegiatan

yang ada pada Youth Islamic Center sehingga terbentuk ruang yang mendukung terwujudnya pergaulan ukhuwah Islamiyah. Pertimbangan hubungan ruang dapat dilihat dari :

1. Pola kegiatan yang berlangsung
2. Keterkaitan hubungan antar kegiatan.
3. Interaksi antar kegiatan.

Setelah mengetahui beberapa pertimbangan ruang maka langkah selanjutnya adalah merencanakan hubungan antar ruang tersebut yang berupa :

a. Hubungan ruang yang erat

Merupakan ruang yang saling membutuhkan baik dalam aktivitas maupun penggunaannya. Perwujudannya dapat berupa batasan antara ruang yang tidak begitu terasa baik itu sirkulasi maupun visual dan adanya akses yang besar serta langsung antara ruang tersebut. Terlihat pada hubungan ruang pada tiap kelompoknya. Pada hubungan ruang ini diberi nilai "3"

b. Hubungan ruang yang kurang erat

Ruang yang saling membutuhkan tetapi tidak rutin, sehingga perwujudannya dapat berupa batasan yang cukup terasa antar ruang tersebut, akses ruang tidak langsung dan penyaringan visual antar ruang. Pada hubungan ruang ini diberi nilai "2"

c. Ruang yang tidak berhubungan

Ruang yang dalam aktivitas dan penggunaannya memang tidak saling membutuhkan, sehingga tidak akses langsung antar ruang tersebut, baik sirkulasi ataupun visual pada hubungan ruang ini diberi nilai "1"

Pola hubungan ruang antar kelompok ruang digambarkan dalam diagram matrik berikut :

Kelompok Ibadah

Ruang Sholat	3	2	3	2
Mihrab	2	1	3	2
Serambi	2	1	3	2
Tempat Wudhu	1	1	3	2
Penyimpanan Alat	1	1	3	2

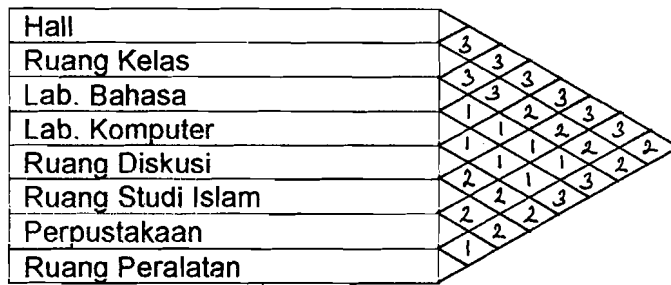
Keterangan :

- 3 ~~~~ Erat
 2 ~~~~ Cukup Erat
 1 ~~~~ Tidak Berhubungan

Gambar 3.1. Skematis Hubungan Ruang Kelompok Ibadah

Sumber : Analisa

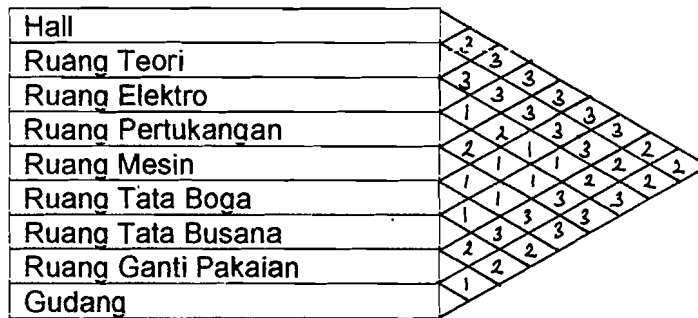
Kelompok Pendidikan



Gambar 3.2. Skematis Hubungan Ruang Kelompok Pendidikan

Sumber : Analisa

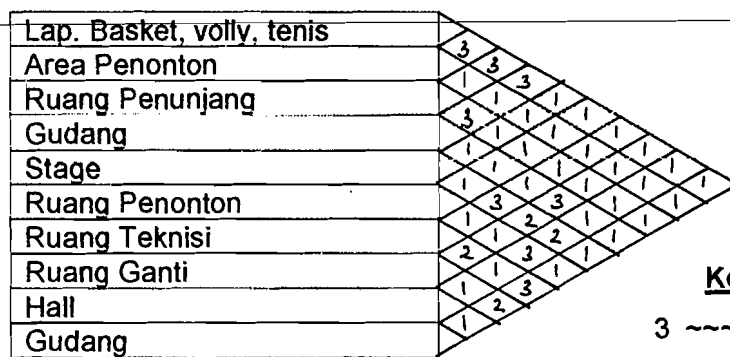
Kelompok Ketrampilan



Gambar 3.3. Skematis Hubungan Ruang Kelompok Ketrampilan

Sumber : Analisa

Kelompok Olah Raga



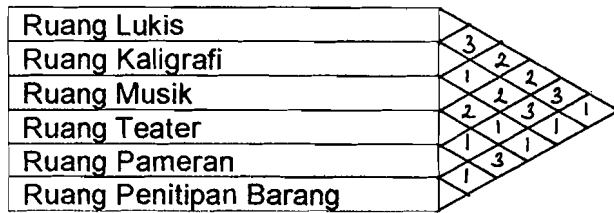
Keterangan :

- 3 ~~~ Erat
- 2 ~~~ Cukup Erat
- 1 ~~~ Tidak Berhubungan

Gambar 3.4. Skematis Hubungan Ruang Kelompok Olah Raga

Sumber : Analisa

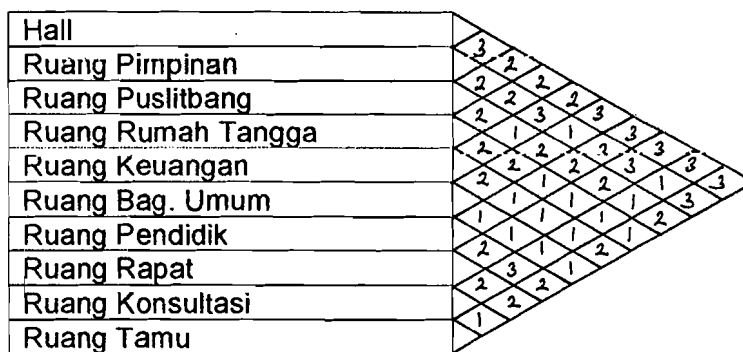
Kelompok Seni



Gambar 3.5. Skematis Hubungan Ruang Kelompok Seni

Sumber : Analisa

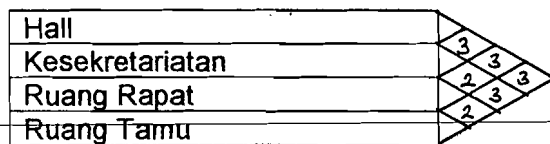
Kelompok Pengelola



Gambar 3.6. Skematis Hubungan Ruang Kelompok Pengelola

Sumber : Analisa

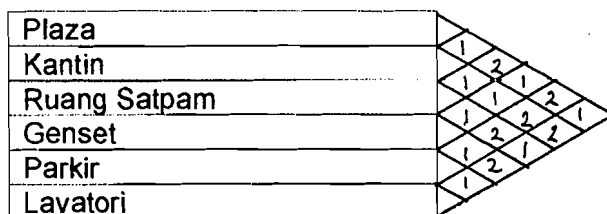
Kelompok Sosial Kemasyarakatan



Gambar 3.7. Skematis Hubungan Ruang Kelompok Sosial Kemasyarakatan

Sumber : Analisa

Kelompok Penunjang



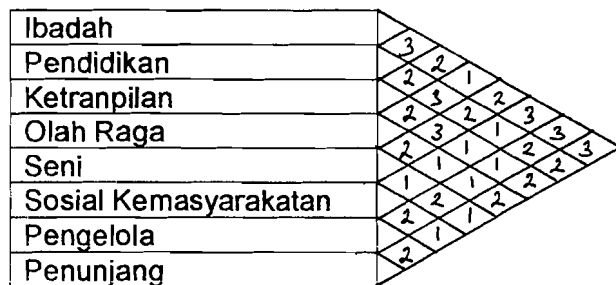
Keterangan :

- 3 ~~~ Erat
- 2 ~~~ Cukup Erat
- 1 ~~~ Tdk Berhubungan

Gambar 3.8. Skematis Hubungan Ruang Kelompok Penunjang

Sumber : Analisa

Pola Kegiatan Secara Keseluruhan



Keterangan :

- 3 ~~~~ Erat
- 2 ~~~~ Cukup Erat
- 1 ~~~~ Tidak Berhubungan

Gambar 3.2. Skematis Hubungan Ruang Secara Makro

Sumber Analisis

3.1.4. Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang pada Youth Islamic Center dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan karakter kegiatan yang mendukung terwujudnya pergaulan ukhuwah Islamiyah. Pembagian Ruang tersebut berdasarkan :

1. Penggunaan ruang sesuai dengan jenisnya

Pengelompokan ruang ini mempertimbangkan derajat kepentingan dari pemakainya dan fungsi ruang itu sendiri. Sedangkan pembagian ruang yang akan digunakan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Menjadi Satu

Ruang yang digunakan memungkinkan antara laki-laki dan perempuan berada pada satu ruang atau bercampur, namun tetap ada perantara sebagai pembatas.

- b. Terpisah

Ruang yang digunakan untuk aktivitas bagi laki-laki atau perempuan berbeda, dengan pengertian bahwa ruang tersebut hanya digunakan oleh satu jenis kelamin saja mengingat privasi dari jenis kegiatan yang dilakukan.

2. Ruang perantara antara laki-laki dan perempuan

Pengelompokan ruang ini berdasarkan kebutuhan atau luasan ruang perantara untuk memisahkan laki-laki dengan perempuan. Ruang perantara tersebut untuk pergerakan sirkulasi dan aktivitas yang terjadi. Berdasarkan luasannya maka ruang perantara ini dibedakan menjadi tiga bagian yaitu :

a. Ruang perantara luas

Ruang perantara yang dibutuhkan untuk membatasi teritorial antara laki-laki dan perempuan cukup lebar karena sesuai dengan jenis aktivitas yang dilakukan dimana membutuhkan ruang gerak yang luas.

b. Ruang perantara sedang

Ruang perantara yang dibutuhkan untuk membedakan zona laki-laki dengan perempuan tidak terlalu luas mengingat aktivitas yang terjadi tidak membutuhkan gerak yang banyak.

c. Ruang perantara Kecil

Ruang perantara yang dibutuhkan hanya sedikit karena aktivitas yang ada tidak memerlukan banyak gerak atau cenderung di tempat.

Tabel 3.4.a. Pengelompokan Berdasarkan Pola Kegiatan

JENIS KEGIATAN	POLA KEGIATAN	
	MENJADI SATU	TERPISAH
Ibadah	Ruang Sholat Mihrab Perlengkapan	Serambi Ruang wudhu
Pendidikan	Hall R. Kelas Perpustakaan R. Diskusi Lab. Bahasa Lab. Komputer R. studi Islam	
Ketrampilan	R. Teori R. Tata Boga R. Tata Busana R. Elektro R. Mesin R. Pertukangan R. Ganti Pakaian	

Sumber : Analisis

Table 3.4.b. Lanjutan Pengelompokan Berdasar Pola Kegiatan

JENIS KEGIATAN	POLA KEGIATAN	
	MENJADI SATU	TERPISAH
Olah Raga	R. Pembina Panggung Teknisi Lap. basket, volley, tenis	R. Ganti R. Penunjang Area penonton
Sosial Kemasyarakatan	Hall Kesekretariatan R. Rapat R. Tamu	
Seni	R. Penitipan Barang R. Lukis R. Kaligrafi R. Seni Musik R. Teater	
Pengelola	R. Pimpinan R. Puslitbang R. Rumah Tangga R. Keuangan R. Tamu R. Bagian Umum R. Pembina R. Rapat	
Penunjang	R. Satpam Kantin Parkir	Lavatory

Sumber : Analisis

Tabel 3.5.a. Pengelompokan Berdasarkan Keb. Gerak Laki-laki dan Perempuan

JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN GERAK		
	LUAS	SEDANG	KECIL
Ibadah	Ruang Sholat	Serambi R. Wudhu	Mihrab Penyimpanan Alat
Pendidikan	Lab. Bahasa Lab. Komputer Hall Perpustakaan	R. Kelas R. Diskusi R. Studi Islam	Gudang
Ketrampilan	R. Pertukangan R. Mesin R. Tata Boga Hall R. Tata Busana	R. Teori R. Elektro	R. Ganti Pakaian
Olah Raga	Hall Area Penonton Lap. Olah Raga Panggung	R. Ganti Pakaian Ruang Pembina	R. Penunjang gudang
Seni	Hall Ruang Pameran R. Teater R. Musik	R. Lukis R. Kaligrafi	R. Penitipan Barang
Sosial Kemasyarakatan	Hall R. Kesekretariatan	R. Tamu R. Rapat	

Sumber : Analisa

Tabel 3.5.b. Lanjutan Tabel Pengelompokan

JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN GERAK		
	LUAS	SEDANG	KECIL
Pengelola	Hall R. Rumah Tangga R. Bag Umum	R. Pimpinan R. Puslitbang R. Keuangan R. Tamu R. Rapat R. Pendidik R. Konsultasi	
Penunjang	Plaza Parkir	R. Satpam	Genset Lavatori

Sumber : Analisis

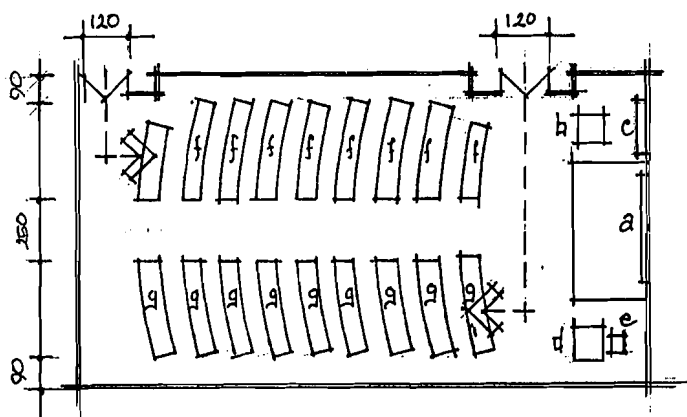
3.2. TATA RUANG DALAM YANG MENCERMINKAN PERGAULAN UKHUWAH ISLAMIYAH

Dalam proses perencanaan bangunan Youth Islamic Center yang akan direncanakan ini, lingkup ruang yang akan dianalisis dibatasi pada ruang-ruang yang berhubungan dengan kegiatan muamalat dengan pertimbangan mampu mewakili dari seluruh fungsi bangunan.

3.2.1. Studi Lay Out Ruang Dalam

1. Kelas Teori

Pada ruang kelas teori, tatanan ruang berdasarkan pada kegiatan yang terjadi pada ruangan tersebut, yaitu terjadinya interaksi visual atau audio visual antara siswa dengan pengajar melalui penjelasan di papan tulis dan penjelasan dengan OHP. Orientasi visual yaitu ke arah pengajar, sehingga penempatan fasilitas berada di depan.



Keterangan :

- a. Papan tulis
- b. Meja proyektor
- c. Layar
- d. Meja pengajar
- e. Kursi pengajar
- f. Kursi siswi
- g. Kursi siswa

Gambar 3.10. Pola Layout Ruang Kelas Teori

Hal-hal yang ditekankan dalam mendesain kelas teori dalam upaya menghadirkan konsep pergaulan ukhuwah Islamiyah pada tata atur ruang dalam adalah dengan cara :

A. Sirkulasi

Aksesibilitas pada ruang menggunakan dua bukaan yang ditempatkan didepan untuk sirkulasi laki-laki dan bagian belakang untuk wanita, sehingga pria tidak dapat menatap wajah wanita. Bukaan berupa pintu ini menggunakan skala normal untuk menghadirkan keakraban diantara anggota remaja. Sirkulasi yang diterapkan adalah linear sehingga arah yang diharapkan bisa jelas dan tegas sehingga crossing bisa dihindari.

B. Bentuk Ruang dan Materialnya

Bentuk ruang pada kelas teori tersusun berdasarkan :

- a. Pemisahan teritorial berupa jalur sirkulasi ditengah ruangan antara bangku laki-laki dengan bangku perempuan sebesar 40 % atau dua kali lebih besar dari sirkulasi umumnya yang bertujuan untuk menghindari kontak fisik.
- b. Keseimbangan tapi terjaga yang merupakan karakter dari pergaulan ukhuwah Islamiyah diwujudkan dengan pengaturan material yang ada di dalamnya yaitu meja dan kursi antara zona laki-laki dan perempuan adalah sama. Hal ini dimaksudkan agar penerimaan pandangan siswa ke arah papan tulis sama atau seimbang yaitu tertuju ke depan.
- c. Perletakan bangku dengan bentuk melengkung akan terasa dinamis dan memfokuskan arah pandangan kedepan sehingga secara visual akan lebih terjaga.
- d. Meninggikan pola lantai pada bagian depan ruangan yaitu berupa panggung yang berfungsi selain untuk tempat mengajar juga sebagai kontrol pemisahan zona.

Sedangkan material ruang tersusun sebagai berikut :

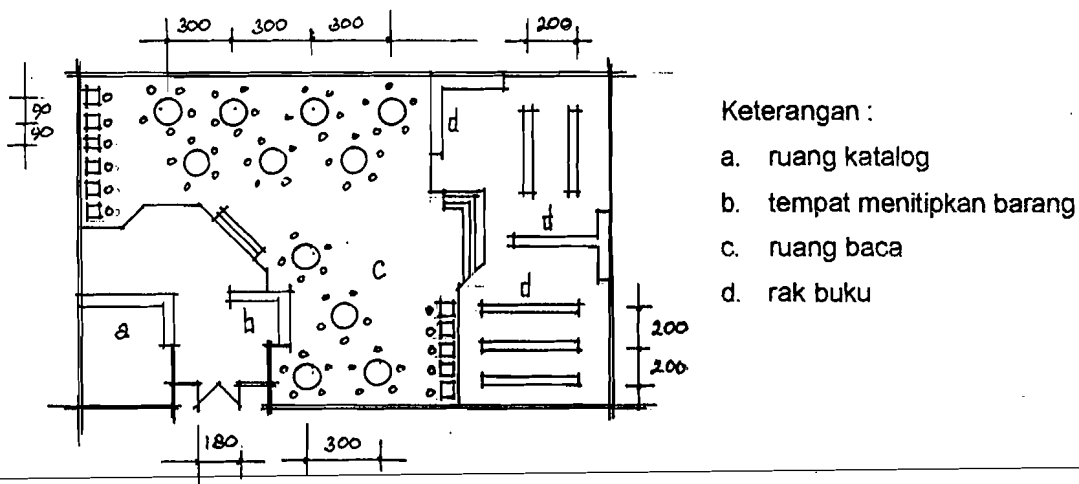
- a. Lantai, untuk mengungkapkan keseimbangan maka pola lantai yang dipakai adalah sejajar tanpa ada perbedaan ketinggian.

- b. Dinding, menggunakan dinding batu bata dan pola tekstur yang halus dengan bukaan yang seoptimal mungkin untuk menghadirkan keterbukaan

2. Perpustakaan

Untuk ruang perpustakaan tatanan ruang berdasarkan pada kegiatan yang terjadi pada ruangan tersebut, yaitu

- i. Pelayanan Informasi dan peminjaman buku, sehingga terdapat ruang katalog yang ditempatkan di depan dekat dengan pintu masuk.
- ii. Adanya peminjam atau tamu, sehingga disediakan ruang baca dan tempat menitipkan barang.
- iii. Adanya referensi atau buku-buku, sehingga perlu adanya rak atau almari untuk menempatkan referensi.



Gambar 3.11. Layout Ruang Perpustakaan

Sumber : Analisa

Hal-hal yang ditekankan dalam mendesain perpustakaan dalam mengolah tata ruang yang berkesan terbuka dan mampu mencerminkan pergaulan ukhuwah Islamiyah adalah dengan cara :

A. Sirkulasi

Pada ruang perpustakaan menggunakan satu pintu masuk sekaligus sebagai pintu keluar, ukuran pintu ini mampu menampung sirkulasi yang ada dan ditempatkan ditengah sehingga keleluasaan gerak dapat diciptakan dan dapat terlihat dari seluruh ruangan. Penempatan pintu didekat dengan ruang katalog sehingga memudahkan dalam pengontrolan.

B. Bentuk Ruang dan Materialnya

- a. Untuk menghadirkan suasana yang rekreatif dan dinamis maka ruangan menggunakan permainan ketinggian pola lantai. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk pengaturan zona fungsi ruang sehingga sirkulasi yang ada didalam menjadi jelas.
- b. Sebagai ruang yang berkesan terbuka dan mendukung terciptanya pergaulan ukhuwah Islamiyah maka bukaan dibuat relatif besar atau menggunakan pembatas yang transparan sehingga bisa terlihat dari dalam maupun luar.
- c. Untuk menanggulangi silau dan radiasi matahari akibat penggunaan material yang transparan maka materi yang digunakan menggunakan warna yang gelap dan penggunaan shading sebagai penghalang sinar matahari secara langsung.
- d. Pengaturan jumlah kursi pada setiap kelompok baca yaitu dengan jumlah ganjil, sedangkan untuk yang sendiri tiap bangku untuk satu orang, sehingga tetap ada pemisah diantaranya
- e. Sirkulasi yang luas yaitu 40 % untuk menghindari kontak fisik dan memberikan keleluasaan gerak pada waktu membaca dan berjalan di dalam ruangan.

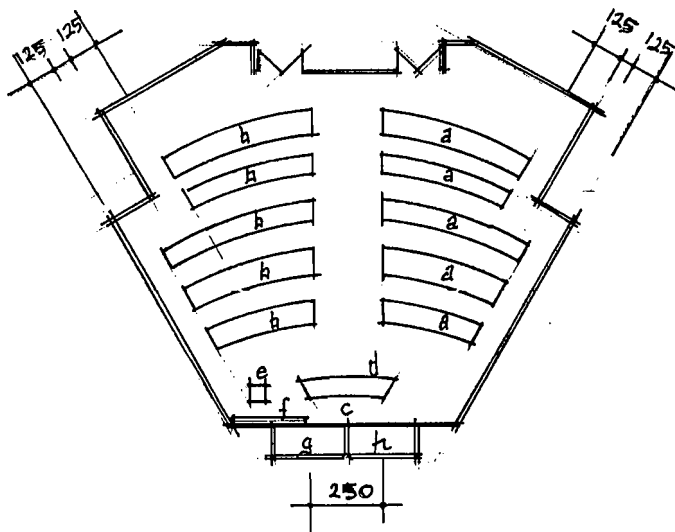
Sedangkan material ruang adalah sebagai berikut :

- a. Lantai, digunakan permainan ketinggian lantai untuk mengatur daerah ruang referensi yang terletak di bagian belakang. Hal ini dimaksudkan agar mudah dalam pengontrolan dan terlihat dari semua sisi sehingga mampu mewujudkan suasana yang sesuai dengan karakter pergaulan ukhuwah Islamiyah.
- b. Dinding, menggunakan dinding dari bahan yang bisa terlihat baik dari dalam maupun luar ruangan sehingga memberikan kesan terbuka walupun tertutup dan menghadirkan keakraban.
- c. Langit-langit, menggunakan jenis yang berpola sehingga karakter ruang yang tercipta adalah rekreatif dan santai dengan jenis bahan yang dapat memantulkan cahaya dan juga sebagai penataan titik lampu dalam pengaturan pencahayaan.



3. Auditorium

Pada ruang auditorium tatanan ruang berdasarkan pada kegiatan yang terjadi pada ruangan tersebut yaitu sama dengan ruang kelas teori. Orientasi visual yaitu kearah pembicara, sehingga penempatan fasilitas berada di daerah pembicara yaitu di depan.



Keterangan :

- a. Kursi untuk wanita
- b. Kursi untuk laki-laki
- c. Podium
- d. Meja podium
- e. Proyektor
- f. Layar
- g. Gudang
- h. R. audio

Gambar 3.12. Layout Auditorium

Sumber : Analisa

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain auditorium dalam upaya mengolah tata ruang yang dinamis tetapi mampu menjaga tingkah laku yang tertib yang menggambarkan karakter dari pergaulan ukhuwah Islamiyah adalah dengan cara :

A. Sikulasi

Pada ruang auditorium menggunakan dua pintu masuk sebagai aksesibilitas. Hal ini untuk membedakan jalur sirkulasi antara laki-laki dengan perempuan. Penempatan pintu dibelakang deretan kursi yang menghadap ke podium. Pemisahan antara deretan kursi bagian belakang dengan deretan depan yaitu dengan pemberian jarak yang agak besar dan sebagai jalur sirkulasi.

B. Bentuk Ruang dan Materialnya

Bentuk ruang pada auditorium berdasarkan pada :

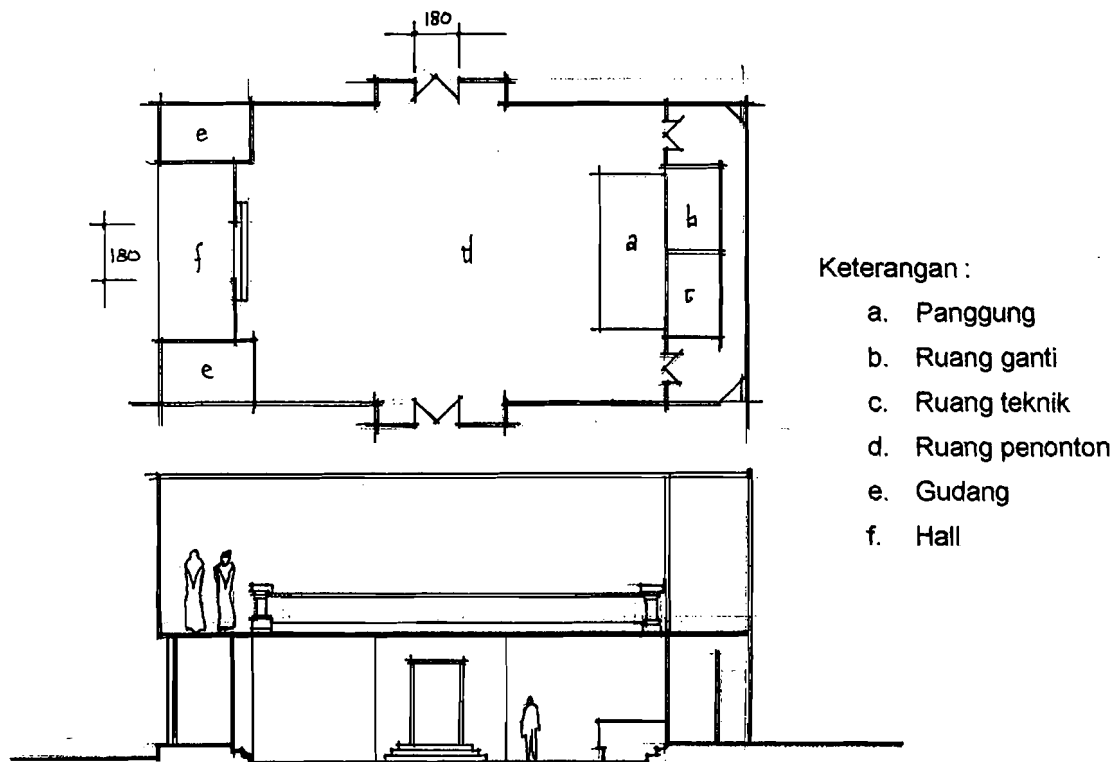
- a. Tempat duduk ditempatkan menjadi dua bagian yang sama dan simetris, hal ini dimaksudkan agar penerimaan pandangan siswa ke arah podium kualitasnya sama sehingga karakter yang timbul adalah seimbang dan tertib.
- b. Pengaturan pola lantai yang semakin ke belakang semakin tinggi dengan jarak yang sama sehingga membantu dalam penerimaan visual dan menghadirkan kedinamisan namun tetap tertib.
- c. Pengaturan bentuk kursi yang melengkung akan lebih menghadirkan keakraban namun fokus tetap pada moderator.
- d. Bentuk podium yang melengkung dan mengarah ke siswa dengan peninggian lantai akan menghadirkan keterbukaan dan ini merupakan suatu hierarki namun tidak kontradiktif.

Sedangkan material ruang adalah sebagai berikut :

- a. Lantai, digunakan permainan ketinggian lantai, untuk mengatur pola tempat duduk dengan orientasi ke arah depan (podium). Selain sebagai batas teritori, perbedaaan ketinggian lantai agar orang yang duduk di belakang pandangannya tidak terhalang oleh orang yang duduk di depan
- b. Dinding, menggunakan bahan yang kedap suara sebagai akustik ruang, karena pada ruangan ini akan digunakan speaker dari penguat suara yang akan dipantulkan ke seluruh ruangan.
- c. Langit-langit, menggunakan langit-langit yang berpola dengan bahan-bahan yang memantulkan cahaya sekaligus untuk penataan titik-titik lampu dalam pengaturan efek terang gelap.

4. Gedung Serba Guna

Untuk ruang serba guna tatanan ruang berdasarkan pada kegiatan yang terjadi di dalamnya yaitu untuk olah raga, pameran dan pertunjukan. Sebagai ruang publik, ruang ini mempunyai kapasitas 500 orang berdasarkan (tabel 2.3.a kebutuhan dan besaran ruang)



Gambar 3.13. Layout Ruang serba Guna

Sumber : Analisa

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain ruang serbaguna dalam upaya memberikan keakraban namun tetap memperhatikan teritorial antara laki-laki dengan perempuan adalah dengan cara :

A. Sirkulasi

Pada ruang serba guna menggunakan dua pintu masuk yang ditempatkan di bagian depan dan dua pintu keluar yang ditempatkan di bagian samping bangunan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi crossing antara masuk dengan keluar mengingat fungsi ruang ini untuk kegiatan publik. Pola sirkulasi yang berlangsung adalah linear.

B. Bentuk Ruang dan Materialnya

Bentuk pada ruang serba guna tersusun berdasarkan prinsip :

- a. Adanya batasan yang jelas berupa visual yaitu dengan pengolahan pola lantai yang digunakan untuk membedakan secara jelas batasan zona privacy antara laki-laki dengan perempuan.
- b. Keberadaan panggung yang ada di depan merupakan garis maya yang membagi ruangan menjadi dua bagian yang merupakan batasan teritorial.

- c. Area menonton untuk lantai dua disusun dengan membentuk huruf U untuk menghadirkan keakraban, sedang pada lantai bawah penerimaan pandangan diarahkan ke depan.

Sedangkan material yang tersusun adalah sebagai berikut :

- a. Lantai, digunakan permainan ketinggian lantai yaitu untuk menegaskan fungsi ruang. Sedangkan untuk aktivitas olah raga khusus untuk wanita ditempatkan dilantai dua, namun masih bisa melihat kegiatan dibawah dan tidak ada pembatas visual diantaranya.
- b. Dinding, menggunakan dinding batu bata dan memperbanyak bukaan sehingga lebih terkesan akrab dengan lingkungan luar dan juga untuk memasukkan penghawaan dan pencahayaan alami kedalam ruang sehingga udara yang tercipta bisa mengalir dan segar.
- c. Langit-langit, penggunaan langit-langit yang berpola dan dapat meredam suara.

3.2.2. Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi merupakan penghubung antar ruang dalam suatu kelompok. Sirkulasi yang di harapkan pada youth Islamic Center adalah sirkulasi yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana konsekuensi pergerakan yang akrab dan dinamis, yaitu akses disamakan tetapi antara laki-laki dengan perempuan ada jarak.

3.2.2.1. Pencapaian Bangunan

Pencapaian bangunan merupakan pintu gerbang yang menghubungkan jalan luar dengan site bangunan yang dapat dilihat dari jauh, melalui sebuah jalur. Sebagai jalur sirkulasi awal untuk masuk ke bangunan maka pencapaian ke bangunan merupakan tahapan pertama dari sistem dimana kita dipersiapkan untuk melihat, mengalami dan menggunakan ruang.

Cara pencapaian bangunan terdiri atas beberapa macam, yaitu :

1. Langsung

Pencapaian yang mengarah langsung ke suatu tempat melalui suatu jalan yang merupakan sumbu yang lurus. Pencapaian ini untuk mempertegas fasade bangunan atau tempat masuk.

2. Tersamar

Pencapaian yang disamarkan dengan meninggikan efek prespektif pada fasade suatu bangunan. Dapat merubah salah satu jalannya beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.

3. Berputar

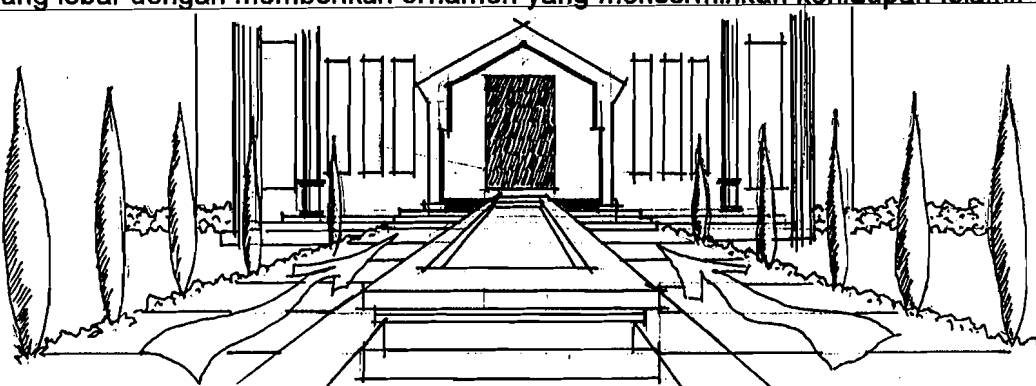
Memperpanjang urutan pencapaian dn mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi bangunan.

Dari hal tersebut maka pencapaian bangunan yang dipilih adalah pencapaian langsung. Hal ini atas dasar pencapaian ke dalam Youth Islamic center diharapkan dapat akrab dan dinamis sehingga perlu adanya keterbukaan sirkulasi untuk mencapai ke bangunan.

3.2.2.2. Pintu Masuk Bangunan

Pintu masuk bangunan merupakan bagian yang memisahkan ruang dalam dan ruang luar pada suatu bangunan. pintu bangunan mempunyai karakteristik yang ditentukan oleh peletakkan, ukuran dan bentuk pintu itu sendiri.

Untuk bangunan Youth Islamic Center, sebaiknya pintu masuk utamanya diletakkan pada tempat yang mudah terlihat dari luar. Untuk mendapatkan kesan dinamis namun tertib maka pintu masuk bangunan ada dua buah dan diantaranya ada kolam untuk memisahkan sirkulasi menuju bangunan antara laki-laki dan perempuan. Pintu masuk dibuat skala monumental, yaitu skala agung dan dibuat dengan ukuran yang lebar dengan memberikan ornamen yang mencerminkan kehidupan Islami.

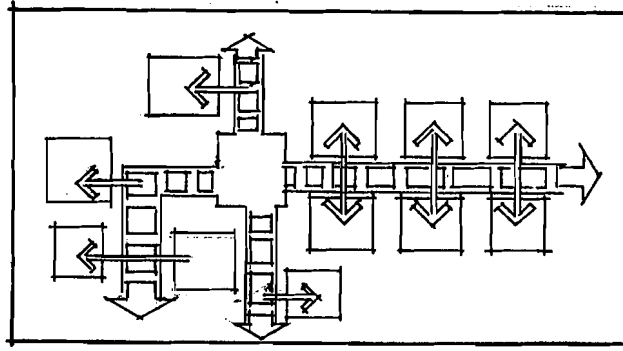


Gambar 3.14. Pintu Masuk Bangunan

Sumber : Analisa

3.2.2.3. Konfigurasi Alur Gerak

Untuk bangunan Youth Islamic Center yang terdiri dari beberapa unit bangunan yang berbeda fungsi dan tujuannya, konfigurasi alur gerak yang akan diterapkan adalah kedinamisan dan kebebasan yaitu dengan pola menyebar namun di satu sisi harus diarahkan untuk mempertegas alur gerak yang akan dicapai yaitu dengan pola linear.



Gambar 3.15. Konfigurasi Alur Gerak

Sumber : Analisa

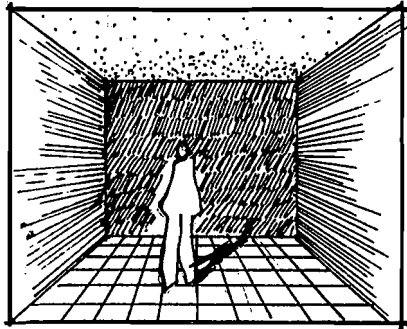
3.2.3. Suasana Ruang Dalam

Ruang dalam bangunan Youth Islamic Center memiliki suasana yang akrab dalam menjalin hubungan dengan sesama, sehingga terbentuk pergaulan ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian diharapkan dalam pergaulan sehari-hari akan senantiasa menjaga sikap yang Islami sesuai dengan ajaran agama. Suasana demikian dapat dihadirkan melalui skala, tekstur, warna dan bahan.

3.2.3.1. Skala

Skala merupakan kesan yang ditimbulkan bangunan mengenai ukuran besarnya. Skala ini diharapkan dapat dirasakan pengguna secara wajar atau akrab, sehingga pengguna dapat merasakan keberadaannya dalam ruangan. Skala yang dapat diterapkan pada ruang dalam adalah sebagai berikut :

1. Skala Normal, yaitu skala manusia. Manusia sebagai penghuni bangunan mempunyai skala, yaitu skala yang proporsional dengan ketinggian manusia rata-rata. Dengan pemilikan skala bagi manusia, maka dapat diterapkan dalam kegiatan fungsional, edukatif, pembinaan.

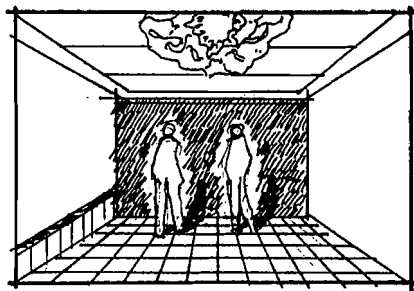


Gambar 3.16. Skala Normal

Sumber : Analisis

- Skala Normal
 - Digunakan untuk kegiatan fungsional, edukatif dan pembinaan.
 - Diterapkan pada ruang pendidikan, pengelola dan seni sehingga suasana yang tercipta adalah formal dan edukatif

2. Skala Intim, yaitu skala yang lebih mendekatkan pada keakraban dan jarak dengan manusia sangat dekat. Manusia sebagai ciptaan Allah SWT harus selalu menjaga hubungan antar sesama (muamalat) dalam suasana yang akrab dan harmonis, sehingga terjalin suatu sistem pergaulan ukhuwah Islamiyah.

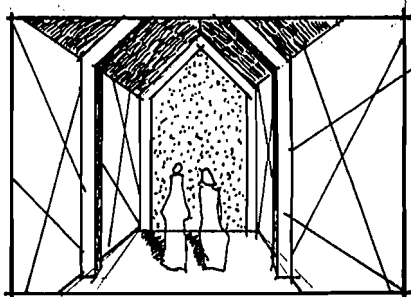


Gambar 3.17. Skala Intim

Sumber : Analisis

- Skala Intim
 - Digunakan untuk membentuk suasana akrab yaitu pada kegiatan non formal :
 - Istirahat, berbincang-bincang, santai (rekreatif)
 - Diterapkan pada selasar, kantin dan ruang penunjang.

3. Skala Monumental, yaitu skala agung yang menimbulkan kesan kecilnya manusia dihadapan Yang Maha Besar. Kesan ini memberikan suasana khushuk, karena pemakai merasa terlingkupi dengan bangunan yang ada



Gambar 3.18. Skala Monumental

Sumber : Analisis

- Skala Monumental
 - Digunakan untuk mengungkapkan hierarki ruang spiritual tertinggi
 - Digunakan untuk mendukung kegiatan publik sebagai respon terhadap sirkulasi udara, akustik dan persepsi publik service
 - Hierarki Institusi (Birokrasi Tertinggi) diungkapkan dalam skala monumental
 - Diterapkan pada ruang ibadah, auditorium dan gedung olah raga.

3.2.3.2. Tekstur dan Warna

Dalam menilai bentuk, kita tidak dapat mengelakkan perhatian kita terhadap tekstur, karena kualitas yang terdapat dalam bentuknya sendiri dapat dipertegas atau dikaburkan oleh sifat permukaannya. Sifat permukaan itu dapat mempertinggi kualitas atau dapat menutupi kualitas yang terdapat dalam bentuk.

Susana akrab dapat diciptakan melalui tekstur dan warna. Tekstur merupakan sifat permukaan suatu bangunan. Tekstur mempunyai kesan bagi orang yang melihatnya. Setiap tekstur memberikan kesan yang berbeda-beda sesuai dengan sifatnya, yaitu :

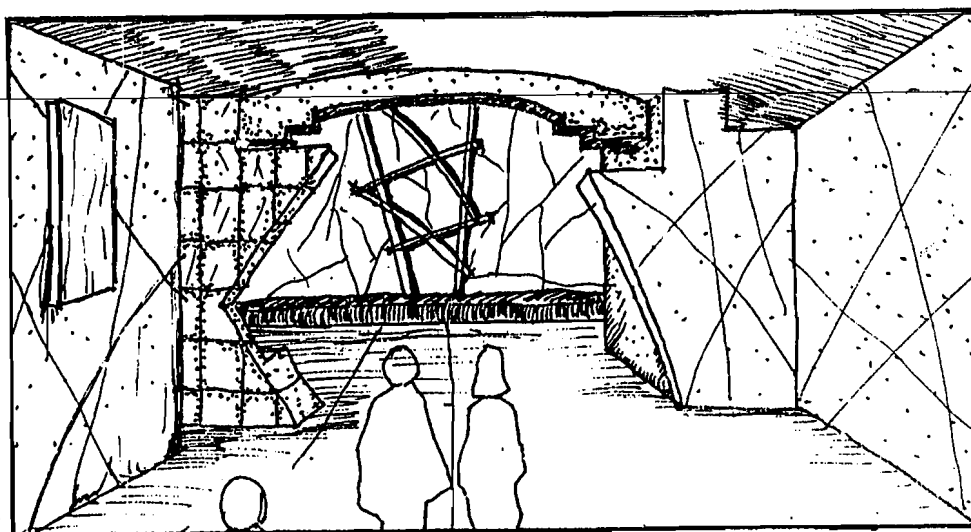
Tabel 3.6. Jenis dan Kesan Tekstur

JENIS TEKSTUR	KESAN
Halus	Menyenangkan, kelembutan, ketenangan
Kasar	Menarik perhatian, santai, dinamis

Sumber : Pengembangan Dipl. Ing. Suwondo B. sutedjo, 1985

Dari tabel diatas maka bangunan Youth Islamic Center menggunakan dua tekstur untuk mengungkapkan hakekat dari pergulan ukhuwah Islamiyah, yaitu :

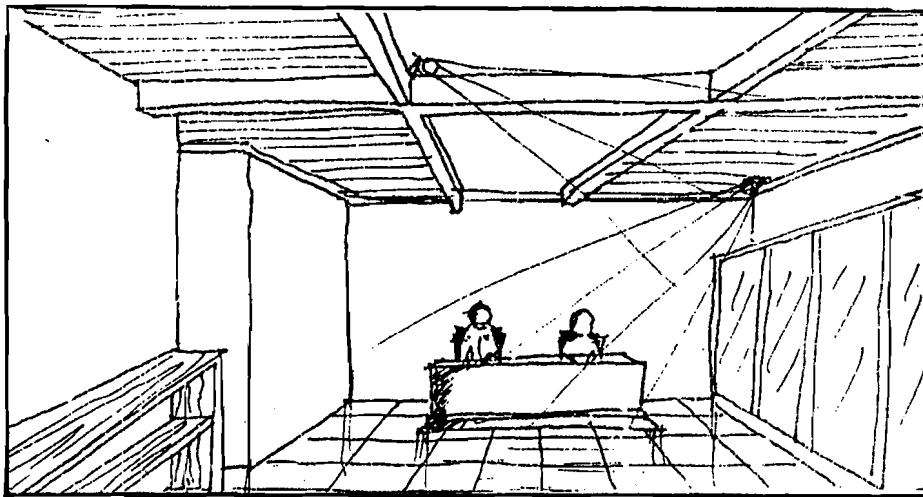
1. Tekstur Kasar, digunakan untuk ruang-ruang yang mempunyai karakter rekreatif, santai dan akrab, yaitu :
 - a. Ruang Seni
 - b. Ruang Interaksi
 - c. Ruang Istirahat



Gambar 3.19. tekstur kasar

Sumber : Analisis

2. Tekstur Halus, digunakan untuk ruang-ruang yang mempunyai karakter formal atau disiplin, yaitu :
- a. Ruang Teori / praktek
 - b. Ruang Pengelola
 - c. Masjid
 - d. Perpustakaan



Gambar 3.20. Tekstur halus
Sumber : Analisis

Warna membangkitkan perasaan lewat indera penglihatan. Melalui warna jiwa manusia dapat merasakan keakraban dalam ruangan. Warna akan memberikan pengaruh jiwa manusia. Warna memberikan kesan bahagia, hangat, panas dan berani. Warna gelap memberikan kesan duka, dingin, suram dan gelap. Warna muda memberikan kesan lembut dan menyenangkan.²⁵ dengan demikian kesan-kesan yang ditimbulkan dari warna benda-benda sesuai dengan sifatnya, yaitu :

²⁵ Suwondo B. Sutedjo, *Peran, Kesan dan Pesan bentuk-Bentuk Arsitektur*, Djambatan, Jakarta, 1985, hal 59

Tabel 3.7. Jenis dan Kesan Warna

JENIS	KESAN
Warna-warna gelap	Berat, sedih, kelesuan, misteri
Warna-warna terang	Keberanian, semangat, dinamis
Warna-warna lembut	Tenang, tentram, nyaman
Warna-warna panas	Agresif, merangsang
Warna-warna dingin	Kalem, tenang, sejuk

Sumber : Dipl. Ing. Suwondo B. Suedjo, 1985

Bangunan Youth Islamic Center menuntut adanya tekstur dan warna yang dapat memberikan kesan akrab, yaitu tenang, lembut dan bersih, karena keadaan ini dapat menunjang terjalinnya pergaulan ukhuwah Islamiyah melalui perasaan atau emosi jiwannya. Warna yang dipilih adalah warna-warna yang dapat memberikan kesan lembut dan menyenangkan, dingin, tenang, seperti warna biru dan hijau.

3.2.3.3. Bahan

Susana ruang dapat diekspresikan melalui bahan yang digunakan bangunan. Setiap bahan mempunyai kesan tersendiri di dalam tampilannya dalam bangunan. Kesan yang diberikan bahan untuk masing-masing bahan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8. Jenis dan Kesan Bahan

JENIS BAHAN	KESAN
Kayu	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan
Batu bata	Praktis
Semen	Dekorati
Batu alam	Berat, kasar, alamiah, sederhana, informal
Batu kapur	Sederhana, kuat (jika digabung bahan lain)
Marmer	Mewah, kuat, formil, agung
Beton	Formal, keras, kaku, kokoh
Beja	Keras, kokoh, kasar
Metal	Ringan, dingin
Kaca	Ringkih, dingin, dinamis
Plastik	Ringan, dinamis, informil

Sumber : Suwondo B. sutedjo, 1985

Bangunan Youth Islamic Center menuntut adanya suasana yang kokoh, akrab, terbuka, hangat dan dinamis. Untuk mewujudkan Susana yang demikian, maka bahan yang akan digunakan adalah batu bata dengan bahan pelengkap kayu dan kaca. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahan lain sesuai dengan kebutuhannya.

3.3. PENAMPILAN BANGUNAN YANG MENCERMINKAN PERGAULAN UKHUWAH ISLAMIYAH

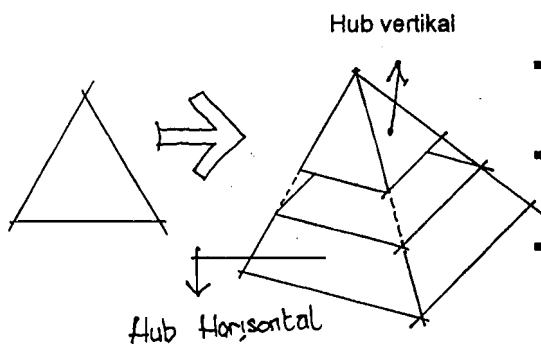
Bentuk akan sangat dipengaruhi oleh fungsi atau kegunaan bangunan. Fungsional pada sebuah bangunan tidak hanya dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dikaitkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perasaan. Bentuk akan menimbulkan persepsi tersendiri bagi pengamat tentang sebuah fungsi bangunan di dalamnya. Dalam pembahasan variabel pola gubahan masa ini mempertimbangkan tuntutan konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah dan dibatasi hanya pada variabel yang dapat memberikan respon yang besar terhadap pergerakan sesuai dengan hakekat pergaulan Ukhuwah Islamiyah, yaitu :

- a. Bentuk masa
- b. Komposisi masa

3.3.1. Bentuk Masa

Dalam arsitektur, kita mengenal bentuk-bentuk dasar yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, dan dapat dikembangkan ke dalam pengolahan bentuk dan denah. Dengan dasar konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah, maka dipilih dua bentuk dasar bangunan yaitu segiempat dan segitiga dengan pertimbangan :

- a. Pergaulan Ukhuwah Islamiyah merupakan pola bergaul yang mendasarkan pada nilai ibadah dan memotivasi pada keimanan diungkapkan fenomena filosofis secara arsitektural berupa :
 - Memiliki persepsi bentuk yang memberi simbol adanya ketaqwaan kepada Allah yang diungkapkan melalui :

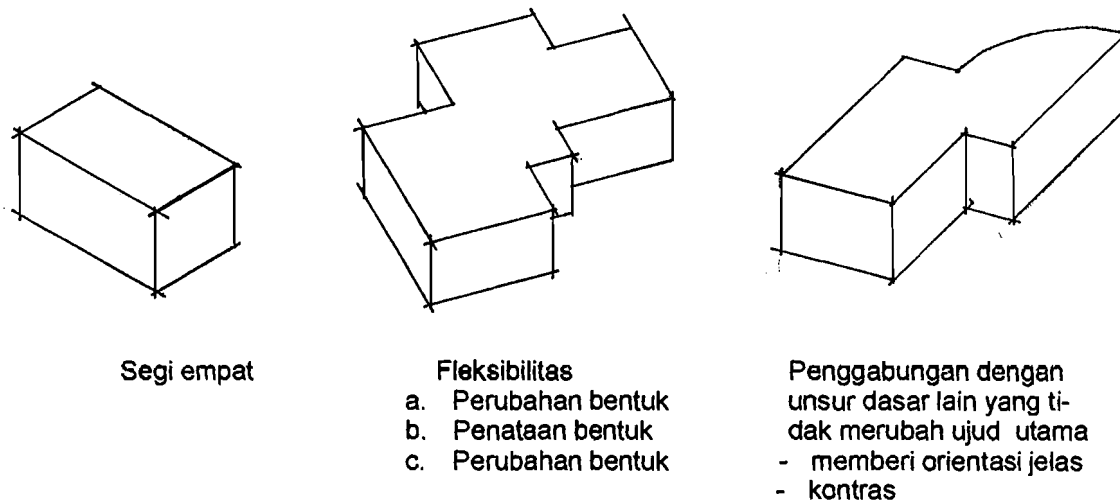


- Segitiga memberikan arah orientasi kepada satu tujuan, searah sudut segitiga.
- Perletakan bentuk mengarah vertikal sebagai ungkapan adanya hubungan vertikal.
- Penggabungan dengan bentuk segi empat memberi simbol adanya kesatuan ubudiyah dan muamalah.

Gambar 3.21. Segitiga

Sumber : Analisis

- b. Adanya hakekat keakraban yang terkendali sebagai arah dari pergaulan ukhuwah Islamiyah diungkapkan dalam fenomena filosofis secara arsitektural berupa :
- a. Kesesuaian terhadap fungsi yang diwadahnya.
 - b. Kebenaran persepsi bentuk dasar.
- c. Unsur dinamis namun disiplin yang merupakan keluwesan dari pergaulan Ukhuwah Islamiyah diungkapkan secara arsitektural berupa :
- Bentuk masa yang memiliki fleksibilitas tinggi, yaitu pengembangan, penambahan, pengurangan, plastisitas tinggi dan memiliki kontinuitas bentuk. Pengungkapannya dilakukan melalui :



Gambar 3.22. Perubahan Bentuk

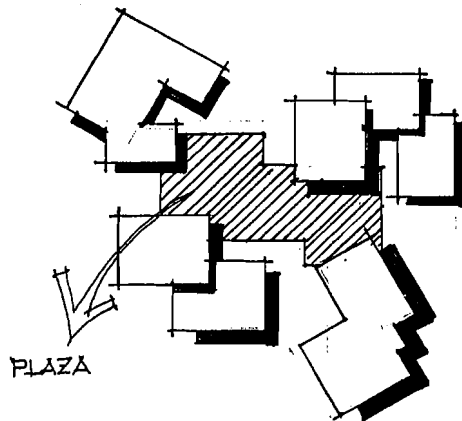
Sumber : Analisa

3.3.2. Komposisi Masa

Adanya hakekat keakraban yang terkendali yang merupakan tujuan dari pergaulan Ukhuwah Islamiyah diungkapkan dalam filosofis secara arsitektural dengan langkah :

- Adanya pengikat komposisi masa sebagai suatu kesatuan sistem yang merupakan pusat aktivitas bersama dan untuk memberikan keakraban yang terjaga.

Pengungkapannya dilakukan melalui :



- Adanya pusat aktivitas bersama sebagai pengisi kesatuan sistem yang berupa Plaza atau publik area.
- Massa jamak memberikan kesan adanya keakraban interaksi sosial .

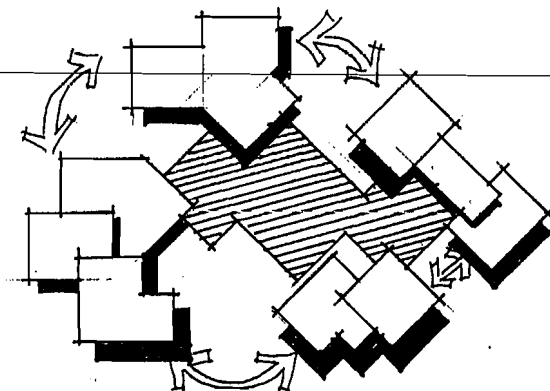
Gambar 3.23. Pusat Aktivitas

Sumber : Analisa

Adanya unsur keseimbangan tapi terjaga yang merupakan dasar dari pergaulan ukhuwah Islamiyah diungkapkan dalam fenomena filosofis secara arsitektural berupa :

- a. Pengelompokan masa berdasarkan karakter kegiatan yang sama.
- b. Pemecahan atau pemisahan masa yang tidak saling mendukung.

Adanya karakter dinamis namun disiplin yang merupakan keluwesan dari sistem pergaulan Ukhuwah Islamiyah diungkapkan dalam fenomena filosofis secara arsitektural berupa komposisi masa yang menyatu dalam menghadirkan suasana yang akrab, terbuka dan seimbang. Pengungkapannya dilakukan melalui :



- Interaksi antar kelompok masa untuk menghadirkan keakraban dan keterbukaan.
- Keseimbangan diperoleh dengan pengaturan komposisi masa bangunan.

Gambar 3.24. Komposisi Masa

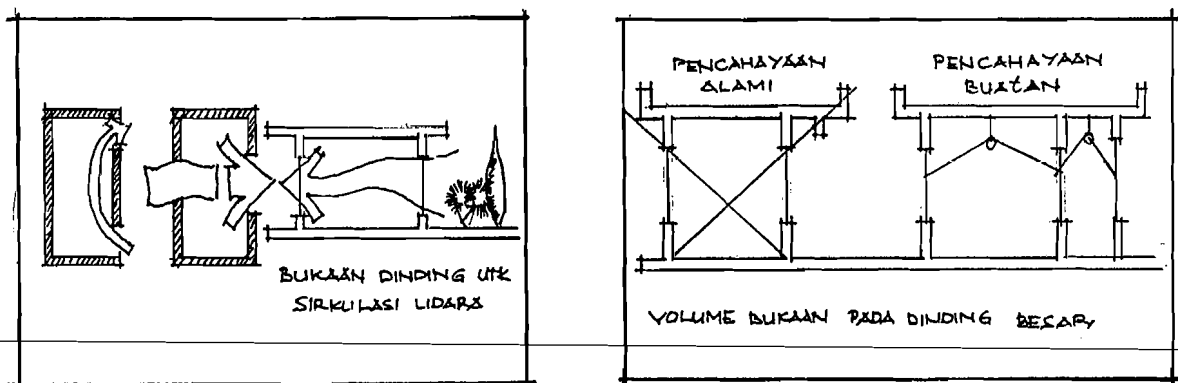
Sumber : Analisa

3.4. KUALITAS RUANG

3.4.1. Pencahayaan

Ventilasi atau sirkulasi udara kotor dan bersih dapat diwujudkan dengan pencahayaan dan penghawaan dalam ruang. Beberapa hal yang berhubungan dengan ventilasi antara lain temperatur udara, kelembaban relatif dan pergerakan udara. Untuk mendapatkan penghawaan dan pencahayaan alami diperoleh dengan membuat bukaan pada elemen pembentuk ruang. Untuk kondisi tertentu, yang tidak memungkinkan diperoleh penghawaan dan pencahayaan alami maka digunakan penghawaan dan pencahayaan buatan.

Pada kelompok ruang pendidikan, bukaan pada dinding merupakan cara yang paling mudah untuk mendapatkan penghawaan dan pencahayaan alami. Luasan lubang masuk dan keluar cahaya dan udara dalam ruang berhadapan langsung dan berseberangan. Bukaan berupa jendela menggunakan kaca paten dan berdaun (bukaan) mengingat aktivitas di dalamnya membutuhkan penghawaan yang segar.



Gambar 3.25. Pola Penghawaan dan Pencahayaan

Sumber : Analisa

3.4.2. Lantai

Lantai merupakan elemen pembentuk ruang yang memberikan kesan tersendiri dari bentuk maupun corak yang terdapat pada lantai. Bangunan Youth Islamic Center ini sesuai dengan konsepnya yaitu pergaulan Ukhuwah Islamiyah maka karakter yang

timbul sangat variatif, sehingga jenis material lantai yang akan digunakan juga variatif untuk mendukung terwujudnya konsep tersebut.

Material lantai yang digunakan pada dasarnya menggunakan bahan dari keramik dengan tekstur halus dan kasar. Perpaduan dari pola lantai ini memungkinkan terbentuknya suatu komposisi yang kontras namun tidak kontradiktif sesuai dengan pergaulan remaja sekarang ini. Untuk kegiatan muamalat pada dasarnya menggunakan lantai dengan tekstur halus dan warna-warna cerah sehingga mendukung proses belajar mengajar. Untuk menghadirkan kesan terbuka dan akrab maka jenis lantai pualam sangat tepat digunakan untuk fungsi kegiatan yang rekreatif. Untuk kegiatan ibadah membutuhkan lantai yang permukaannya halus juga mudah dibersihkan. Faktor kesehatan menjadi pertimbangan lebih utama, sehingga akan menciptakan suasana yang kondusif untuk menunjang kekhusu'an dalam ibadah dan kegiatan lainnya.

Lantai keramik menjadi pilihan dengan pertimbangan tahan terhadap goresan, kaya bentuk dan ragamnya, tahan lama dan tidak kotor, mudah dan murah dalam pemeliharannya. Dalam pengaturan pola lantai menggunakan permainan ketinggian lantai untuk memberikan kejelasan teritorial dan menghadirkan kesan dinamis namun tetap seimbang.

3.4.3. Dinding

Sebagai elemen pembentuk ruang, dinding pada bangunan Youth Islamic Center mendapat pengurangan volume dengan adanya bukaan-bukaan pada dinding untuk mendapatkan ventilasi. Pada ruang pendidikan memiliki tekstur yang halus, dimana dinding terluar terbuat dari pasangan batu bata, sedangkan dinding pemisah pada ruang pengelola berfungsi sebagai dinding partisi yang kedap suara. Permukaan dinding untuk ruang yang formal yaitu dengan tekstur halus yang berfungsi untuk mendukung suasana aktivitas yang ada. Sedangkan untuk jenis ruangan yang membutuhkan suasana santai dan rekreatif menggunakan tekstur kasar sehingga berkesan akrab dan dinamis. Untuk melindunginya digunakan cat dengan perpaduan warna sehingga terlihat kontras namun tidak kontradiktif sesuai dengan karakter pergaulan ukhuwah Islamiyah. Untuk material dinding yang menggunakan bahan transparan dilindungi dengan pemberian sun shading dan pemilihan materi dengan warna yang gelap sehingga mampu mengurangi panas matahari.

3.4.4. Langit-Langit

Pemanfaatan langit-langit pada bangunan Youth Islamic Center dimanfaatkan sebagai bidang penempelan titik lampu dan peralatan lainnya serta bidang rongga untuk instalasi. Pada bangunan ibadah, maka ceiling dibuat dengan ketinggian yang monumental untuk mendapatkan kesan keagungan. Pada ruang-ruang pendidikan ceiling dibuat sedang, artinya tidak terlalu rendah untuk menciptakan suasana akrab dengan skala manusiawi. Bahan yang digunakan yaitu rangka kayu dengan penutup dari triplek atau asbes, dengan tekstur permukaan halus dan pemakaian warna yang cerah untuk memantulkan cahaya terutama cahaya buatan.

3.5. STRUKTUR BANGUNAN

Struktur bangunan merupakan faktor yang penting dalam merancang suatu bangunan, karena struktur bangunan selain sebagai penumpu juga berpengaruh pada penampilan bangunan. Secara keseluruhan, sistem struktur yang akan digunakan pada bangunan Youth Islamic Center adalah sistem struktur rangka, yaitu sistem struktur yang terdiri dari balok dan tiang sebagai panahan gaya yang bekerja.

Penggunaan struktur pada bangunan Youth Islamic Center mempertimbangkan beberapa hal diantaranya :

1. Sistem struktur disesuaikan dengan kondisi lahan pada site yang digunakan untuk bangunan Youth Islamic Center ini
2. Keamanan isi ruang terhadap pembebanan, iklim dan pengaruh lainnya dalam jangka panjang
3. Penempatan kolom pada denah disesuaikan dengan penggunaan modul ruang yang ada.
4. Pola perletakan kolom pada bangunan menggunakan sistem struktur lain yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran ruang.
5. Kemudahan di dalam pelaksanaan dan dalam pemeliharaan mudah.

Selain penggunaan sistem rangka , juga menggunakan sistem struktur lain yang disesuaikan dengan fungsi ruang, estetika dan teknis. Pada bangunan ini secara keseluruhannya menggunakan material batu bata dan bahan pelengkap berupa kayu

untuk pintu , jendela dan kusennya serta kaca untuk elemen jendela. Tetapi tidak menutup kemungkinan sistem struktur lain untuk bentang yang lebar.

3.6. PENENTUAN LOKASI

3.6.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Sesuai dengan fungsinya sebagai Pusat Kegiatan Remaja Islam, maka perlu adanya kriteria-kriteria yang harus dipertimbangkan di dalam pemilihan site. Sedangkan site yang mempunyai nilai lebih adalah yang menarik minat pengunjung dan mampu mendukung fasilitas bangunan, yaitu²⁶ :

1. Segi Pencapaian
Kemudahan pencapaian yang aksesnya didukung oleh jalur transportasi kota.
2. Segi Lingkungan
Memperhitungkan interferensi kebisingan suara pesawat udara, kereta api, kapal laut dan terminal bus.²⁵
3. Segi Interelasi dengan Potensi Kegiatan Lain
Berkaitan dengan potensi lokasi terhadap sarana Pendidikan baik formal maupun non formal.
4. Segi Prasarana dan Sarana
Lokasi terpilih hendaknya didukung dengan sarana dan prasaranayang cukup baik dan memadahi untuk menunjang kegiatan, seperti kondisi jalan, jaringan utilitas kota, drainase dan penyediaan air bersih.

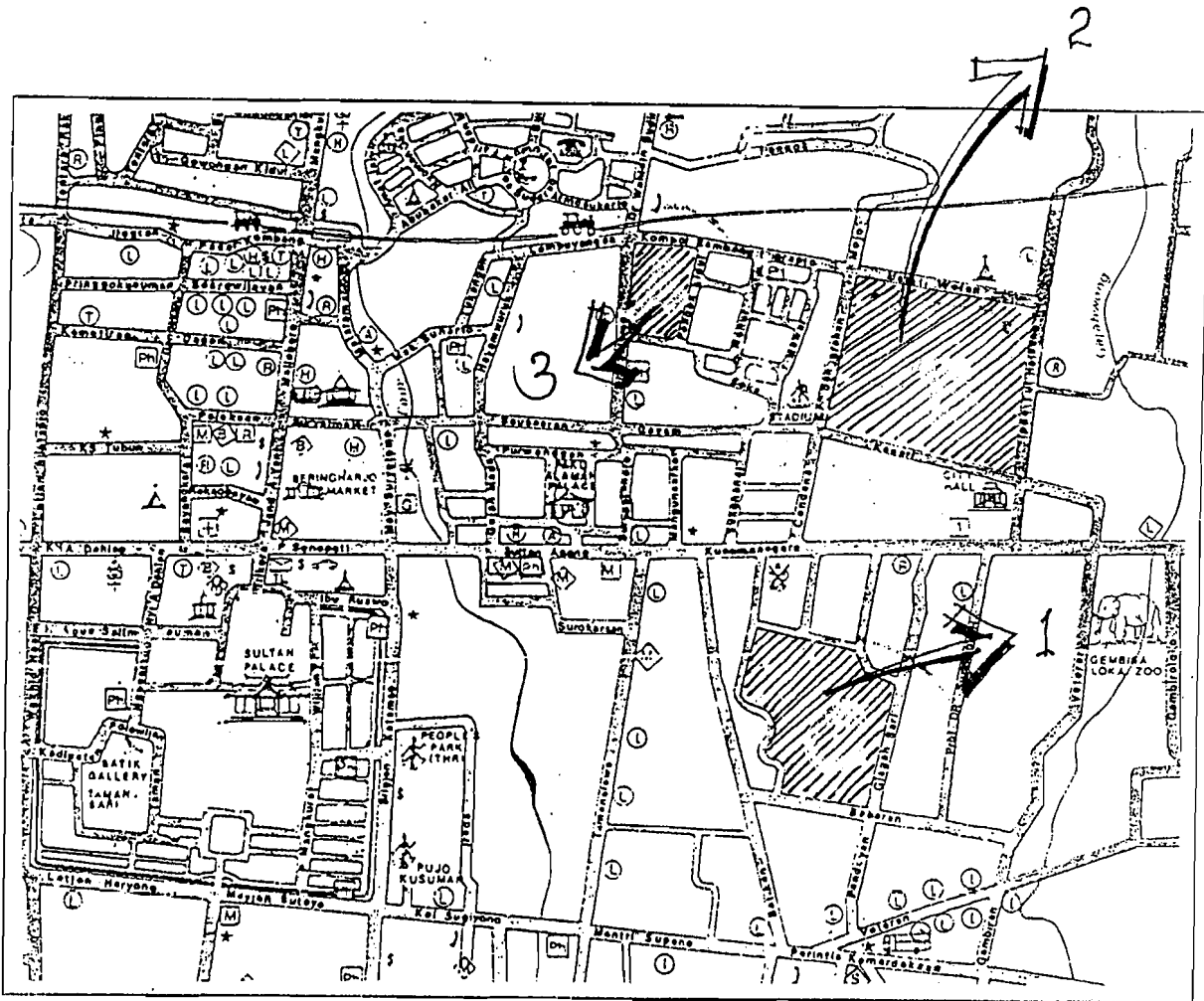
3.6.2. Alternatif Pemilihan Lokasi

Alternatif pemilihan lokasi Youth Islamic Center ini berada di daerah Kotamadya Jogjakarta. Berdasarkan rencana pengembangan tata guna lahan yang diarahkan pada sektor pendidikan, maka lokasi yang sesuai dengan keberadaan Youth Islamic Center ini adalah :

1. Kawasan Glagahsari
2. Kawasan Timoho
3. Kawasan Lempuyangan

²⁶ Louise G Redstone, *Dimensions in Shopping Centres and Stores*, tahun 1995

²⁷ Terry Farel, *Communication Building, Spain : emerge Industrial Grafic* 1994



Gambar 3.26. Peta Pemilihan Lokasi Youth Islamic Center Jogjakarta

Sumber : Peta Pariwisata Jogjakarta

Kriteria Penilaian Lokasi

a. Segi Pencapaian

- Lokasi 1 : Dilewati banyak kendaraan jalur angkutan kota
- Lokasi 2 : Dilewati cukup kendaraan jalur angkutan kota
- Lokasi 3 : Dilewati banyak kendaraan jalur angkutan kota

b. Segi Interelasi dengan Potensi Kegiatan lain

- Lokasi 1 : Mendukung kegiatan yang berhubungan
- Lokasi 2 : Sangat mendukung kegiatan yang berhubungan
- Lokasi 3 : Cukup mendukung kegiatan yang berhubungan

c. Segi Lingkungan

- Lokasi 1 : Kendaraan penumpang, pribadi sehingga tingkat kebisingan tinggi
Lokasi 2 : Kendaraan penumpang, pribadi sehingga tingkat kebisingan sedang
Lokasi 3 : Kendaraan penumpang, pribadi dan kereta api sehingga tingkat kebisingan tinggi.

d. Segi Prasarana dan sarana

- Lokasi 1 : Kondisi jalan bagus dan lebar, arus *crossing* sedang, jarang terjadi kemacetan, riol kota hanya beberapa jalan saja dan kondisinya bagus, jaringan telepon dan listrik bagus, penyediaan air bersih bagus.
Lokasi 2 : Kondisi jalan bagus dan lebar arus *crossing* sedang, jarang terjadi kemacetan, riol kota ada sepanjang jalan utama dan kondisinya bagus, jaringan telepon dan listrik bagus, penyediaan air bersih bagus.
Lokasi 3 : Kondisi jalan bagus tapi kurang lebar, arus *crossing* tinggi sehingga sering terjadi kemacetan, hanya ada beberapa riol kota, jaringan telepon dan listrik bagus, penyediaan air bersih bagus.

Untuk menentukan lokasi yang tepat bagi Youth Islamic Center, maka perlu penilaian terhadap beberapa lokasi yang memenuhi standar kriteria pemilihan lokasi. Alternatif untuk Youth Islamic Center ini adalah sebagai berikut :

Bobot Penilaian

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1. Interelasi..... | bobot 0,4 |
| 2. Accesibility..... | bobot 0,3 |
| 3. Prasarana dan Sarana | bobot 0,2 |
| 4. Lingkungan..... | bobot 0,1 |

Keterangan :

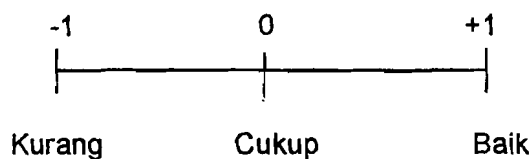
- 0,4 Sangat menentukan
0,3 Menentukan
0,2 Cukup Menentukan
0,1 Kurang Menentukan

Tabel 3.9. Penilaian Alternatif Lokasi

KRITERIA	BOBOT	ALTERNATIF					
		1		2		3	
		Score	Total score	score	Total Score	score	Total Score
Interelasi Dengan Potensi Kegiatan	0,4	0	0	+1	0,4	0	0
Accessibility	0,3	+1	0,3	0	0	+1	0,3
Prasarana dan Sarana Memadahi	0,2	0	0	+1	0,2	0	0
Minimalisasi Kebisingan	0,1	-1	-0,-	0	0	0	0
Total	1		0,3		0,6		0,3

Sumber : Analisa Penulis

Keterangan : Skala penilaian -1 sampai +1, penilaiannya adalah sebagai berikut :



3.6.3. Lokasi Terpilih

Berdasarkan tabel kriteria pemilihan dan penilaian terhadap alternatif lokasi, maka lokasi Youth Islamic Center di daerah jalan Kenari, kawasan Timoho.

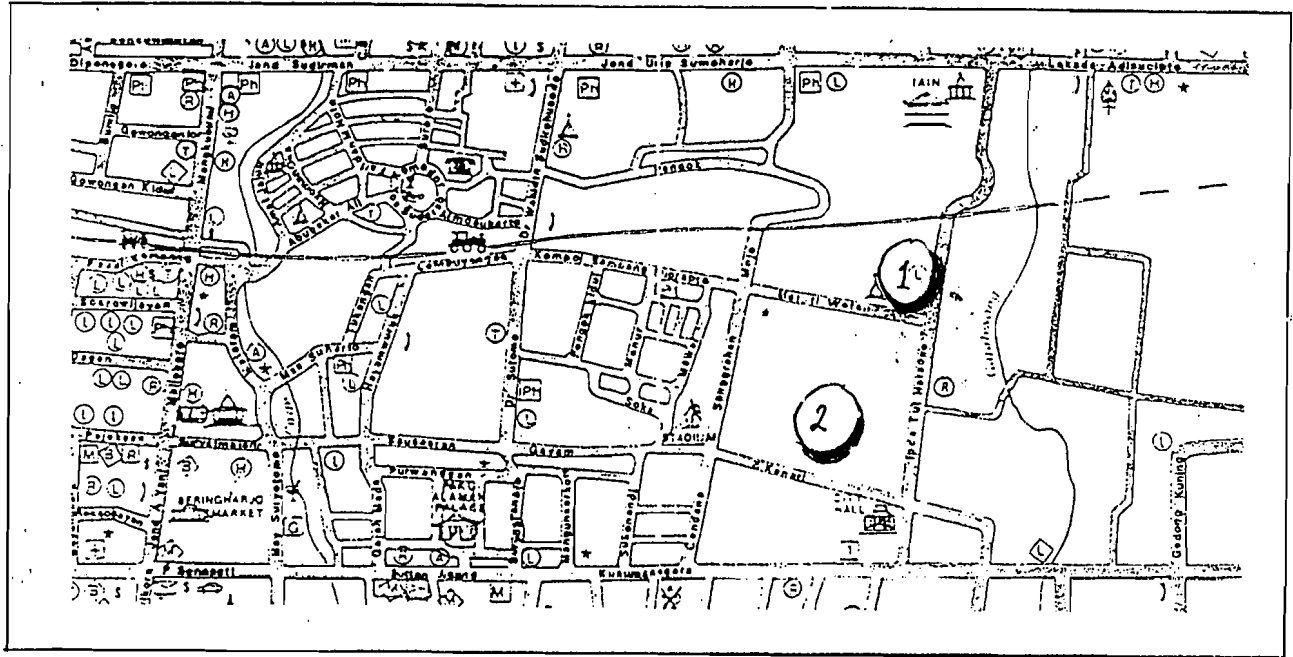
3.7. PENENTUAN SITE

3.7.1. Kriteria Pemilihan Site

Kriteria pemilihan site meliputi²⁸ :

1. Pencapaian mudah, dalam arti letak site dilewati jalur transportasi dan aman dari bahaya kecelakaan lalu lintas dan kemacetan
2. Luas tanah mencukupi untuk menampung seluruh ruang dan memberikan ruang untuk pengamatan fisik bangunan.
3. Interelasi dengan potensi kegiatan lain yaitu sarana pendidikan baik formal maupun non formal.
4. Pelayanan utilitas primer yang memadahi seperti listrik, telepon, air bersih, drainase dan lain-lain.
5. Merupakan area dengan banyak ruang terbuka yang dapat memberikan keuntungan :
 - a. Pertimbangan terhadap perluasan bangunan pada masa mendatang.
 - b. Mengantisipasi terhadap bahaya kebakaran

²⁸ Edward T. White, *Analisis Tapak*, th 1991



Gambar 3.27. Alternatif Site

Sumber : Peta Pariwisata Jogjakarta

3.7.2. Alternatif Pemilihan Site

Dari lokasi terpilih ini, lokasi disekitar jalan kenari kawasan Timoho, terdapat dua site yang potensial untuk didirikan bangunan Youth Islamic Center Maka alternatif site yang diusulkan untuk kawasan Timoho adalah :

1. Jalan Melati Wetan
2. Jalan Kenari

Kriteria Penilaian Site

a. Interelasi dengan Potensi Kegiatan

Site 1 : Pendidikan formal yang ada yaitu APMD, Universitas Janabadra.

Site 2 : Sangat mendukung kegiatan yang berhubungan misalnya dengan pendidikan formal seperti ; SMP dan SMAMuh. II, SMP 1 dan 3 PIRI, STM dan SMA I PIRI, SMA Institut Indonesia, SMEA, SMKK, Universitas Ahmad Dahlan, Asrama Mahasiswa UGM.

b. Pencapaian ke Bangunan

Site 1 : Dilewati banyak kendaraan angkutan kota

Site 2 : Dilewati sedikit kendaraan angkutan kota

c. Prasarana dan Sarana

Site 1 : Jaringan listrik dan telepon bagus, kondisi jalan bagus dan lebar, riol kota bagus, penyediaan air bersih bagus.

Site 2 : Jaringan listrik dan telepon bagus, kondisi jalan cukup dan lebar, riol kota cukup, penyediaan air bersih bagus.

d. Minimalisasi Kebisingan

Site 1 : Banyak kendaraan yang melewati jalan dan letaknya dan letaknya di perempatan sehingga tingkat kebisingan tinggi.

Site 2 : Kendaraan yang melewati kurang begitu banyak dan letaknya di pertigaan dimana melewati jalan kampung, sehingga tingkat kebisingan cukup.

e. View

Site 1 : Viewnya bagus karena di perempatan jalan

Site 2 : Viewnya cukup karena terletak di pertigaan jalan yang melewati jalan kampung.

f. Minimalisasi Crossing

Site 1 : Tingkat *crossing* tinggi, kemungkinan kemacetan tinggi

Site 2 : Tingkat *crossing* rendah, tingkat kemacetan rendah

g. Luas tanah dan pengembangan

Site 1 : Luas tanah dan pengembangan kearah perluasan bangunan jangka panjang kurang.

Site 2 : Luas tanah dan pengembangan kearah perluasan bangunan jangka panjang bagus.

Bobot Penilaian

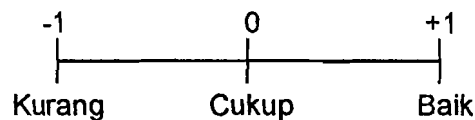
1. Interelasi.....	0,2
2. View.....	0,2
3. Minimalisasi intererensi kebisingan.....	0,125
4. Minimalisasi Crossing.....	0,15
5. Luas tanah / pengembangan.....	0,05
6. Utilitas	0,125
7. Pencapaian.....	0,15

Tabel 3.10. Penilaian Alternatif Site

KRITERA	BOBOT	ALTERNATIF			
		1		2	
		NILAI	JUMLAH	NILAI	JUMLAH
Interelasi dengan Potensi Kegiatan	0,2	+1	0,2	+1	0,2
Accessibility	0,15	+1	0,15	0	0
Prasarana dan Sarana Memadahi	0,125	+1	0,125	0	0
Minimalisasi Kebisingan	0,125	-1	-0,125	0	0
View	0,2	+1	0,2	0	0
Minimalisasi Crossing	0,15	-1	-0,15	+1	0,15
Luas Tanah dan Pengembangan	0,05	-1	-0,05	+1	0,05
Total	1,0		0,35		0,40

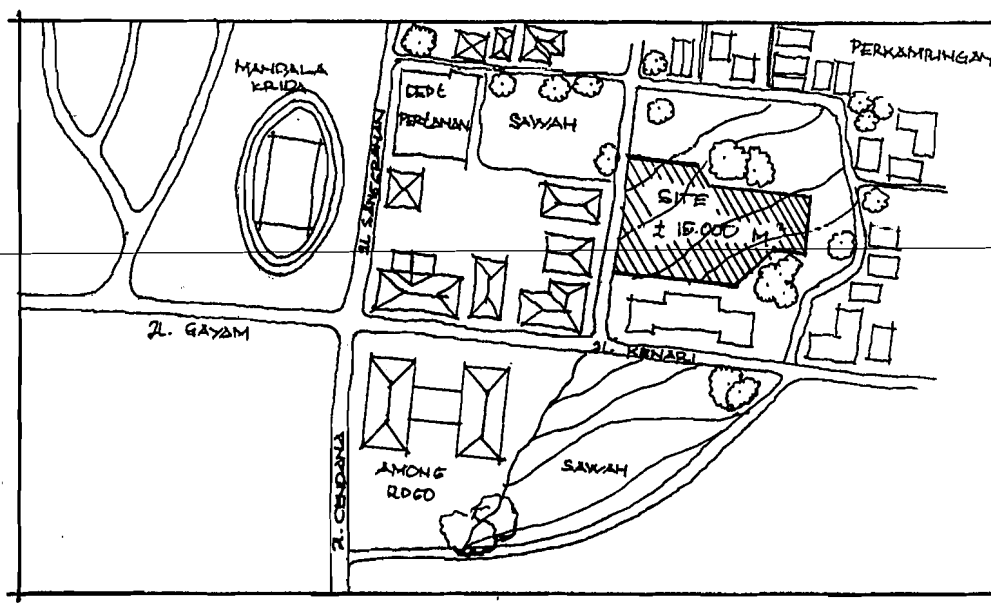
Sumber : Analisa Penulis

Keterangan : Skala penilaian dari -1 sampai +1, penilaiannya sebagai berikut :



3.7.3. Site Terpilih

Berdasarkan kriteria pemilihan site dan penilaian terhadap alternatif site, maka site yang terpilih untuk Youth Islamic Center berada di Jalan Kenari.



Gambar 3.28. Site Terpilih

3.8. KESIMPULAN

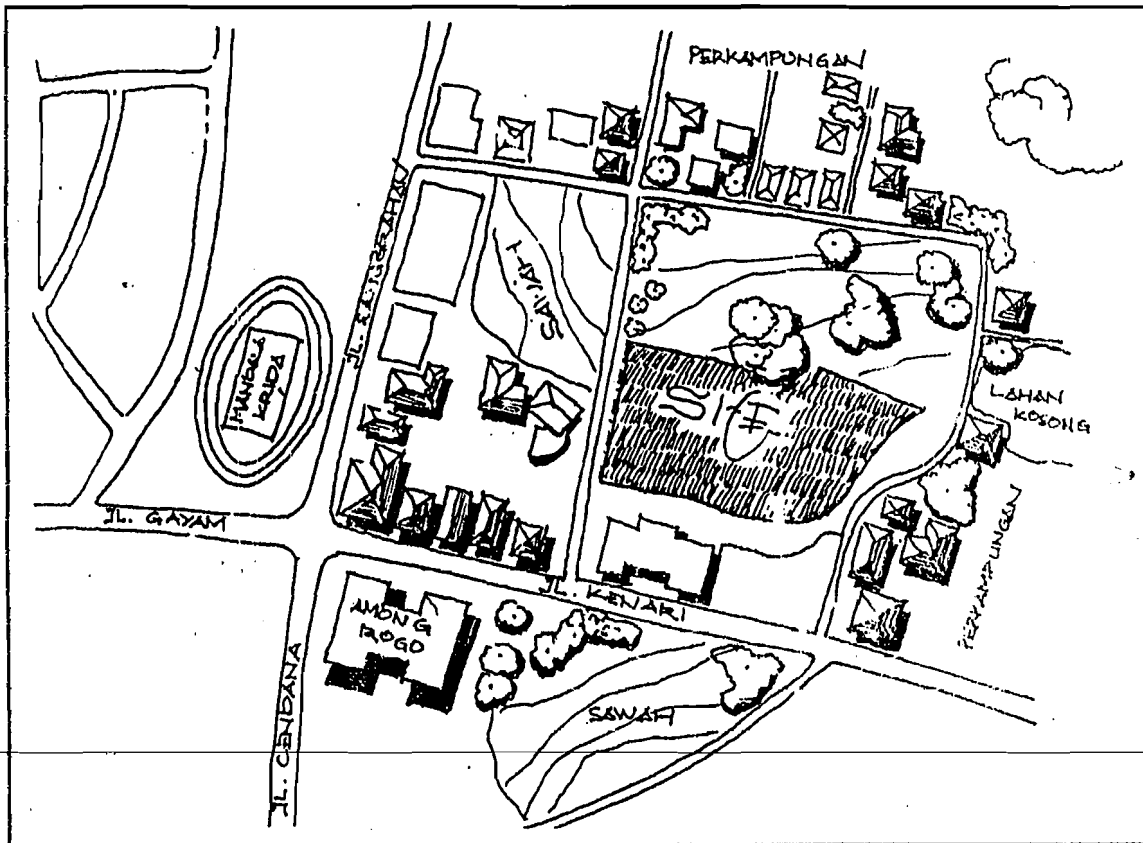
Dari hasil analisa persoalan yang dilakukan, maka pemecahan masalah untuk mewujudkan konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah pada tata atur ruang dalam dan penampilan bangunan adalah dengan cara :

1. Pengelompokan ruang-ruang sesuai dengan karakter dari tiap kegiatan sehingga mendukung pergaulan Ukhuwah Islamiyah.
2. Pengaturan sirkulasi dengan luasan 40 % (dua kali lipat dari standar umumnya yaitu 20 %).
3. Untuk menghadirkan kesan keterbukaan maka pada dinding ditempatkan bukaan-bukaan sebagai sirkulasi pengguna dan ventilasi cahaya dengan ukuran yang besar sehingga memungkinkan cahaya yang masuk mampu menerangi ruangan.
4. Penggunaan permainan tinggi lantai untuk menegaskan teritorial dan lebih memperjelas pandangan visual kedepan dan lebih dinamis sesuai dengan karakter dari remaja.
5. Pembagian zona yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dengan penempatan secara bersebelahan namun dibatasi dengan sirkulasi ditengahnya sebagai jarakpemisah.
6. Pengaturan meja yang melengkung untuk menghadirkan keakraban dan lebih terfokus pada suasana ruang.
7. Penggunaan bentuk dasar segitiga dan segiempat sebagai penjabaran dari konsep pergaulan Ukhuwah Islamiyah dalam pembentukan masa bangunan.
8. Pengelompokan masa sesuai dengan karakter kegiatan dan terpusat pada ruang terbuka atau plaza dan antar masa saling berinteraksi sehingga menghadirkan keakraban dan keterbukaan.

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. KONSEP DASAR PERENCANAAN

4.1.1. Lokasi dan Site



Gambar 4.1. Gambar Lokasi dan Site Youth Islamic Center
Sumber : Analisis

Site yang digunakan untuk bangunan Youth Islamic Center terletak di kawasan Timoho. Adapun pertimbangan untuk menentukan site tersebut adalah sebagai berikut :

1. Merupakan kawasan atau lingkungan yang mendukung kegiatan yang berhubungan.
2. Kemudahan dalam prasarana dan sarana
3. Potensi ketersediaan lahan yang cukup

4. Akses pencapaian mudah
5. Tingkat kebisingan rendah, sehingga mendukung kegiatan yang berlangsung.

Adapun site terpilih terletak di Jalan Kenari, sedangkan perbatasan site adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Lahan kosong dan persawahan
2. Sebelah Barat : Jalan Cantel dan area Persawahan
3. Sebelah Selatan : Jalan Kenari
4. Sebelah Timur : Jalan kampung dan pemukiman

4.2. KONSEP DASAR PERANCANGAN

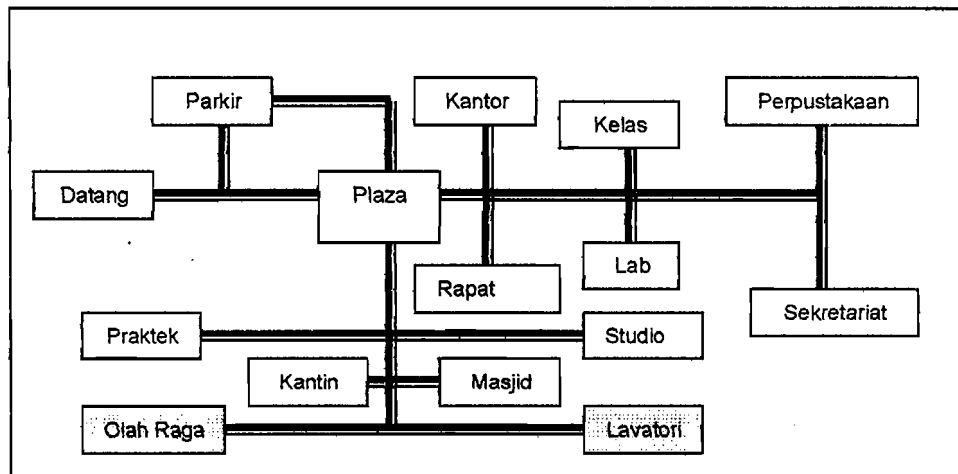
4.2.1. Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang

Tabel 4.1. Konsep Dasar Kebutuhan dan Besaran Ruang

KEBUTUHAN RUANG	LUASAN
Kelompok Ibadah	1.066 m ²
Kelompok Pendidikan	1.239 m ²
Kelompok Ketrampilan	554 m ²
Kelompok Olah raga	1.418 m ²
Kelompok Seni	393 m ²
Kelompok Sosial Kemasyarakatan	129 m ²
Kelompok Pengelola	309 m ²
Kelompok Penunjang	1.398 m ²
Jumlah	6.201 m ²
Sirkulasi	2.480 m ²
Total	8681 m ²

4.2.2. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang pada bangunan Youth Islamic Center dibedakan menurut pergerakan pelaku, yaitu antara pergerakan laki-laki dan pergerakan perempuan.



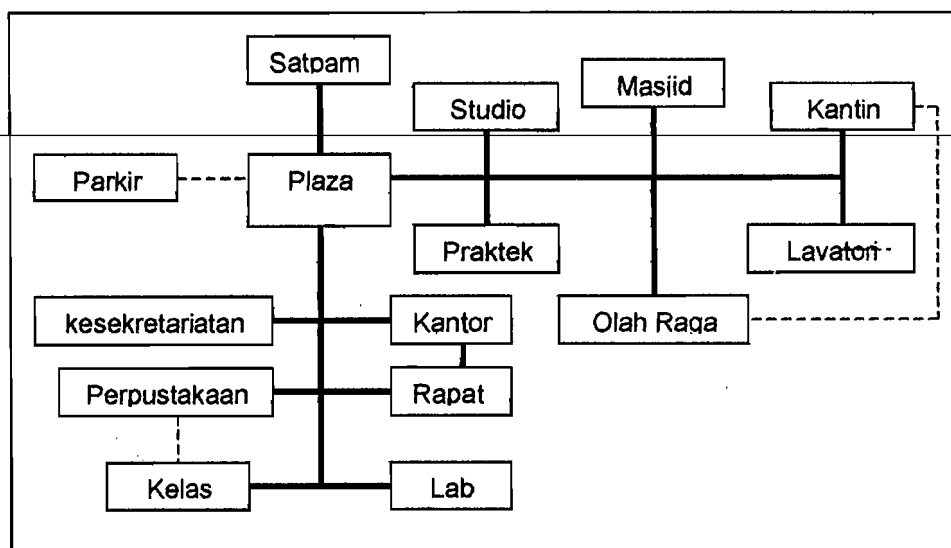
Gambar 4.2. Konsep Sirkulasi Ruang

Sumber : Analisa

Keterangan :
 Sirkulasi Laki-Laki Sirkulasi Wanita
 Digunakan Bersama Terpisah

4.2.3. Hubungan Ruang

Tingkat hubungan ruang bangunan ini berdasarkan pada keamatan hubungan dengan penilaian hubungan erat, hubungan tidak erat dan tidak ada hubungan. Pada bab III masing-masing ruang mempunyai hubungan yang berbeda-beda, tergantung dari sirkulasi atau akses keruangan tersebut. Hasil dari perbedaan tersebut dikelompokkan menurut tingkat kesamaannya untuk disusun dalam Hubungan Ruang.



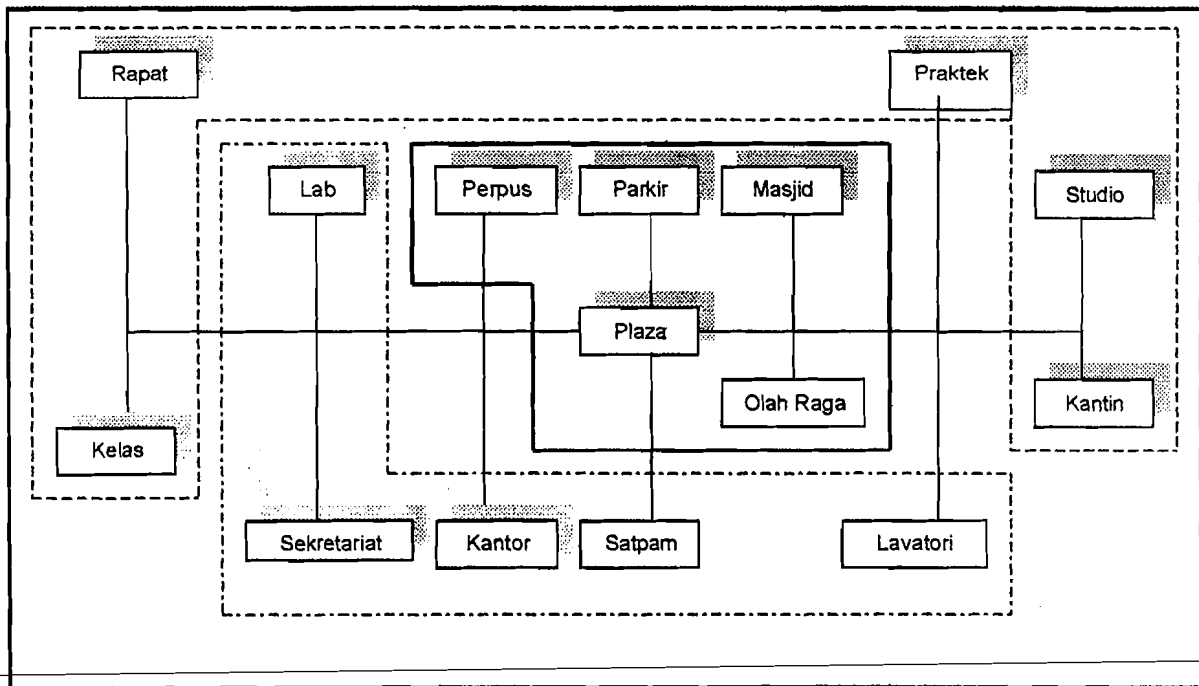
Gambar 4.3. Konsep Hubungan Ruang

Sumber : Analisis

Keterangan :
 Hubungan Erat Kurang Erat

4.2.4. Pengelompokkan Ruang

Pengelompokkan ruang dibedakan dengan berdasar pada penggunaan ruang sesuai dengan jenis kelamin, ruang perantara antara laki-laki dengan perempuan dan sirkulasi. Untuk mendapatkan konsep pengelompokkan ruang secara keseluruhan maka diperlukan penggabungan antara kedua jenis kelompok tersebut.



Gambar 4.4. Konsep Pengelompokkan Ruang

Sumber : Analisa

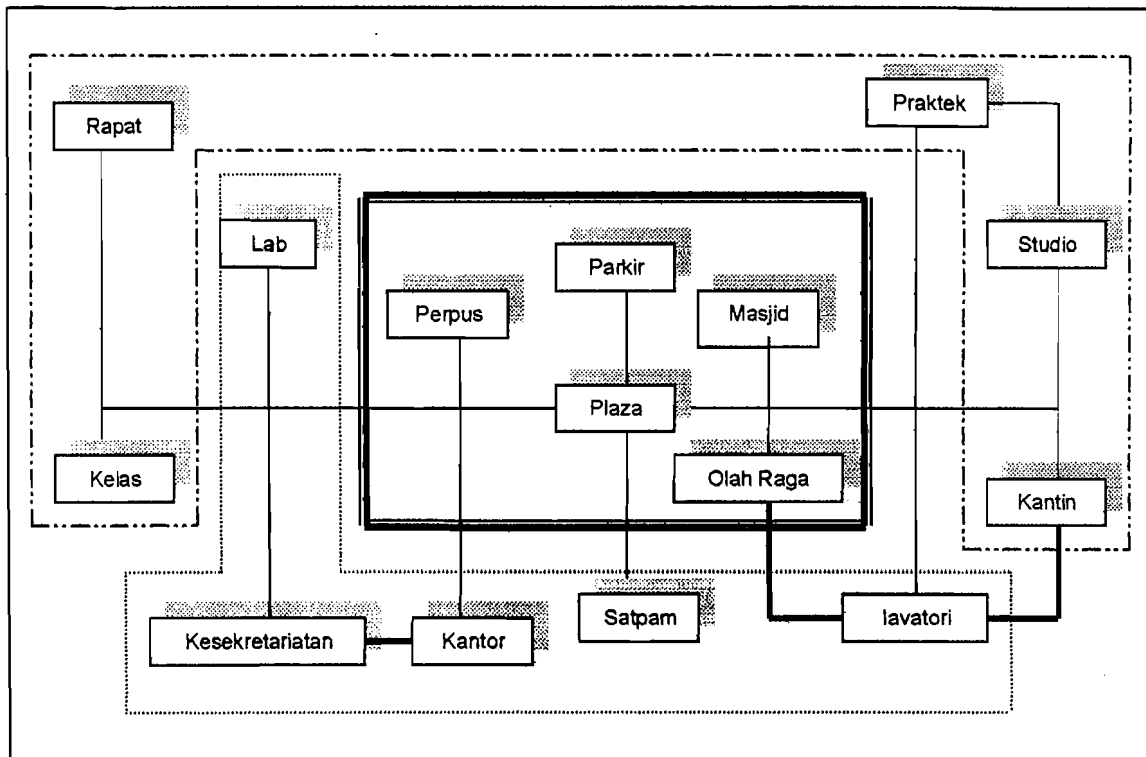
Keterangan :

- perantara kecil
- perantara besar
- perantara sedang
-  ruang bersama
-  terpisah

4.2.5. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang terjadi pada bangunan ini didasarkan pada kontak dan frekuensi hubungan, yang berdasar pada uraian diatas seperti hubungan ruang dan pengelompokkan ruang. Sehingga, faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :








- a) Hubungan atau Kedekatan Ruang
- b) Kegiatan Pelaku



Gambar 4.5. Konsep Organisasi Ruang

Sumber : Analisis

Keterangan :

	Ruang terpisah		Hub Erat		perantara sedang
	Ruang bersama		Kurang Erat		perantara luas
					perantara kecil

4.3. KONSEP TATA RUANG DALAM

Konsep tata ruang dalam pada Youth Islamic Center didapatkan dengan mempertimbangkan lay out ruang dalam, sirkulasi ruang dalam serta suasana ruang dalam.

4.3.1. Lay Out Ruang Dalam

1. Kelas Teori

Penataan untuk ruang teori berdasarkan pada :

- a. Pembagian teritorial antara laki-laki dan perempuan yang dipisahkan dengan sirkulasi ditengah sebagai jarak.
- b. Pemisahan aksesibilitas antara laki-laki dan perempuan dengan menempatkan pintu yang terpisah
- c. Keseimbangan dalam pengaturan bangku untuk laki-laki dan perempuan.
- d. Arah orientasi siswa yang menghadap ke pengajar
- e. Penataan bangku melengkung terfokus pada pengajar
- f. Peninggian pola lantai pada bagian panggung sehingga mudah dalam pengontrolan
- g. Tekstur tembok halus dan banyak bukaan untuk menghadirkan keterbukaan mendapatkan penghawaan yang cukup.

2. Perpustakaan

Penataan untuk ruang perpustakaan berdasarkan pada :

- a. Keleluasaan sirkulasi di dalam ruang dengan pengaturan jarak meja baca dan rak buku.
- b. Menggunakan permainan ketinggian lantai untuk memberikan hierarki, kedinamisan dan keakraban yang terkendali.
- c. Aksesibilitas yang cukup luas dengan pintu masuk yang cukup lebar.
- d. Penggunaan material kaca untuk memberikan kesan terbuka
- e. Pembagian jumlah kursi untuk tiap meja adalah lima untuk menciptakan suasana yang akrab namun terkendali.

3. Auditorium

Penataan untuk ruang auditorium berdasarkan pada :

- a. Orientasi visual kearah pembicara dengan pengaturan meja yang melengkung terfokus ke depan.
- b. Penggunaan aksesibilitas yang berbeda antara laki-laki dan perempuan
- c. Adanya jarak antara laki-laki dan perempuan dengan adanya sirkulasi diantaranya.

- d. Permainan ketinggian lantai sebagai batas teritorial dan memberikan kedinamisan dalam ruangan.
- e. Pola sirkulasi dalam ruang linear

4. Gedung Serba Guna

Penataan untuk ruang serba guna berdasarkan pada :

- a. Kapasitas orang yang diwadahi yaitu : anggota, pengunjung, pengelola
- b. Adanya beberapa kegiatan yang dilakukan dalam satu ruangan
- c. Pembagian zona perempuan dengan laki-laki dengan penempatan tinggi lantai yang berbeda.
- d. Aksesibilitas antara masuk dan keluar berlainan.
- e. Area menonton membentuk huruf U

4.3.2. Sirkulasi ruang dalam

Sirkulasi ruang dalam adalah sirkulasi yang dapat memberikan pergerakan yang akrab dan dinamis, yaitu akses disamakan namun antara laki-laki dan perempuan ada jarak. Sirkulasi tersebut meliputi pencapaian bangunan, pintu masuk, konfigurasi alur gerak dan ruang sirkulasi. Sirkulasi yang digunakan adalah menyebar namun di satu sisi diarahkan untuk mempertegas alur gerak.

4.3.3. Suasana Ruang Dalam

Suasana ruang dalam pada bangunan Youth Islamic Center adalah akrab, dinamis, terbuka, seimbang dan harmonis. Suasana tersebut dicapai melalui :

1. *Skala* , skala yang dapat diterapkan pada ruang dalam adalah :
 - a. Skala normal, diterapkan dalam kegiatan fungsional, edukatif, pembinaan.
 - b. Skala Intim, diterapkan pada kegiatan-kegiatan non formal, seperti istirahat, berbincang-bincang, santai.
 - c. Skala monumental, diterapkan pada kegiatan publik dan ibadah.
2. *Tekstur dan warna*, tekstur yang digunakan adalah kasar dan halus. Tekstur kasar diterapkan pada ruang yang mempunyai karakter rekreatif, santai dan akrab. Sedangkan tekstur halus digunakan pada ruang yang mempunyai karakter formal.

Warna yang digunakan adalah warna yang memberikan kesan lembut dan menyenangkan, dingin, tenang, seperti warna biru dan hijau.

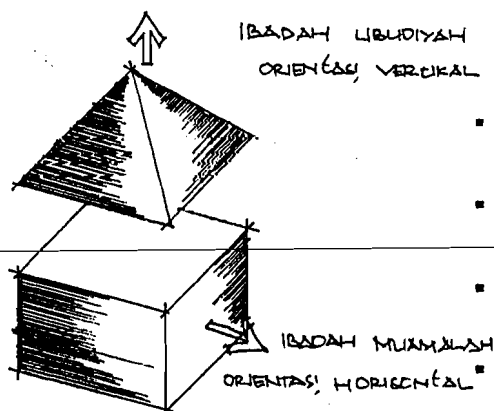
3. *Bahan*, bahan bangunan yang digunakan adalah dari beton dengan kayu dan kaca sebagai pelengkapanya.

4.4. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN YANG MENCERMINKAN PERGAULAN UKHUWAH ISLAMİYAH

Penampilan bangunan sebagai alat yang sangat efektif untuk menampilkan pesan-pesan dari bangunan karena pertama kali orang akan melihat bangunan adalah dari penampilan bangunan tersebut. Kajian konsep pergaulan ukhuwah Islamiyah, merupakan pesan yang akan disampaikan oleh bangunan Youth Islamic Center

4.4.1. Bentuk Masa

Bentuk ruang dalam merupakan pernyataan dari konsep pergaulan ukhuwah Islamiyah dengan bentuk yang sederhana untuk mewakili keharmonisan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka bentuk dasar yang digunakan segitiga dan segi empat dengan pertimbangan :



- Pada hakekatnya konsep pergaulan ukhuwah Islamiyah merupakan perwujudan ibadah ubudiyah dan muamalah.
- Ibadah ubudiyah diwujudkan dengan bentuk segitiga yang memiliki orientasi ke atas (vertikal)
- Ibadah muamalah ditampilkan dengan bentuk segiempat yang berorientasi ke arah horisontal
- Keduanya menyatu dan diwujudkan dalam bentuk ruang dan atap.

Gambar 4.6. Bentuk Masa

Sumber : Analisa

4.4.2. Komposisi Masa

Gubahan masa yang digunakan adalah dengan menempatkan masa jamak dengan pertimbangan :

1. Memberikan respon terhadap adanya pergerakan dinamis.
2. Memberikan kesan keakraban interaksi sebagai ungkapan dari konsep pergaulan ukhuwah Islamiyah
3. Masa jamak memberikan citra adanya berbagai macam unsur kedinamisan, yang menjadi karakter dari pergaulan Ukhuwah Islamiyah.
4. Masa jamak memberikan respon terhadap ruang publik yang mengarahkan pada keakraban dan keterbukaan.

Di dalam menghubungkan antar masa digunakan pedestrian beratap dan tidak beratap. Prinsip dalam menghubungkan antar masa yaitu adanya interaksi sosial , santai, terbuka dan kejelasan aliran sirkulasi , sehingga pedestrian beratap digunakan pada kelangsungan kegiatan fungsional.

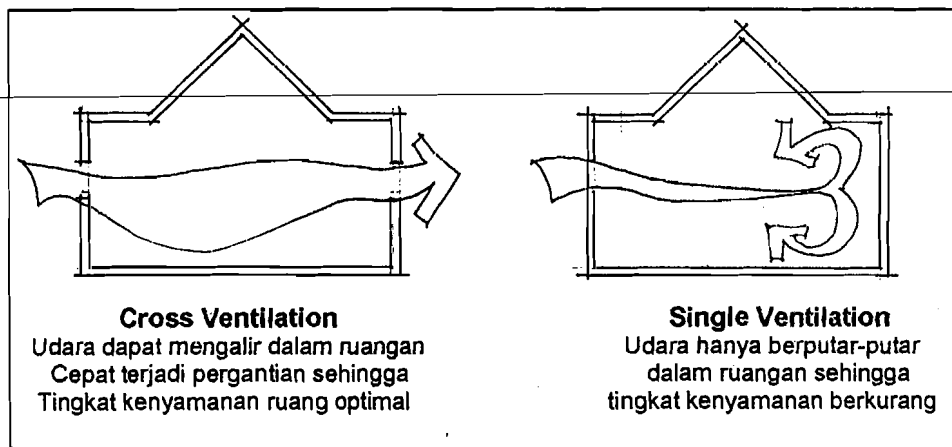
4.5. Konsep Kualitas Ruang

4.5.1. Konsep Ventilasi

A. Sistem Penghawaan

1. Penghawaan Alami

Dalam penghawaan alami dengan memanfaatkan aliran udara dari alam ke dalam bangunan.



Gambar : 4.7. Sistem ventilasi

2. Penghawaan Buatan

Dalam penghawaan buatan ini lebih cenderung pada penghawaan buatan dari sistem AC unit, karena tidak semua ruang menerima penghawaan buatan, hanya beberapa ruang seperti lab. Komputer, lab bahasa dan administrasi. Pemilihan ini dengan mempertimbangkan penghematan dan efisiensi.

B. Konsep Sistem Pencahayaan

Pencahayaan secara dominan digunakan pencahayaan alami (matahari), hal ini didasarkan atas kegiatan yang sebagian besar dilakukan pada siang hari, dengan pengendalian sebagai berikut :

1. Penggunaan barrier," sun shading ".
2. Pengaturan orientasi bangunan dengan arah bukaan yang optimum.
3. Pengaturan jarak antar masa

Untuk malam hari atau siang hari pada kondisi tertentu (mendung) menggunakan cahaya buatan.

4.5.2. Lantai

Bahan penutup lantai yang akan digunakan menggunakan bahan material dari keramik dengan pola tekstur halus dan kasar. Warna lantai yang digunakan cerah dan bersih untuk mendukung setiap kegiatan yang dilakukan dan memberikan suasana yang akrab dan dinamis.

4.5.3. Dinding

Penggunaan elemen dinding dibedakan menjadi dua, yaitu dinding masif dan dinding partisi. Dinding masif terbuat dari pasangan batu bata yang digunakan untuk kebanyakan bangunan Youth Islamic Center. Sedangkan dinding partisi digunakan untuk membatasi ruang dan terbuat dari bahan yang kedap suara. Pada dinding banyak terdapat bukaan yang berfungsi untuk pemasukan cahaya maupun penghawaan.

4.5.4. Langit- Langit

Penempatan langit-langit yang berbeda antara kelompok ibadah dengan Muamalat di dalam menghadirkan suasana ruang. Langit-langit terbuat dari rangka kayu

yang ditutup dengan triplek atau asbes dan berfungsi untuk menempatkan titik lampu maupun menyembunyikan instalasi.

4.6. KONSEP SISTEM BANGUNAN

4.5.1. Konsep Sistem Struktur

Konsep dasar struktur bangunan pada bangunan Youth Islamic Center adalah menggunakan sistem struktur rangka beton bertulang secara keseluruhan, dengan penempatan kolom menggunakan pola grid. Sebagian besar dinding yang digunakan adalah sistem struktur masif dengan bahan bangunan batu bata dan selebihnya menggunakan dinding semi permanen. Sedangkan bahan pelengkap berupa kayu untuk pintu, jendela dan kusennya serta kaca untuk elemen jendela dan tidak menutup kemungkinan sistem struktur lain untuk bentang yang lebih besar.

Di bawah ini merupakan bahan-bahan bangunan pada setiap struktur, bahan-bahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pondasi

Pondasi merupakan kekuatan dasar untuk dapat berdirinya bangunan karena harus menahan beban di atasnya. Pada bangunan ini yang di gunakan adalah pondasi foot plat karena bangunan bertingkat dan menahan beban yang cukup berat.

2. Kolom

Kolom merupakan struktur penerus dari pondasi yang menahan beban balok yang menghubungkannya dengan kolom-kolom yang lain pada bangunan. bahan tersebut dari beton bertulang yang diperkuat dengan tulangan.

3. Balok

Balok adalah penyalur beban dari plat lantai dan dinding ke kolom untuk di teruskan ke pondasi. Bahan yang dipilih adalah beton bertulang. Dimensi yang digunakan menyesuaikan dengan beban yang dipikul.

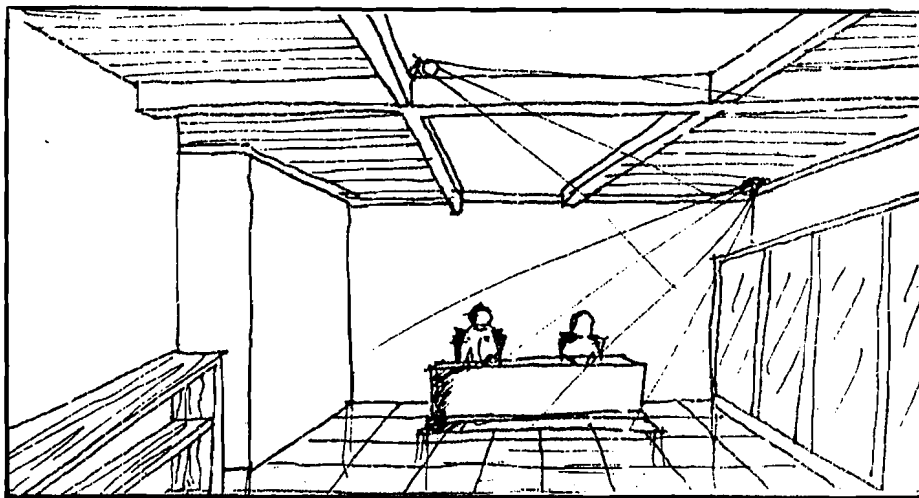
4. Atap

Atap merupakan bagian atas yang menutupi dan melindungi dari pengaruh luar. Atap juga merupakan mahkota dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dikenali. Struktur atap pada bangunan ini sebagian menggunakan struktur baja dan yang lainnya dag. Kemudian untuk memasukkan sinar matahari diberikan atap transparan yang terbuat dari fiber glass. Atap transparan berfungsi sebagi void.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPS Kantor Statistik Kotamadya Yogyakarta
2. Ching, Francis, D.K. *Arsitektur Bentuk, ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta 1993
3. Cornelis Van de Ven, *Ruang Dalam Arsitektur – Space in Architecture*, PT Gramedia, Jakarta
4. Edward T. wrute, *Buku Sumber Konsep*, Intermatra, Bandung 1987
5. Edward T. White, *Analisis Tapak*, th 1991
6. Ernst Neufert, *Data Arsitek Jilid I*, Erlangga Jakarta 1989
7. Eva Wilson, *Islamic Design*
8. Fritz Wilkening, *Tata Ruang*, Kanisius Yogyakarta
9. George Michell, *Architecture of The Islamic Center*
10. H. Asyhari Abdul Ghofar, *Islam dan Problema Sekitar Pergaulan Muda-Mudi*, Akademika Pressindo Sosial, Jakarta 2000
11. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, Pustaka Pelajar, yogyakarta 2000
12. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Pustaka*, Al Husan Jakarta 1989
13. K.H. Ali Yafie, Pengantar K.H. Azhar Basyir, *Menggagas fiqih Sosial*, Mizan
14. Majalah Pelajar, *Kuntum*, no 201, Agustus 2001-12-02
15. Mangun Wijaya Y.B. *Wastu Citra*, Gramedia Pustaka Utama
16. Marimba. D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al- Ma'arif Bandung 1974
17. Nurcholish Madjid, *Tantangan Umat Beragama Pada Abad Modern*, Mizan
18. Zianuddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21*, Mizan 1989
19. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Mizan hal 487
20. NY. Y.Singgih D. Gunarsa, Dr. *Psikologi Remaja*, Blk Gunung Mulia, Jakarta
21. RogerH. Clark, *Preseden Dalam Arsitektur*, Intermatra Bandung
22. Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Pustaka Al Husna
23. Snyder James C. AnthonyJ. Catanese, *Pengantar Arsitektur*, Erlangga, Jakarta 1985
24. Sutedjo, Suwando , *Peran, Kesan dan Pesan bentuk-bentuk Arsitektur*, Djembatan, Jakarta 1985
25. Tabloid Keluarga, *Madani*, Tahun 2001
26. Terry Farel, *Communication Building*, Spain : Emerge Industrial grafic 1994
27. Terry Farel , *Communication Building*, Spain Emerge Industrial Grafic, 1994
28. W.J.S. Poerwa Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka
29. Zakiat Daradjat, dr. Opcit, hal 487
30. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES

2. Tekstur Halus, digunakan untuk ruang-ruang yang mempunyai karakter formal atau disiplin, yaitu :
- a. Ruang Teori / praktek
 - b. Ruang Pengelola
 - c. Masjid
 - d. Perpustakaan



Gambar 3.20. Tekstur halus
Sumber : Analisis

Warna membangkitkan perasaan lewat indera penglihatan. Melalui warna jiwa manusia dapat merasakan keakraban dalam ruangan. Warna akan memberikan pengaruh jiwa manusia. Warna memberikan kesan bahagia, hangat, panas dan berani. Warna gelap memberikan kesan duka, dingin, suram dan gelap. Warna muda memberikan kesan lembut dan menyenangkan.²⁵ dengan demikian kesan-kesan yang ditimbulkan dari warna benda-benda sesuai dengan sifatnya, yaitu :

²⁵ Suwondo B. Sutedjo, *Peran, Kesan dan Pesan bentuk-Bentuk Arsitektur*, Djambatan, Jakarta, 1985, hal 59

Tabel 3.7. Jenis dan Kesan Warna

JENIS	KESAN
Warna-warna gelap	Berat, sedih, kelesuan, misteri
Warna-warna terang	Keberanian, semangat, dinamis
Warna-warna lembut	Tenang, tentram, nyaman
Warna-warna panas	Agresif, merangsang
Warna-warna dingin	Kalem, tenang, sejuk

Sumber : Dipl. Ing. Suwondo B. Suedjo, 1985

Bangunan Youth Islamic Center menuntut adanya tekstur dan warna yang dapat memberikan kesan akrab, yaitu tenang, lembut dan bersih, karena keadaan ini dapat menunjang terjalinnya pergaulan ukhuwah Islamiyah melalui perasaan atau emosi jiwannya. Warna yang dipilih adalah warna-warna yang dapat memberikan kesan lembut dan menyenangkan, dingin, tenang, seperti warna biru dan hijau.

3.2.3.3. Bahan

Susana ruang dapat diekspresikan melalui bahan yang digunakan bangunan. Setiap bahan mempunyai kesan tersendiri di dalam tampilannya dalam bangunan. Kesan yang diberikan bahan untuk masing-masing bahan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8. Jenis dan Kesan Bahan

JENIS BAHAN	KESAN
Kayu	Hangat, lunak, alamiah, menyegarkan
Batu bata	Praktis
Semen	Dekorati
Batu alam	Berat, kasar, alamiah, sederhana, informal
Batu kapur	Sederhana, kuat (jika digabung bahan lain)
Marmer	Mewah, kuat, formil, agung
Beton	Formal, keras, kaku, kokoh
Baja	Keras, kokoh, kasar
Metal	Ringan, dingin
Kaca	Ringkih, dingin, dinamis
Plastik	Ringan, dinamis, informil

Sumber : Suwondo B. sutedjo, 1985

Bangunan Youth Islamic Center menuntut adanya suasana yang kokoh, akrab, terbuka, hangat dan dinamis. Untuk mewujudkan Susana yang demikian, maka bahan yang akan digunakan adalah batu bata dengan bahan pelengkap kayu dan kaca. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahan lain sesuai dengan kebutuhannya.